

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah dasar

Oleh:

Eko Putro Wahyu Setiawan
NIM. 22604251012

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Eko Putro Wahyu Setiawan: Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan membuat produk model pendidikan jasmani untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar. Model Pendidikan Jasmani dikembangkan pada siswa sekolah dasar kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial pada lima tahapan aktivitas fisik yang dimasukkan dalam model pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model desain pendidikan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda pada tahun 1990an untuk mengembangkan infrastruktur alat program pendidikan yang efektif, dinamis dan model desain pembelajaran yang memberikan pedoman umum. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar dan siswa sekolah dasar. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan terhadap seorang guru pendidikan jasmani dan 29 orang siswa di SD Ngupasan. Sedangkan tahap pelaksanaan dilakukan oleh satu orang guru pendidikan jasmani dan 54 orang siswa di SD N Keputran 2.

Hasil penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar, model pembelajaran ini divalidasi oleh para ahli yang terdiri dari 4 orang ahli yaitu 2 akademisi dan 2 praktisi dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Hasil validasi ahli 1 rerata 3,50, dan standar deviasi 0,52, ahli 2 rerata 3,33 dan standar deviasi 0,49, praktisi 1 rerata 3,58 dan standar deviasi 0,51, sedangkan praktisi 2 rerata 3,42 dan standar deviasi 0,51. Pada tahap uji coba ini dapat dijelaskan bawah tingkat kecerdasan emosional dalam kategori rendah sebanyak 6 (21%), sedang 1 (3%) dan tinggi 22 (76%). Tingkat kecerdasan spiritual dalam kategori rendah sebanyak 5 (17%), kategori sedang 2 (7%), dan tinggi 22 (76%) sedangkan tingkat sosial kategori rendah sebanyak 3 (10%), sedang 4 (14%), dan tinggi 22 (76%). Dalam uji coba besar memperlihatkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kategori rendah sebanyak 2 (4%), sedang 3 (5%), dan tinggi 49 (91%), sedangkan kecerdasan spiritual memperlihatkan bahwa siswa berkategori rendah 0 (0%), sedang 2 (4%) dan tinggi 52 (96%). Untuk sikap sosial siswa kategori rendah sebanyak 3 (5%), sedang 1 (2%) dan tinggi 50 (93%). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pendidikan jasmani disini sangat layak dan efektif untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, sikap sosial.

ABSTRACT

Eko Putro Wahyu Setiawan: Development of Physical Education Learning Model for Improving Emotional and Spiritual Intelligence with Social Attitude of Elementary School Students. **Thesis. Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to create a Physical Education learning model product to develop emotional and spiritual intelligence to improve the social attitudes of elementary school students. The Physical Education learning model is developed for elementary school students with emotional and spiritual intelligence to improve social attitudes at the five stages of physical activity included in the learning model.

This research was a development study using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) educational design model developed by Reiser and Molenda in the 1990s to develop an infrastructure for effective, dynamic educational program tools and a learning design model that provided general guidelines. The research subjects were Physical Education teachers in elementary school and elementary school students. The trial in this research was carried out on a Physical Education teacher and 29 students at SD Ngupasan (Ngupasan Elementary School). Meanwhile, the implementation phase was carried out by 1 Physical Education teacher and 54 students at SD N Keputran 2 (Keputran 2 Elementary School).

The result of this research is the development of a Physical Education learning model for emotional and spiritual intelligence to improve social attitudes of elementary school students. This learning model is validated by experts consisting of 4 experts: 2 academics and 2 practitioners in the field of Physical Education. Validation results of expert 1 show that the mean score at 3.50 and standard deviation at 0.52, expert 2 show that the mean score at 3.33 and standard deviation at 0.49, practitioner 1 show that the mean score at 3.58 and standard deviation at 0.51, while practitioner 2 show that the mean score at 3.42 and standard deviation at 0.51. At this trial stage it can be explained that the level of emotional intelligence in the low level is for about 6 persons (21%), in the medium level for about 1 person (3%) and in the high level for about 22 persons (76%). The level of spiritual intelligence is as follows: in the low level for about 5 persons (17%), in the medium level for about 2 persons (7%), and in the high level for about 22 persons (76%) while the social level in the low level for about 3 persons (10%), in the medium level for about 4 persons (14%), and in the high level for about 22 persons (76%). In a large trial, it shows that the level of emotional intelligence of students as follows: in the low level for about 2 persons (4%), in the medium level for about 3 persons (5%), and in the high level for about 49 persons (91%), while spiritual intelligence shows that students in the low level for about 0 person (0%), in the medium level for about 2 persons (4%), and in the high level for about 52 persons (96%). For students' social attitudes, the low level for about 3 persons (5%), in the medium level for about 1 person (2%) and in the high level for about 50 persons (93%). It can be concluded that the Physical Education learning model here is very feasible and effective for implementing physical education learning in elementary schools.


Keywords: Emotional intelligence, spiritual intelligence, social attitudes.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Putro Wahyu Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : 22604251012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, April 2024

Eko Putro Wahyu Setiawan

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Eko Putro Wahyu Setiawan
NIM. 22604251012**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal18-3-2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



**Dr. Hari Yulianto, M.Kes
NIP. 196707011994121001**



**Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
NIP.19820815 200501 1 002**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:
Eko Putro Wahyu Setiawan
NIM. 22604251012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. (Ketua / Penguji)		01-03-2024
Dr. R. Sunardianta, M.Kes. (Sekretaris/Penguji)		01-03-2024
Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. (Penguji 1)		28.3.2024
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. (Penguji II / Pembimbing)		01-03-2024

Yogyakarta, 1 April 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Tesis ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat terkasih dalam kehidupan saya, teruntuk:

1. Terima Kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
2. Terima Kasih kepada kedua orang tua saya, yang tanpa lelah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa.
3. Terima Kasih kepada Istri tercinta yang tanpa lelah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa dalam proses perkuliahan ini.
4. Terima kasih Kepada Mr Ndonk atas keterlibatan, dukungan, perhatian dan waktunya dalam mengatasi tantangan dalam pembuatan tesis ini.
5. Kepada Sahabat – Sahabat, karena telah begitu baik dan simpatik dalam perjalanan menyelesaikan tesis ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penyusunan tesis berjudul ``Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual siswa Sekolah Dasar. Penulis mengakui bahwa pekerjaan ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Sebagai penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes., Dosen pembimbing yang telah banyak membantu sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir tesis.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or., Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, yang telah memberi arahan.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, yang telah memberikan motivasi.
5. Bapak Dr. R. Sunardianta, M.Kes., yang telah memberikan semangat.
6. Penguji yang sudah memberikan koreksi dan perbaikan terhadap tugas akhir tesis ini.

7. Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta didik di SDN Ngupasan dan SDN Keputran 2 Kota Yogyakarta atas izin, kesempatan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin

Yogyakarta

Eko Putro Wahyu Setiawan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Spesifikasi Produk Yang dikembangkan.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Asumsi Pengembangan.....	14
A. Kajian Teori.....	15
1. Pendidikan Jasmani dan Olahraga.....	15
2. Kecerdasan Emosional.....	22
3. Kecerdasan Spiritual.....	26
4. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.....	29
5. Sikap Sosial.....	33
6. Pembelajaran di Sekolah Dasar.....	36
7. Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar.....	39

B.	Kajian penelitian yang relevan	41
C.	Kerangka Berpikir	44
D.	Pertanyaan penelitian	46
A.	Model Pengembangan	47
B.	Prosedur Pengembangan	50
C.	Desain Uji Coba Produk	53
1.	Desain Uji Coba.....	53
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.	Jenis Data.....	63
4.	Intrumen pengumpulan data	63
5.	Teknik Analisis Data.....	67
A.	Hasil Pengembangan Produk Awal.....	69
B.	Kajian Produk Akhir	94
C.	Pembahasan	113
D.	Keterbatasan Penelitian	116
A.	SIMPULAN.....	117
B.	Saran pemanfaatan produk.....	118
C.	Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	119
	DAFTAR PUSTAKA.....	121
	LAMPIRAN	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Kerangka berpikir.....	45
Gambar 2. Prosedur pengembangan	50
Gambar 3. Estafet <i>Ice Cream</i>	54
Gambar 4. Cincin Terbang	55
Gambar 5. Lari Bowling	57
Gambar 6. Bola kertas jatuh.....	58
Gambar 7. Rantai Bola.....	59
Gambar 8. Hasil uji coba skala kecil.....	92
Gambar 9. Hasil uji coba skala besar	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian yang relevan	41
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	64
Tabel 3. Kisi-kisi skala penilaian untuk Ahli Materi	65
Tabel 4. Kisi-kisi angket penilaian Guru	66
Tabel 5. Kategori Penilaian.....	68
Tabel 6. Draf Model Awal	73
Tabel 7. Hasil penilaian draf awal model pembelajaran	89
Tabel 8. Saran dan masukan dari ahli materi	90
Tabel 9. Hasil uji coba Skala kecil.....	91
Tabel 10. Hasil uji coba skala besar.....	93
Tabel 11. Hasil Analisis distribusi frekuensi Sosial	110
Tabel 12. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Emosinal	111
Tabel 13. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi spiritual	111
Tabel 14. Hasil uji one way ANOVA Variabel Sosial.....	112
Tabel 15. Hasil uji one way ANOVA Variabel emosional	112
Tabel 16. Hasil uji one way ANOVA Variabel Spiritual.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi.....	128
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	130
Lampiran 4. Surat Permohonan Validasi Ahli	131
Lampiran 5. Penilaian Guru	151
Lampiran 6. Surat keterangan telah melakukan penelitian	160
Lampiran 9. Rekapitulasi penilaian skala kecil sikap Sosial	164
Lampiran 10. Rekapitulasi penilaian skala besar kecerdasan emosional.....	165
Lampiran 13. Hasil validitas dan reliabilitas.....	168
Lampiran 14. Dokumen kegiatan	173

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, kecerdasan memegang peranan yang semakin penting dalam kehidupan manusia. Kecerdasan tidak hanya berarti kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut manusia untuk selalu beradaptasi dan memperbaharui informasi. Dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang kompleks, kemampuan berpikir kreatif, kritis dan inovatif menjadi semakin penting. Kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan membangun relasi yang baik juga menjadi skill penting di era Revolusi Industri 4.0 ini. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan umum individu, termasuk kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial menjadi sangat penting. diperlukan untuk menjawab tantangan zaman ini. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk pribadi yang cerdas dan mampu menghadapi perubahan masa depan.

Kecerdasan majemuk anak harus dikembangkan sedini mungkin. Kecerdasan majemuk merupakan kemampuan tubuh yang kompleks dan akan dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan di masa depan. Berbagai upaya dilakukan oleh orang tua agar anaknya menjadi cerdas sehingga dapat dibanggakan di kemudian hari, dan hal ini berlaku dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan jasmani di sekolah. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah banyak digunakan aktivitas jasmani yang dilakukan baik di

ruang tertutup maupun ruang terbuka. Menurut Agustini et al., (2019) kecerdasan tidak hanya dinilai dari satu sudut pandang saja, tetapi setiap siswa memiliki kecerdasan verbal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan peningkatan kecerdasan interpersonal, ternyata kecerdasan interpersonal siswa tidak merata, ada siswa yang kecerdasannya masuk kategori unggul, ada yang masuk kategori sedang atau menengah, ada yang masuk kategori rendah atau rendah. kategori rendah. kajian tersebut dikuatkan oleh (Ardiana, 2022). Kecerdasan tidak dapat diukur dengan tes kecerdasan akademik atau IQ saja tetapi didasarkan pada kemampuan dalam memecahkan masalah (problem solving) dan keterampilan yang mendalam penciptaan produk baru yang memiliki nilai budaya (kreativitas).

Kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai ciri kepribadian yang berkaitan dengan perbedaan individu dalam mengenali, mengolah dan mengorganisasi informasi. Faktor yang menentukan penyesuaian psikososial seorang anak antara lain peran kecerdasan emosional sebagai faktor pelindung atau pendukung dan peran kecerdasan emosional dan masalah sosial (Piqueras et al., 2019). Kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan mengerti berurusan dengan emosi sendiri dan orang lain dan menghadapi segala macam situasi Tantangan, termasuk tantangan untuk keberhasilan akademik, serta peluang hidup bahagia dan berhasil menurunkan berat badan. Oleh karena itu kecerdasan emosi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Emosi harus dilatih dengan meningkatkan pemahaman tentang pengaruh emosi negatif atau positif, hal ini berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak emosi. Menurut Riyanto & Mudian, (2019) ketika seseorang pandai dalam kecerdasan emosional, itu memotivasi mereka untuk menjadi kekuatan dan mengambil tindakan yang nantinya dapat menentukan kesuksesan. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat didasarkan pada kecerdasan emosional. Kesamaan tujuan dalam proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru harus serupa agar tujuan dari proses pengajaran terwujud bersama. Perlu dipahami betapa pentingnya kecerdasan emosional bagi siswa

Dalam beberapa tahun terakhir, kecerdasan emosional semakin diakui sebagai bagian penting dari perkembangan individu, terutama dalam lingkungan pendidikan. Menurut Karena selain kecerdasan intelektual, kemampuan mengenali emosi dan menghadapinya dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Papoutsis et al., (2021) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengungkapkan dan memahami emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Anak harus mampu menunjukkan aspek kecerdasan emosional yang stabil untuk meningkatkan kerja sama dan kolaborasi serta interaksi sosial.

Perkembangan emosi anak-anak yang penuh energi emosional perlu untuk di kontrol dan harus dimanfaatkan untuk memaksimalkan ketrampilan dan kemampuan mereka menurut pendapat Amado-Alonso et al., (2019) kecerdasan emosional terkait dengan olahraga Aktivitas fisik dan olahraga di luar kurikulum pendidikan dasar. Terutama anak-anak yang berolahraga

menunjukkan kecerdasan emosional yang lebih baik pada tingkat intrapersonal dan interpersonal, kemampuan beradaptasi, dan suasana hati yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak berolahraga secara tidak teratur. Menurut Espoz-Lazo et al., (2020) emosi adalah bagian dari kehidupan sehari-hari bagi setiap orang. Begitu pula emosi mereka tertanam dalam warisan budayanya, mereka dibimbing oleh perilaku yang tidak terpisahkan dari konteks pendidikan. Dalam hal ini, olah raga (penjas) sebagai mata pelajaran sekolah yang memfasilitasi ekspresi emosi pada siswa sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu, tampaknya penting untuk memahami bagaimana metode ini diterapkan. Dalam kaitan ini, kelas pendidikan jasmani membantu mengembangkan keterampilan siswa dalam menghadapi emosi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengabaikan nilai-nilai spiritual hanya menyelesaikan permasalahan secara semu karena acuannya hanya pada permukaan luar dari permasalahan itu sendiri. Penyelesaian masalah yang belum menyentuh sisi terdalam dari eksistensi manusia, sehingga tampak kegelisahan, keputusasaan, rasa ambisius yang berlebihan, serta kompetisi yang tidak sehat dan tidak suportif mengemuka dalam problematika kehidupan modern. Menurut Ma & Wang, (2022) kecerdasan spiritual sebagai jenis kecerdasan baru telah dipelajari secara terbatas dalam dunia pendidikan. Karena kecerdasan ini menghubungkan kehidupan mental dan spiritual seseorang dengan prestasi dan fungsinya, maka kecerdasan spiritual dapat berperan penting dalam pendidikan anak didik.

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku agresif siswa menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memotivasi siswa menunjukkan perilaku ideal dan membimbing mereka untuk menemukan solusi damai untuk semua masalah.(Fajar Sakti & Alim, 2019), Berdasarkan semua ini, diperkirakan kecerdasan emosional dan Spiritualitas anak terkait dengan sikap mereka terhadap kekerasan. bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan nilai-nilai yang dapat ditingkatkan, peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat mengurangi sikap anak terhadap kekerasan, kesehatan mental dan kecerdasan.

Saat ini minat terhadap kecerdasan spiritual dan moral semakin meningkat. Kecerdasan spiritual, seperti halnya moralitas, terkadang dianggap sebagai bagian erat dari manusia. Namun, mereka terkadang dipandang sebagai konstruksi terpisah yang tidak sesuai dengan kategori perkembangan moral atau sosial, dan dapat membantu menjelaskan peristiwa dan memberikan harapan, nilai, dan kenyamanan. Menurut Asif et al., (2020) moralitas kadang-kadang didefinisikan sebagai sistem aturan dan nilai tingkah laku manusia yang diterima secara umum oleh masyarakat atau sekelompok orang tertentu.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna hidup, nilai-nilai dan integrasi diri. Kecerdasan menempatkan makna perilaku dan hidup kita ke dalam makna semakin luas dan kaya kecerdasan untuk mengevaluasi aktivitas atau gaya hidup tersebut seseorang yang lebih signifikan.Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh

(Sulastyaningrum et al., 2019). Manusia memiliki kecerdasan spiritual dalam jiwanya membangun diri secara utuh melalui berbagai kegiatan positif untuk dapat memecahkan masalah dan menghadapi tantangan dengan makna yang dikandungnya, karena keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh kecerdasan mental. Menurut Alkautzar, (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki kontribusi yang signifikan dengan self-regulated learning (pembelajaran mandiri).

Mengembangkan sikap sosial anak adalah kodrat manusia makhluk sosial. Namun, itu masih tergantung pada kecerdasan emosi. Bentuk-bentuk sikap sosial yang baik pada anak menjadi terlihat sikap membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia orang lain dalam hidupnya, yaitu teman sebaya, orang tua, saudara dan bahkan orang lain di sekitarnya yang mampu menghormati orang lain atau orang tua, ditoleransi dengan baik atau membangun hubungan dengan teman sebaya dan bertanggung jawab dengan semua keputusan. Oleh karena itu, sikap sosial sangat penting dikembangkan karena dapat menciptakan lingkungan hidup yang damai, tenang, nyaman dan damai.

Pendidikan jasmani dan olah raga dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional seseorang. Olahraga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja sama, memimpin dan mengikuti, serta meningkatkan kemampuan menghadapi tekanan dan stres, yang dapat membantu pada perkembangan kecerdasan emosional seseorang. Berdasarkan penelitian (Rivera-Pérez et al., 2021). Pembelajaran kerjasama

membantu meningkatkan pendekatan diri siswa dan kontrol serta pengaturan emosi dan empati. Ini juga berkontribusi pada pembelajaran sosial dan emosional siswa dalam membangun kualitas hubungan sosial dan emosional siswa, belajar bagaimana mengatasi stres, dan berkembang secara individu dan dalam kelompok. Dari penjelasan diatas, pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mengendalikan emosi. Ketika seseorang berlatih, mereka dapat belajar mengenali dan mengelola emosi negatif seperti stres, kecemasan, dan depresi. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual yang lebih baik dan mengelola emosi mereka secara efektif.

Pelaksanaan tujuan pendidikan sesuai dengan konsep pendidikan modern. Pendidikan mengacu pada pendidikan jasmani dan juga pendidikan spiritual. manusia Secara fisik, mental dan mereka ingin sehat dan bahagia secara emosional dan salah satu cara paling efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan aktivitas fisik (Alincak & Tuzcuoğullari, 2016). Oleh karena itu, pembinaan pendidikan jasmani dan olahraga sangat berperan dalam memberikan landasan bagi perkembangan motorik dan intelektual anak agar siap melanjutkan studi.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan Pendidikan Jasmani untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Pendidikan jasmani dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan fisik dan kesehatan yang penting, seperti daya tahan, kekuatan, dan keterampilan

motorik. Selain itu, melalui pendidikan jasmani, siswa dapat belajar untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat dapat membantu siswa belajar mengenali, mengelola, dan mengatasi emosi mereka dengan lebih baik, serta membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, kepemimpinan, dan nilai-nilai moral yang penting. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan jasmani harus diintegrasikan ke dalam kurikulum di sekolah dan dilakukan secara terencana dan terstruktur, dengan tujuan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa secara menyeluruh. Hal ini juga dapat membantu siswa mengembangkan gaya hidup sehat, yang meliputi pola makan, istirahat yang cukup, dan rutin berolahraga, yang akan membantu meningkatkan kesehatan fisik dan emosional mereka secara keseluruhan.

Pendidikan dasar adalah pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk meletakkan dasar pengembangan dalam segala aspek sebelum memasuki pendidikan menengah atas Nanti. Usia siswa sekolah dasar merupakan usia yang sensitif menerima rangsangan dan sangat penting untuk perkembangan anak. Pelaksanaan pelajaran di sekolah dasar tidak terpisah dari kurikulum. Kurikulum sekolah dasar mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk tumbuh kembangnya kecerdasan emosional dan mental. Anak-anak bukanlah orang dewasa dengan tinggi badan kecil dan masa kanak-kanak merupakan masa aktif secara fisik dalam pertumbuhan manusia. masa kecil menghabiskan banyak waktu untuk bermain, kegiatan bermain yang berarti melakukan aktivitas yang menyenangkan, jadi jangan khawatir dengan

mengulang bentuk permainan tersebut beberapa kali, anak berlatih melakukan sesuatu sendiri berdasarkan latar belakang teoritis dan empiris.

Mengembangkan sikap sosial anak merupakan fitrah manusia makhluk. Namun, hal itu tetap bergantung pada kecerdasan emosi. Bentuk-bentuk sikap sosial yang baik pada anak akan terlihat pada sikap dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain orang lain dalam hidupnya, yaitu temannya, orang tuanya, saudara laki-laki dan bahkan orang lain di sekitarnya, mungkin menghormati orang lain atau orang yang lebih tua, mudah didekati atau bangun hubungan dengan rekan kerja dan ambil tanggung jawab dengan setiap keputusan.

Sikap sosial seseorang adalah sikapnya terhadap orang atau hal lain dalam masyarakat. Sikap individu bisa sangat mirip dimediasi oleh interaksi kelompok sehingga mereka sangat terstandarisasi dan konsisten dan konsistensi kelompok. Orang yang tahu bagaimana beradaptasi perubahan lingkungan fisik, pekerjaan dan lingkungan sosial dianggap dalam keadaan menyesuaikan. Dengan kata lain, perilaku proses menyeimbangkan kebutuhan yang berlawanan atau permintaan terhambat oleh hambatan lingkungan. lingkungan mereka.(Ansary, 2023).

Oleh karena itu, sikap sosial sangat diperlukan dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, kedamaian, kenyamanan dan ketenangan. Dengan sikap sosial yang baik, kita bisa melewatinya berbagai permasalahan, karena sikap sosial sangat diperlukan bagi setiap individu. Ingatlah bahwa manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu, namun mereka

bisa terbentuk dalam perkembangannya dalam interaksi sosial sebagai proses pembelajaran.

Sikap sosial secara umum dapat terbentuk pada masa ini seseorang melewati masa pengembangan nilai-nilai moral dan pribadi sejak usia dini. Dalam hal ini, sekolah pertamalah yang seharusnya memberikan nilai-nilai tersebut moralitas dalam sosialisasi adalah milik orang tua, kemudian milik guru. Semua pengalaman yang dimiliki anak pada usia dini menjadi salah satu faktornya faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku di masa dewasa.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani untuk pengembangan intelektual, emosional dan spiritual. Pembelajaran pasti harus menggunakan model atau metode yang berbeda untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran khusus yang mengembangkan kecerdasan emosional dan Spiritual untuk meningkatkan sikap sosial belum berkembang atau terstruktur dengan baik. Hal ini diperkuat oleh pengamatan para peneliti di SD Negeri Ngupasan Kota Yogyakarta dengan hasil wawancaranya pada tanggal 1 September 2023 terhadap 2 orang guru pendidikan jasmani dan olahraga sekolah dasar (1 guru SD Ngupasan dan 1 Guru SD Keputran 2). Adapun wawancaranya adalah sebagai berikut masih menggunakan pembelajaran yang bersifat tradisional, ketersediaan media untuk mendukung implementasi model pembelajaran terbatas, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran pendidikan jasmani sangat terbatas, kemampuan penguasaan materi-materi yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum yang berlaku saat ini terbatas,

dan kemampuan penguasaan berbagai model 'pembelajaran' yang berbeda-beda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang konsep kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial pada siswa Sekolah Dasar.
2. Kurangnya penerapan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai model untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual meningkatkan sikap sosial pada siswa Sekolah Dasar.
3. Kurangnya referensi dan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani.
4. Belum di ketahuinya pengaruh metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang dikemas khusus untuk tingkat kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan permasalahan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar. Model pembelajaran yang

dikembangkan menitikberatkan pada aspek kecerdasan emosional dan spiritual, maka model ini harus memperhatikan unsur-unsur kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengenali, mengendalikan dan mengekspresikan emosi serta kemampuan berinteraksi sosial. Selain itu, model pembelajaran juga harus mempertimbangkan aspek kecerdasan spiritual, seperti hubungan dengan Tuhan, nilai-nilai moral, sikap sosial dan pengembangan diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana format dan konstruksi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa sekolah dasar ?
2. Bagaimana kelayakan dan kepraktisan model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa sekolah dasar yang berpedoman pada kurikulum?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk:

1. Untuk menyusun konstruksi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa sekolah dasar.
2. Menguji kelayakan model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa sekolah dasar.
3. Menguji efektifitas model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa sekolah dasar .

F. Spesifikasi Produk Yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan model pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar
2. Ada lima jenis model yang dikembangkan yaitu: a) permainan estafet *ice cream*; b) permainan cincin terbang; c) permainan lari bowling; d) permainan bola kertas jatuh; dan e) permainan rantai bola.
3. Hasil Pengembangan model pembelajaran peserta didik disusun dalam bentuk buku panduan dan video.
4. Buku dan video panduan berupa penjelasan dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan permainan sederhana.

G. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis

Maupun praktis:

1. Teoritis

- a. Pengembangan lebih lanjut model pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar
- b. Pengembangan metode latihan dasar untuk mengembangkan kecerdasan siswa sekolah dasar.

2. Praktis

- a. Membantu mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan siswa sekolah dasar.
- b. Dipergunakannya model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kecerdasan emosional dan spiritual terhadap sikap sosial di sekolah dasar.

H. Asumsi Pengembangan

Kecerdasan merupakan aspek yang harus dikembangkan secara konsisten dan berkesinambungan sepanjang proses pendidikan. Pengembangan model pendidikan jasmani didasarkan pada kenyataan bahwa berbagai kegiatan jasmani yang terstruktur dan terukur dapat mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa sekolah dasar. kecerdasan emosional dan spiritual, dapat dilatih melalui aktivitas fisik untuk melatih komunikasi, tanggung jawab, dan keterampilan sosial, disiplin, empati dan masih banyak lagi sikap lainnya..

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam pendidikan siswa. Dalam proses ini, siswa diajarkan untuk melakukan suatu kegiatan atau bagian tertentu, dan proses tersebut dilakukan melalui latihan pengulangan, yang mengarah pada pembentukan pengetahuan teoritis tentang gerakan praktisi. Ini adalah pengembangan kualitas fisik pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dalam proses pendidikan jasmani adalah pengorganisasian perolehan pengetahuan yang kongret dan kemampuan untuk melakukan tindakan dan transmisinya kepada siswa, praktisi. Pendidikan jasmani, dan olahraga merupakan unsur penting tidak hanya untuk perkembangan fisik tetapi juga untuk perkembangan mental

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang mempelajari aktivitas fisik dan olah raga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran dan kemampuan fisik. Pendidikan Jasmani meliputi berbagai aktivitas fisik seperti gerak dasar, permainan, senam dan kebugaran yang dilakukan secara teratur dan sistematis. Menurut Nasrulloh dan Prasetyo, (2021) mata pelajaran pendidikan jasmani mencakup pembelajaran prinsip-prinsip dasar olahraga, aturan permainan, strategi dan taktik, serta keterampilan teknis yang diperlukan dalam berbagai cabang olahraga dan disiplin ilmu. Tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kesehatan dan

kesejahteraan fisik, mental dan sosial melalui latihan yang teratur dan terprogram.

Pendidikan jasmani atau yang sering disebut pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian penting dari sistem pendidikan. Menurut Kliziene et al., (2021) pendidikan jasmani dan perencanaan isi dan kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan pembangunan tingkat fisik, seperti mempromosikan kesehatan, kesejahteraan dan hidup sehat pada tingkat pribadi, termasuk kesadaran tubuh dan kepercayaan pada kemampuan fisik, peningkatan rasa aman dan harga diri, tanggung jawab, kesabaran, keberanian dan keseimbangan emosional. Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kondisi fisik siswa, mengembangkan keterampilan motorik dan koordinasi tubuh, serta membantu mereka memahami pentingnya hidup sehat. Menurut Abduljabar, (2011) pendidikan jasmani juga merupakan proses belajar melalui aktivitas fisik yang tujuannya untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan gaya hidup sehat dan aktif, atletis dan kecerdasan emosional. Selain itu, pendidikan melalui aktivitas fisik juga dapat bermanfaat bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif siswa. Menurut Bachtiar et al., (2021) hasil belajar pendidikan jasmani berupa perubahan keterampilan kognitif, efektif dan psikomotor, berasal dari hasil belajar yang dapat diamati dan diukur. Artinya perubahan dimaksudkan agar hasil belajar yang digunakan lebih baik dari sebelumnya sebagai titik tolak. Hasil belajar yang

dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri.

Siswa dapat belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik bersama dalam tim olahraga, mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri, serta meningkatkan keterampilan kognitif seperti konsentrasi dan pemecahan masalah. Menurut Wyszyńska et al., (2020) pengenalan kepribadian individu ke dalam sistem pendidikan jasmani berlangsung secara aktif usia sekolah dasar berdasarkan perkembangan keterampilan motorik yang berkaitan dengan usia. Demikian pula menurut Ospankulov et al., (2022) sehingga penting sekolah memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan melalui aktivitas fisik. Sekolah dapat mengembangkan program pendidikan jasmani dan olahraga yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah sehingga siswa dapat memperoleh manfaat dari kegiatan jasmani yang terstruktur dan terprogram dengan baik. Selain itu, guru dan pelatih dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam aktivitas fisik.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani seharusnya memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, tidak hanya menganggap sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (Haris et al., 2021)

Demikian pula menurut Kliziene et al., (2021) kecerdasan emosional menembus semua pengalaman masa kecil dan telah menjadi bagian penting untuk mengurangi kesehatan mental dan kecemasan sehingga sekolah memiliki efek yang kuat pada perkembangan emosi anak. Menurut Valentini et al., (2018) sekolah yang memperkenalkan pendidikan jasmani dua jam per minggu dan mengembangkan aktivitas khusus untuk memenuhi tujuan perkembangan jasmani dapat meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan gaya hidup sehat pada tingkat pribadi, termasuk meningkatkan kesadaran dan kepercayaan pada kemampuan fisik mereka., dan kesejahteraan umum, peningkatan keamanan dan harga diri, rasa tanggung jawab, kesabaran, keberanian dan keseimbangan sosial, termasuk rasa solidaritas, interaksi sosial, semangat tim, fair play, menghormati peraturan.

Menurut Sutapa, (2017) hidup adalah bergerak dan hidup adalah perjuangan seseorang harus berusaha untuk hidup dan berkembang secara optimal dalam kehidupan. Untuk mencapainya, seseorang harus berusaha semaksimal mungkin dan tidak hanya diam saja menerima kenyataan. Berusaha, berusaha dan berjuang adalah salah satu kuncinya yang harus dicapai adalah aktivitas fisik yang sehat dan kuat. Jadilah sehat dan kuat, prinsip kegiatan peningkatan kualitas fisik adalah pemberian beban pada fisik itu sendiri secara teratur, terukur dan berkesinambungan untuk mencapai adaptasi fisiologis terhadap beban yang diberikan. Setiap orang dapat berbeda sesuai dengan usia dan jenis kelamin. Pernyataan itu sejalan

dengan (Opstoel et al., 2020). Dalam dunia yang berubah dengan cepat, anak-anak di sekolah dasar mendapat manfaat dari pengembangan berbagai keterampilan pribadi dan sosial, seperti: keterampilan pribadi, perilaku prososial (misalnya, rasa hormat), kepemimpinan, memecahkan masalah, dan ketrampilan pribadi dan sosial, mereka tidak hanya menjadi lebih sukses, mereka juga lebih mungkin untuk beralih ke masa dewasa dengan lebih sukses. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendidikan melalui aktivitas jasmani di mana siswa dapat berpartisipasi untuk mengungkapkan kebebasan dan semangat, memungkinkan siswa untuk mengungkapkan perasaannya sepuasnya tanpa rasa takut. Seorang peserta didik sebagai satu kesatuan tidak dapat dipisahkan antara jasmani dan rohani, sehingga tepatlah ungkapan pendidikan jasmani dalam pendidikannya melalui kegiatan jasmani adalah proses pembentukan susunan tubuh untuk jiwa yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pepatah Romawi kuno *Men sana in corpore sano* (Dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat).

Menurut Nylén et al., (2019) aktivitas fisik dapat meningkatkan kebugaran dan telah terbukti berdampak signifikan pada hasil kesehatan yang terkait dengan sindrom metabolik (gangguan kesehatan). Terapi latihan adalah efektif dalam mencegah dan mengurangi efek sindrom metabolik. Weyh et al., (2020) menyatakan bahwa gaya hidup yang tidak banyak melakukan aktifitas fisik juga dapat kehilangan massa otot, dan status gizi yang buruk berkontribusi pada melemahnya kekebalan tubuh, faktor gaya hidup seperti olahraga dan kebiasaan makan memiliki efek

positif pada kekebalan tubuh. Dengan rutin melakukan aktifitas fisik akan mengakibatkan lancarnya aliran darah dan akan mengakibatkan daya tahan anak akan meningkat (tidak mudah lelah) dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan pusat pendidikan yang berharga, keteladanan, contoh nyata dari kehidupan nyata sehari-hari harus tercermin dalam perilakunya. Hanya kata-kata dan perbuatan yang sangat diminati guru, karena seorang guru bukan hanya mediator yang berharga, tetapi juga aktor yang berharga, misalnya Narasumber bahkan guru sebagai panutan. Ini membutuhkan keteladanan dan untuk menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga kebiasaan, adat istiadat, dan nilai-nilai dipertahankan dalam masyarakat.

Proses pendidikan sebenarnya tidak pernah selesai, karena Pendidikan juga berarti pemberdayaan. Pendidikan melalui gerak dalam arti luas mencakup semua proses membantu seseorang untuk membentuk pikiran dan karakternya. Proses berlanjut sepanjang hidup. Pendidikan melalui aktivitas jasmani sering disebut sebagai Inkulturasi yaitu mengantarkan orang yang memasuki ke dalam kehidupan masyarakat, sedangkan pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam arti sempit, yaitu penanaman kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotor secara turun temurun untuk menghasilkan dengan aturan khusus dibuat tentang hal-hal tersebut.

Berinteraksi satu sama lain adalah bagian dari kelas pendidikan jasmani yang sistematis. Siswa dan lingkungannya menciptakan nilai tambah untuk mengembangkan kemampuan. Umumnya ruang lingkup pendidikan adalah melalui kegiatan Sisi fisik bukan hanya sisi fisik saja, tetapi meliputi beberapa aspek yaitu aspek intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Maka untuk mencapai tujuan tersebut. Elemen yang berhubungan dengan pendidikan menggunakan latihan membutuhkan perhatian yang luas, misal murid, guru, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana dan metode pengajaran hal ini karena proses belajar mengajar Pendidikan melalui Gerakan merupakan proses khusus karena belajar tidak terjadi begitu saja di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, di lapangan terbuka atau bidang tertutup.

Guru berperan dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan jasmani karena mereka harus mengelola berbagai aspek pembelajaran di luar kelas seperti fasilitas, manajemen kelas, keamanan dan kenyamanan, dan pendidikan guru, Siswa, alat dan infrastruktur. Selain perencanaan dengan memilih berbagai metode yang tepat untuk dilakukan, guru juga menilai tingkatannya keberhasilan belajar siswa untuk melihat besarnya peran guru latihan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai bahannya guru dapat melakukan hal berikut: pengembang, perencanaan, moderator (fasilitator).

Dengan demikian pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan keterampilan melalui olahraga sehingga tercapai tujuan kesehatan dan pendidikan yang diharapkan, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani dan olahraga harus memahami tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, agar pembelajaran gerak sesuai dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, setiap guru pendidikan jasmani harus terlibat secara mendalam dalam pengalaman belajar dan latihan yang berkelanjutan. Artinya setiap orang mempunyai kewajiban sebagai guru pendidikan jasmani untuk selalu belajar dari pengalaman pribadi dan lain-lain yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran.

2. Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakan di antara mereka, dan untuk menggunakan informasi untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang. Menurut Mayer, (2021) ruang lingkup kecerdasan emosional meliputi penilaian verbal dan nonverbal dan mengekspresikan emosi, mengatur emosi dalam diri sendiri dan orang lain, dan pemanfaatan isi emosional dalam pemecahan masalah. Meskipun kita tahu bahwa kecerdasan dan kesadaran bersama adalah psikologis terpenting yang diperlukan untuk pencapaian akademik. Namun menurut MacCann et al., (2019) berbagai jenis kecerdasan emosional

diperkirakan sebagai kinerja akademik dengan cara yang berbeda.

Kemampuan diri emosional (kepercayaan pada kemampuan emosional sendiri yang diukur dengan penilaian diri kecerdasan emosional). Mengetahui penyebab dan konsekuensi dari emosi dan kosakata emosional dan menangani situasi emosional mungkin merupakan komponen kecerdasan emosional yang paling penting dalam kaitannya dengan prestasi akademik. Jadi untuk menjadi pintar dan pekerja keras saja tidak cukup – untuk menjadi sukses, siswa juga harus mampu mengelola dan mengontrol dan mengelola emosi untuk berhasil di sekolah.

Menurut Mayer et al., (2012) literatur telah menunjukkan bahwa model kecerdasan emosional terbagi menjadi tiga model yang dikenal sebagai (1) model kemampuan, (2) model campuran, dan (3) model sifat diskrit. Para ahli teori mendefinisikan kecerdasan emosional secara berbeda, dan ahli teori seperti Bar-On, Goleman, dan Petrides mengklasifikasikan kecerdasan emosional sebagai non-kognitif, kecuali Salovey dan Mayer, pelopor kecerdasan emosional. Dari penjelasan diatas maka secara umum model-model yang ada menggambarkan kecerdasan emosional sebagai kecerdasan personal (memahami, mengelola dan menggunakan emosi diri sendiri) dan kecerdasan sosial (memahami dan mengelola emosi orang lain).

Emosional berpikir digambarkan sebagai kemampuan untuk menggunakan emosi untuk memfasilitasi proses berpikir seperti penalaran, pemecahan masalah dan komunikasi Pada tingkat dasar orang menggunakan emosi untuk memprioritaskan pemikiran mereka dengan

berfokus pada informasi penting di sekitar mereka. Seseorang dapat menghasilkan emosi yang jelas untuk membantu proses penilaian dan ingatan. Seseorang merasakan, memanipulasi, dan memeriksa secara menyeluruh emosi yang dihasilkan untuk merencanakan atau mengambil keputusan.

Ketika seseorang dapat berpikir dari sudut pandang yang berbeda, mereka mendapat manfaat dari perubahan suasana hati yang emosional. Secara khusus, suasana hati yang buruk mengarah pada pemikiran pesimistis, sedangkan suasana hati yang baik mengarah pada pemikiran optimis. Saat suasana hati berubah, begitu juga pikiran. Menurut Garaigordobil, (2020) kecerdasan emosional memiliki implikasi praktis dan menunjukkan pentingnya mempromosikan dan perkembangan sosial-emosional selama masa kanak-kanak dan remaja. Umumnya, anak-anak sebagian besar waktunya di dalam kelas. Periode ini sangat penting untuk pertumbuhan fisik, intelektual, sosial dan emosional yang terjadi sejak usia dini dan selama masa kanak-kanak dan remaja. Sekolah adalah tempat di mana anak-anak dan remaja bertemu dengan kelompok usia mereka dan situasi emosional yang berbeda. Karena itu, sangat penting untuk menangani kecerdasan emosional pada tahap awal.

Menjadi cerdas secara emosional berarti mengelola emosi dan menggunakannya secara efektif. Menurut Adolphs et al., (2019) dari ide inilah muncul konsep kecerdasan emosional. Konsep ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan bawaan seseorang untuk menyerap emosi mereka dan

untuk memahami dan memanipulasi persepsi mereka sendiri dan emosi orang lain. Menurut pendapat Melguizo-ib et al., (2021) keluarga dianggap sebagai salah satu unsur terpenting dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat yang dapat meningkatkan kualitas hidup siswa. Fungsi keluarga, kecerdasan emosional, kebiasaan makan, kepatuhan diet dan partisipasi dalam kegiatan fisik ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kejernihan emosi lebih rendah ketika fungsi keluarga buruk. Kualitas diet yang buruk juga terkait dengan penurunan emosi tingkat emosional yang lebih rendah, kepatuhan yang berhubungan positif dengan kejernihan dan perbaikan emosional dan fungsi keluarga yang normal.

Kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam proses dan pertumbuhan siswa dalam mencapai prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengenali dirinya sendiri dan mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain. Prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kegiatan belajar yang efektif dari sekolah setelah siswa mempelajari materi pendidikan jasmani, olahraga yang diberikan oleh guru yang ditunjukkan dengan nilai melalui tes atau ujian. prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satu faktor tersebut adalah kecerdasan emosional (Sulistiya & Komarudin, 2020). Dengan demikian kecerdasan emosional diduga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga,

karena semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa tersebut, maka dalam pengendalian dirinya dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga.

3. Kecerdasan Spiritual

Dalam kehidupan, spiritualitas dan religiusitas merupakan aspek yang sensitif dan aspek penting yang membutuhkan waktu dan tindakan strategis partisipasi aktif kaum muda (Bullock et al., 2012). Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengembangkan aspek-aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual atau agama. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk mengalami kedamaian, cinta, kegembiraan, kesadaran, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan hidup. Kecerdasan spiritual juga mencakup kemampuan menilai dan menghargai nilai-nilai yang ada di balik suatu agama atau kepercayaan, seperti moralitas, etika, dan kebajikan. Ini dapat membantu seseorang menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi. Kecerdasan mental juga dapat membantu seseorang mengatasi stres, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan meningkatkan hubungan dengan orang lain. Bagi banyak orang, kecerdasan mental merupakan bagian penting dari identitas dan gaya hidup mereka.

Kecerdasan spiritual merupakan bagian penting yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan. Bahkan kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang lebih tinggi dari kecerdasan lainnya, Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Srivastava, 2016). Kecerdasan Spiritual sebagai kecerdasan yang membantu mengenali potensi kemampuan individu melalui kebajikan non-kognitif, mempersiapkan mereka untuk memecahkan masalah kehidupan secara kreatif dan konstruktif dalam situasi baru lingkungan sosio-psikofisik, untuk memperoleh pengetahuan tertinggi dan mencapai kebijaksanaan tertinggi.

Samul, (2020) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya memungkinkan kita merasakan emosi yang lebih tinggi dan lebih dalam pada saat-saat tertentu, tetapi juga membantu kita dalam kehidupan pribadi dan profesional kita sehari-hari. Ini sangat penting karena kita tidak berbeda di lingkungan dan di lingkungan. Kita memiliki hak yang sama dalam kehidupan pribadi dan profesional kita. dalam situasi tertentu dengan perspektif, kesadaran, pengetahuan diri, pendekatan tertentu terhadap situasi sulit, memecahkan masalah atau membangun hubungan dengan orang lain. Menurut Green & Noble, (2009) Apa yang kita pikirkan dan lakukan tidak hanya diekspresikan dalam kehidupan pribadi kita, tetapi juga di lingkungan kita. Salah satu konsep kecerdasan spiritual melibatkan pemikiran kritis tentang keberadaan, yang merujuk pada pemikiran tentang pikiran, dunia, dan lain-lain.

Pendidikan spiritual dan akhlak adalah pendidikan tentang nilai-nilai kerohanian dan kesusilaan serta pendidikan peserta didik. Nilai-nilai moralitas dan spiritualitas siswa bertujuan untuk memperoleh imajinasi dan pengetahuan moral anak, metode pendidikan moral dan penanaman perasaan moral dan sifat-sifat kepribadian. Ketika seseorang diperkaya secara spiritual, masyarakat menjadi makmur. Ketika spiritualitas memiskinkan, masyarakat menurun. Pendidikan kerohanian dan akhlak adalah kegiatan guru, orang tua, dan pemuka agama yang terorganisir dan terarah, yang tujuannya adalah membentuk di kalangan pemuda nilai-nilai kerohanian dan moral yang tinggi serta kualitas tanah air dan pembela tanah air. Tujuan dari pekerjaan di bidang pendidikan spiritual dan moral ini adalah untuk meningkatkan proses pendidikan di lembaga pendidikan,

Banyak orang lain yang masih beranggapan bahwa spiritualitas adalah sebuah agama (Supaih & Tabroni, 2022). Tetapi keduanya adalah hal yang sangat berbeda. Ketika seseorang menyadari siapa dirinya sebenarnya, di mana dia berada di alam semesta dan ke mana arah hidupnya, itu berarti dia telah memasuki dunia spiritualitas. Tetapi keduanya adalah hal yang sangat berbeda. Ketika seseorang menyadari siapa mereka sebenarnya, di mana mereka berada di alam semesta dan ke mana arah kehidupan mereka, itu berarti mereka telah memasuki alam spiritualitas. Menurut Imam, Ar-Razi mendefinisikan agama sebagai seperangkat aturan Tuhan yang mendorong jiwa manusia untuk mengikutinya menurut pilihannya sendiri guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

4. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya mengembangkan model pembelajaran, yaitu: a) Model Pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah, b) dapat menawarkan model pembelajaran Informasi bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran, c) gaya belajar yang berbeda dapat membangkitkan gairah belajar, menghindari kebosanan, dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, d) pengembangan gaya belajar yang berbeda sangat mendesak. karena ada perbedaan sifat, kepribadian dan kebiasaan belajar mahasiswa, e) kemampuan dosen/guru menggunakan model Pembelajaran juga berbeda dan tidak hanya terpaku pada model tertentu, dan f) motivasi dan semangat optimisme dibutuhkan dosen/guru yang profesional dalam menjalankan tugas/profesinya.(Asyafah, 2019).

Model pendidikan jasmani merupakan suatu konsep atau pendekatan sistematis yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani. Model ini membantu guru atau pelatih merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi siswa di kelas pendidikan jasmani. Menurut Supiadi et al., (2023) model pembelajaran yang sesuai dalam penerapan *blended learning* (pembelajaran campuran) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, metode pembelajaran terpadu menjadikan

siswa memahami materi secara utuh, tidak terpisah-pisah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Menurut Fuaddi et al., (2020) menggunakan model pembelajaran *peer teaching* (pembelajaran teman sebaya) menawarkan banyak manfaat akademik, salah satunya adalah peningkatan aspek psikomotorik, kognitif dan afektif siswa. Keunggulan akademik lainnya adalah model pembelajaran ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa dan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang juga dapat dicapai melalui model pembelajaran *peer teaching*. Beberapa rekomendasi dihasilkan dari hasil analisis seluruh data yang terkumpul. Model pembelajaran *peer teaching* dapat digunakan di semua jenjang pendidikan. Model pembelajaran *peer teaching* akan lebih efektif bila disertai dengan alat pembelajaran tambahan seperti flashcard dan media lainnya. Dalam banyak penelitian, metode pembelajaran *peerteaching* digunakan untuk pembelajaran langsung yang melatih keterampilan psikomotor tetapi masih dapat meningkatkan area lain seperti kognitif dan afektif.

Menurut Hasnawati, (2022) strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyajikan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Selain itu dijelaskan bahwa strategi pembelajaran yang terencana meliputi pembelajaran yang beragam, menyeluruh, dan terorganisir yang dapat memberikan kesempatan belajar bagi siswa. Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen bahan pembelajaran dan metode atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan guru

untuk membantu siswa. mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga mencakup pembuatan bahan atau paket pembelajaran yang tersedia bagi siswa, tidak terbatas pada langkah-langkah atau proses pembelajaran.

Kemudian dari segi keilmuan, guru abad 21 harus menguasai teori belajar dan prinsip belajar menurut enam aspek berikut 1). *Student Centered*, dimana pembelajaran berpusat pada siswa mengikuti dan menyesuaikan dengan minat dan kemampuannya, dan peran guru hanya sebagai fasilitator, 2). *Discovery learning* merupakan metode pembelajaran dimana peran guru hanya sebagai penggerak agar siswa dapat menemukan informasi secara mandiri, siswa diinstruksikan untuk belajar secara aktif dan mandiri dengan sumber modal yang ada seperti buku teks atau LKS dengan cara mengamatinya. jelajahi lebih lanjut mendalam sehingga menemukan pengetahuan baru, 3). *Flipped classroom* merupakan metode pembelajaran dimana siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, siswa dapat menggunakannya dimana saja termasuk di rumah, dan kelas berfungsi sebagai wadah diskusi dan kerjasama antar siswa, 4) . *Project Based Learning* metode pembelajaran proyek seperti ini merupakan model pembelajaran dimana siswa terlibat dalam suatu proyek pembelajaran dimana siswa bebas untuk mengeksplorasi mata pelajaran hingga akhirnya menemukan hasil belajarnya, 5). *Collaborative Learning* pembelajaran kooperatif ini merupakan metode dengan budaya kerja yang menggunakan dirinya sendiri kerjasama antar kelompok agar berjuang

untuk tujuan yang sama, melalui metode ini siswa dilatih untuk membangun hubungan sosial dan meningkatkan kemampuan komunikasinya, 6). *Blended learning* merupakan metode yang memadukan pembelajaran online dan offline, metode tersebut mengatasi keterbatasan jarak karena siswa dapat belajar dalam kondisi yang berbeda, karena karakteristik Education 4.0 sangat bergantung pada teknologi dan implementasi digital.(Luh et al., 2020)

Pembelajaran sekarang lebih berpusat pada siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa, dengan peran siswa lebih dominan dalam pembelajaran dan guru harus mampu memimpin siswa untuk aktif dalam berpikir,berkomunikasi dengan teman dan guru, observasi, analisis dan memberi kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian guru harus berhadapan dengan karakter siswa yang ditunjukkan melalui berbagai aspek seperti aspek sosial, moral, emosional, intelektual, fisik dan budaya.

Merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dimana siswa bebas bergerak sesuka hatinya menggunakan ruang-ruang yang disiapkan dan sengaja dirancang oleh guru untuk membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Bahkan, kegiatan belajar seolah terabaikan, seolah-olah siswa dibiarkan melakukan berbagai kegiatan belajar sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, peran guru pada sisi kontrol harus diperkuat dengan berbagai strategi yang tepat, sehingga

keaktifan siswa menjadi suatu proses menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pendidikan jasmani, olahraga merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, karena mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga tidak hanya memperhatikan aspek psikomotorik (kemampuan bergerak), tetapi juga memperhatikan aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (perilaku). . Namun dalam praktiknya, penerapan pembelajaran di banyak sekolah lebih merupakan praktik daripada teori pengetahuan pembelajaran

5. Sikap Sosial

Sikap sosial seseorang adalah sikap mereka terhadap orang lain atau hal-hal dalam masyarakat. Sikap individu dapat saling bergantung dalam interaksi kelompok, menjadikannya sangat konsisten dan berkelanjutan dalam kelompok. Seseorang yang dapat beradaptasi harus berada dalam keadaan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan fisik, profesional dan sosial. Dengan kata lain, perilaku proses menyeimbangkan tuntutan atau kebutuhan yang saling bertentangan yang terhalang oleh kendala lingkungan.(Ansary, 2023). Sikap sosial mengacu pada cara seseorang berperilaku atau berperilaku terhadap orang lain dalam masyarakat atau lingkungan sosial. Sikap sosial meliputi sikap, norma, nilai dan kepercayaan yang berkaitan dengan interaksi sosial

Berbagai perilaku sosial di sekolah dan masyarakat tersebut masih terjadi secara sporadis dan diperlihatkan oleh berbagai media, keadaan ini

tentu beresonansi dengan berbagai pihak termasuk siswa lain yang sedang dalam masa pembangunan karakter. Akibatnya secara perlahan siswa mengalami pergeseran tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah. Pergeseran ini nampak terjadi di berbagai sekolah di Indonesia.(UNICEF, 2014). Pendidikan adalah salah satu tugas terpenting dalam melahirkan warga negara Indonesia yang berkarakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban yang tinggi dan lebih baik. Karakter bangsa yang kuat merupakan hasil dari pendidikan. Jika karakter kebanyakan orang kuat, positif dan tangguh, maka peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan berhasil. Sebaliknya, jika sebagian besar karakter manusia negatif, karakter negatif dan lemah akan mengarah pada konstruksi peradaban yang lemah.

Dalam penilaian sikap sosial siswa, kejujuran, kedisiplinan, kepedulian (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri menjadi indikator dalam variabel kajian, sikap sosial siswa, aspek sikap sosial terhadap mata pelajaran tertentu relatif umum, tetapi mata pelajaran tertentu berbeda. Guru dapat menambahkan pengaturan ini untuk memperluas cakupan penilaian pengaturan. Perluasan cakupan penilaian didasarkan pada kekhasan mata pelajaran masing-masing. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru dapat mengenal sikap sosial siswa berupa rasa ingin tahu siswa, keterbukaan siswa, sikap kritis siswa, menghargai pendapat orang lain dan sikap cinta tanah air siswa.

Jadi, penilaian sikap adalah salah satu komponen yang paling penting untuk dicapai siswa di sekolah. Untuk itu diperlukan seorang guru dalam pengembangan sikap sosial siswa di sekolah. Karena tanpa adanya guru yang mendidik dan mengajar anak didik di sekolah, sulit untuk membentuk dan mengembangkan sikap sosial anak didik.

Menurut Uge et al., (2019) sikap sosial bukanlah bawaan lahir tetapi dapat dipelajari dan dibentuk selama perkembangan hidup individu, yang terjadi melalui interaksi sosial. baik didalam kelompok maupun diluar kelompok terkait dengan objek tertentu. Contoh sikap sosial adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, berani, percaya diri, dll. Sikap sosial adalah kecenderungan untuk berperilaku positif atau negatif terhadap situasi sosial tertentu. Dengan ini nilai-nilai tersebut dijadikan pedoman dan pedoman bagi siswa dalam mewujudkan kehidupan. Sementara itu, pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal harus ditanamkan dengan baik kepada anak didik sejak dini, agar tidak kehilangan cara bertindak dan berperilaku. Pendidikan dan kehidupan nyata bekerja sama untuk menciptakan pengetahuan dan kemuliaan.

Sikap siswa terhadap sekolah juga terkait dengan struktur seperti: kecenderungan perilaku dan sikap terhadap sekolah dan pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam prestasi akademik siswa (bersama dengan faktor sosial ekonomi, orang tua dan teman sebaya) (Amirtha, M & Jebaseelan, 2014). Terlepas dari nilai dan sikap mungkin tidak secara langsung mempengaruhi hasil akademis siswa, tetapi mereka secara tidak

langsung meningkatkan prestasi akademis dengan meningkatkan motivasi dan ketekunan anak dalam tugas-tugas pendidikan.

Perolli Shehu, (2019) menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan sikap terhadap sekolah adalah hasil penting bagi keberhasilan sekolah siswa sekolah dasar. Strategi pengasuhan anak dan program intervensi sekolah diusulkan untuk meningkatkan perilaku dan sikap sosial anak, membangun hubungan yang mendukung, dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah anak.

6. Pembelajaran di Sekolah Dasar

Proses Pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan karena dengan pembelajaran seseorang dapat menambah dan memperbaharui informasi yang akan berguna untuk masa depannya (Miftha Huljannah, 2021). Kita semua tahu bahwa sains tumbuh dari waktu ke waktu, jadi pembelajaran berkembang bersamanya. Mulai dari metode pembelajaran sederhana hingga pembelajaran melalui teknologi. Selain itu, pembelajaran dapat mencerminkan mutu pendidikan.

Menurut Ollie & Rizki Pautina, (2020) Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan tempat diselenggarakannya pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, salah satunya adalah komponen proses yang meliputi guru, bahan pembelajaran, metode pengajaran, alat, dan lain-

lain. Ketika proses pembelajaran benar-benar dilaksanakan, kualitas pelatihan juga meningkat.

Pembelajaran terpadu adalah sebuah upaya mengkombinasikan berbagai materi pembelajaran pada mata pelajaran, baik dalam satu disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu dengan kehidupan nyata dan kebutuhan siswa, untuk membuat sesuatu dari pembelajaran anak bermakna dan menghibur. mempelajari Terintegrasi mengacu pada dua hal utama, yaitu: 1) Keterkaitan materi pembelajaran antar departemen terkait dengan menghubungkan/disatukan dengan tema utama, dan 2) keterkaitan tema utama kebutuhan dan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, tingkat integrasi tergantung Strategi dalam menghubungkan dan mengikat Materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Saryono & Nopembri, 2013). Anak berkembang sesuai kodratnya secara terpadu, sehingga pembelajaran terpadu diperlukan untuk mendorong perkembangan anak yang benar. Aspek intelektual, sosial-emosional dan fisik anak harus dikembangkan secara bersamaan. Pendekatan pembelajaran terpadu adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi dirinya secara seimbang, optimal dan terpadu.

Menurut Dimiyati et al., (2019) pendidikan jasmani umumnya dipahami sebagai alat yang digunakan untuk mengajarkan disiplin. Disiplin merupakan bagian penting dalam pendidikan jasmani, namun perlu diingat bahwa hasil akhir dari pembelajaran bukan hanya disiplin, tetapi juga kejujuran, menghargai orang lain, mengikuti aturan, dll. peraturan dan

sebagainya. Dalam hal praktik pembelajaran, hal ini dimaksudkan sebagai bentuk wujud nyata dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, dimulai dengan kegiatan awal (pemanasan), inti pembelajaran pembelajaran Inti dan pendinginan.

Pembelajaran yang seimbang dalam pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang ideal, namun untuk mencapai pembelajaran yang ideal, pendidik memerlukan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Pentingnya model pembelajaran dalam pendidikan jasmani itu sendiri menentukan hasil belajar, oleh karena itu pendidik harus dapat memutuskan model mana yang akan digunakan (Chen et al., 2018). Dengan demikian pendidikan jasmani yang dilakukan oleh pendidik harus direncanakan agar merata dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Sehingga tingkat partisipasi pendidikan jasmani merata di seluruh satuan domain. Aspek yang diajarkan tidak merata membutuhkan model khusus dalam pendidikan jasmani.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai diperoleh melalui interaksi antara individu dengan pengalaman belajar dan lingkungan. Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas hidup seseorang, dan untuk membantu mereka menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang hidup. Pembelajaran dapat berlangsung dalam berbagai konteks, seperti sekolah, rumah, atau tempat kerja, dan mencakup berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti

pembelajaran kolaboratif, pembelajaran mandiri, atau pembelajaran berdasarkan pengalaman. Selama pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti motivasi, keterlibatan, umpan balik dan refleksi untuk mendorong pembelajaran yang efektif dan efisien.

7. Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik mengacu pada berbagai aspek yang mempengaruhi belajar dan perkembangan siswa. Aspek-aspek tersebut meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan emosi, minat dan kebutuhan, gaya belajar, kemampuan akademik dan kepribadian. Memahami karakteristik siswa penting agar guru dapat merencanakan pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa, mengidentifikasi sumber dan materi yang paling efektif, serta mengembangkan metode penilaian yang akurat untuk mengukur prestasi siswa. Ini membantu siswa belajar lebih efektif dan efisien dan mencapai potensi penuh mereka.

Karakteristik setiap anak berbeda-beda, guru harus memahami karakteristik asli siswa sehingga dengan mudah dapat mengontrol segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk pemilihan strategi pengelolaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelajaran, kemampuan mereka, sehingga komponen pengajaran dapat . sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Kemampuan

ini dapat digunakan untuk menentukan dimana pelajaran harus dimulai dan pada batas mana pelajaran dapat diakhiri. Pelajaran berlangsung dari awal sampai kemampuan akhir (tujuan akhir) yang menjadi tanggung jawab guru (Meriyati, 2015)

Menurut Janawi, (2019) peran guru dalam memahami karakteristik siswa dapat dioptimalkan dalam pembelajaran normal, dalam pembelajaran di kelas atau dalam dunia sekolah formal. Peran ini hilang ketika guru tidak berinteraksi secara intensif dengan anak. Semakin baik guru memahami karakteristik anak, maka proses dapat berdampak pada: [1] Mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran; [2] membantu anak tumbuh dan berkembang; [3]. Memudahkan anak untuk memaksimalkan potensinya; [4] memfasilitasi diagnosis oleh guru dan orang tua atau pihak yang berkepentingan ketika anak memiliki masalah tertentu; dan [5] untuk memfasilitasi interaksi dan sosial anak dengan lingkungannya.

Karakteristik peserta didik dapat bersifat pribadi, akademik, sosial, emosional dan atau kognitif dalam Karakteristik pribadi sering dikaitkan dengan karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, kematangan, bahasa, status sosial ekonomi, latar belakang budaya dan karakteristik kebutuhan kelompok belajar, seperti kemampuan khusus dan kecacatan dan/atau kecacatan mempelajari. Karakteristik akademik lebih berkaitan dengan pendidikan dan/atau pembelajaran. Tujuan pembelajaran (individu atau kelompok), pengetahuan sebelumnya, jenis pelatihan, tingkat pendidikan. Karakteristik sosial/emosional berhubungan dengan kelompok

atau individual dalam hubungannya dengan kelompok. Contoh karakteristik sosial/emosional adalah kelompok Struktur, tempat individu dalam kelompok, kemampuan bersosialisasi, citra diri (termasuk emosi dan kemauan), suasana hati, dll. Akhirnya, karakteristik kognitif terkait seperti perhatian, memori, aktivitas mental dan kapasitas intelektual itu menentukan bagaimana siswa memandang, mengingat, berpikir, memecahkan masalah, mengatur dan mewakili informasi di otaknya (Characteristics, 2012)

B. Kajian penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1. Penelitian yang relevan

NO	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Neneng Nurikasari (2022)	Pengembangan Kecerdasan Emosi (<i>Emotional Intelligence</i>) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa	Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor menjadi hambatan dalam pengembangan emotional intelligence dalam meningkatkan sikap sosial siswa	pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>case study research</i> (studi kasus) dan bersifat deskriptif	Langkah-langkah pengembangan <i>emotional intelligence</i> dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas I di SD Azhar Syifa Budi Telaga Bestari Tangerang Banten yaitu adalah dengan cara menasihati, pemberian contoh yang baik, kemudian pembinaan karakter
2	Moh. Kamaludin	Upaya guru meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui pembelajaran akidah akhlak	untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik	deskriptif kualitatif	Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Palu melalui pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan memberikan

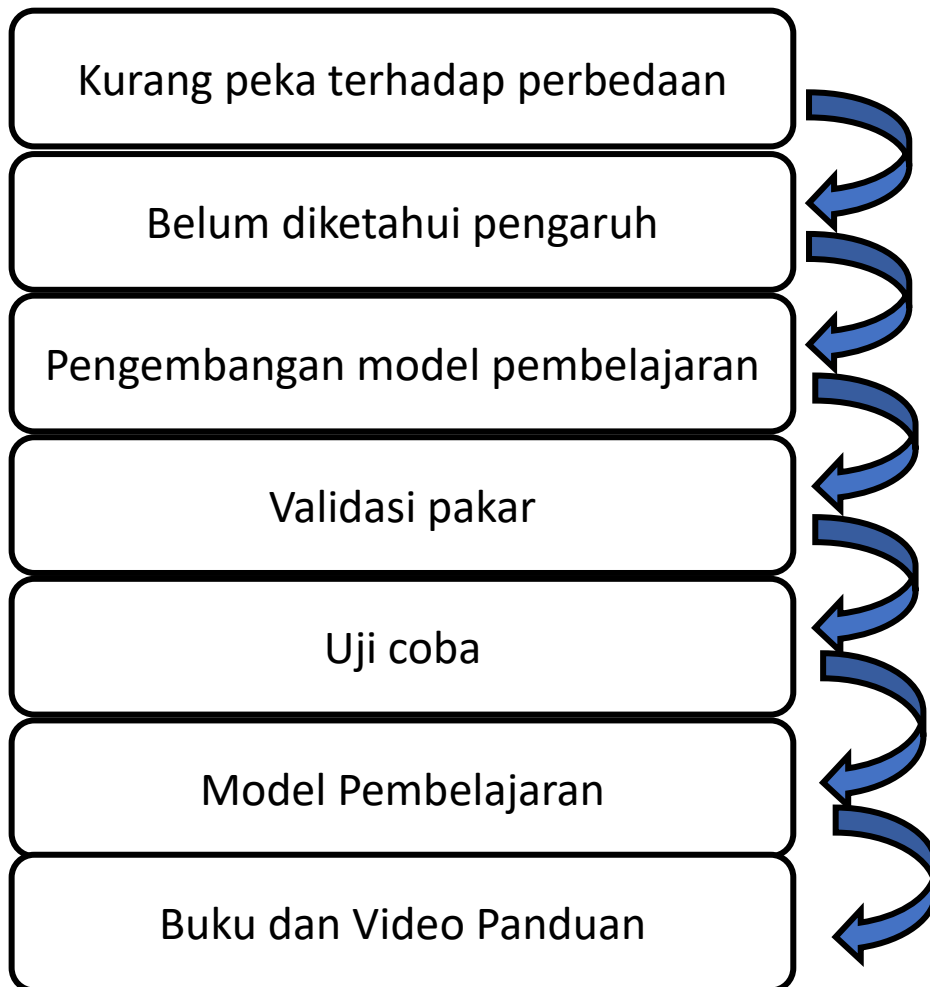
					keteladanan dalam hal tepat waktu datang di kelas, nasehat dan motivasi, sanksi/hukuman, menjadikan teman peserta didik sebagai guru bantu, menerapkan metode diskusi dalam belajar
3	Arya Setya Nugroho (2022)	Kecerdasan Spiritual Berbanding Lurus Dengan Peningkatan Sikap Sosial Siswa Siswa Sekolah Dasar ?	untuk mengetahui kecerdasan spiritual spiritual, sikap sosial siswa, dan korelasi kecerdasan spiritual dengan sikap kecerdasan spiritual dengan sikap sosial siswa	metode studi literatur	Kecerdasan spiritual memberikan gambaran tentang bagaimana bersikap, bertindak, dan menyelesaikan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, sikap dan perilaku seseorang mulai dari sikap jujur, bertanggung jawab, adil, disiplin, bertutur kata, dan sikap-sikap sosial lainnya..
4	Muhammad Syarif (2023)	Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak	mengetahui kecerdasan intelektual , meng etahui kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada perkembangan anak	Library Research (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	apabila anak mampu mengontrol emosinya dengan cerdas. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara mempraktekkan dan mempelajari ibadah wajib dan ibadah sunnah dan berbagai kebaikan yang mengandung unsur ibadah secara umum.
5	Olivia Andrei (2023)	Enhancing religious education through emotional and spiritual intelligence	mempersiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna. dengan kemampuan analitis, emosional dan mental yang berkembang dengan baik untuk membantu mereka mencapainya perspektif menghadapi dunia yang lebih besar	kerangka kerja konseptual yang didasarkan pada tinjauan teoritis	mengembangkan emosional dan spiritual mereka sendiri, menjadi teladan yang otentik, tidak mementingkan diri sendiri, sabar, bermoral dan tangguh, mengajar anak-anak tanpa syarat cinta, keterbukaan, toleransi, integritas, iman, dan kebijaksanaan.

6	Imam Tabrani (2022)	The Importance of Early Childhood Education in Building Social and Emotional Intelligence in Children	kurang mampu mewujudkan kesuksesan dalam kehidupannya, hal ini disebabkan oleh faktor kecerdasan sosial dan emosional, tidak sedikit orang yang kurang mampu mengendalikan impuls-impuls, kurang mampu mengelola stress dengan baik, juga kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan kurang mampu mengenali dan memecahkan masalah, serta kurang mampu beradaptasi dan lain sebagainya.	kualitatif-deskriptif dengan teknik studi pustaka	Hasil dari penelitian ini diperoleh data dan fakta bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam memberikan stimulus dalam menumbuhkan potensi-potensi yang terpendam dalam diri anak, yaitu dimensi-dimensi perkembangan anak, dan salah satunya adalah perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.
7	Joanna Samul (2020)	Emotional and Spiritual Intelligence of Future Leaders: Challenges for Education	Untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan spiritual dengan kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa di bidang manajemen, sebagai calon pemimpin masa depan	kuesioner	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan spiritual dengan kepemimpinan diri.
8	Panggung sutapa (2013)	Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kinestetik Untuk Anak Prasekolah	Model ini diharapkan dapat digunakan sebagai kegiatan untuk mengadakan perlombaan akhir tahunan bagi peserta didik	research and development (R & D),	Hasil penelitian ini berupa model pembelajaran pendidikan jasmani kinestetik yang didokumentasikan dalam CD dan buku petunjuk pelaksanaan pembelajaran pada anak prasekolah.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan seorang akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan dapat dibentuk dan dikembangkan melalui berbagai tahapan pendidikan. Pembelajaran di sekolah dasar yang diarahkan dimensi kecerdasan yang sesuai akan membuat anak berkembang secara menyeluruh kecerdasannya. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar ini memiliki penekanan pengembangan kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya, Pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas jasmani yang diatur dengan sistematis dalam pendidikan jasmani akan memicu perkembangan kecerdasan emosional anak sekolah dasar. Dari sisi lainpun, Pendidikan jasmani juga dapat memicu kecerdasan spiritual yang sangat terkait erat dengan aspek psikologis. Aktivitas jasmani yang menyenangkan secara berkelompok akan menumbuhkan kerjasama, tanggung jawab dan sebagainya dimana hal itu akan memberikan dampak pada kecerdasan spiritual anak sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran pendidikan jasmani yang mengarah pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar perlu untuk dapat dikembangkan untuk meningkatkan sikap sosial.

Gambar 1 . Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kajian teori dan agar dapat mengumpulkan data dan analisis pengembangan ini terarah, dapat dikemukakan pertanyaan pengembang sebagai berikut :

1. Bagaimana format dan konstruksi model pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan sesuai untuk mengembangkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan dan kepraktisan model pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan dalam meningkatkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar ?
3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan sesuai untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar yang berpedoman pada kurikulum ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh setiap insan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah penelitian, khususnya penelitian pendidikan. Melalui penelitian, masalah-masalah dalam pendidikan dapat teridentifikasi kemudian ditemukan solusinya. Hal-hal baru yang lebih inovatif dalam pendidikan dapat pula dikembangkan dan diaplikasikan dari sebuah penelitian. Ada beberapa jenis penelitian yang dapat dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang bergenre penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)*.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*R&D*). Menurut angga, cucu suryana, ima nurwahidah, (2022) *Research and Development* (Penelitian dan pengembangan) adalah sebuah metode Penelitian untuk pengembangan dan pengujian produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Ada banyak jenis model penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian dan pengembangan ini.

Menurut Borg, W.R. dan Gall, (1989) *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*, artinya bahwa penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan produk yang

sudah ada, tetapi juga menemukan informasi atau jawaban atas masalah-masalah praktis.

Salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan adalah model ADDIE. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Reiser dan Mollanda pada tahun 1967. Salah satu fungsi ADDIE adalah berperan sebagai panduan untuk membangun alat dan infrastruktur pemrograman yang efektif, dinamis, dan mendidik yang mendukung kerja pelatihan itu sendiri. Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan yang sistematis dalam pengembangan pembelajaran. Selain itu, model ADDIE merupakan model pembelajaran umum sehingga sangat cocok untuk dikembangkan dalam pengajaran di kelas. Proses yang digunakan dalam pembelajaran bersifat berurutan namun interaktif, dimana hasil evaluasi setiap langkah dapat mengarah pada pengembangan pembelajaran pada langkah sebelumnya. Hasil akhir dari langkah tersebut merupakan hasil dari langkah sebelumnya.

Romiszowski, (1996) mengemukakan bahwa pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematika sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual, dan materi pembelajaran komputer. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam

upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) Implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial dalam penelitian ini, menggunakan model ADDIE seperti tampak pada.

Gambar 2. Prosedur Pengembangan

Analysis (Analisis):

- Identifikasi kebutuhan.
- Identifikasi tujuan.
- Identifikasi Komponen.

Design (desain):

- Rancang model pembelajaran.
- Menentukan metode dan bahan pembelajaran.

Development (Pengembangan):

- Menerapkan model pembelajaran.
- Penyusunan rencana pembelajaran.
- Penyiapan materi dan sumber belajar

Implementation (Implementasi):

- Melaksanakan proses pembelajaran.
- Menggunakan teknik mengajar.
- Fasilitasi pembelajaran.

Evaluation (Evaluasi):

- Evaluasi formatif (selama proses pembelajaran).
- Evaluasi sumatif (akhir periode pembelajaran).

Keterangan:

1. Tahap Analisis (*Analysis*):
 - a. Identifikasi Kebutuhan : Melakukan penelitian kepustakaan dan pendahuluan untuk mengidentifikasikan kebutuhan dan masalah yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan sikap sosial siswa sekolah dasar.
 - b. Identifikasi Tujuan: Tujuan akhir dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan sikap sosial siswa melalui integrasi kecerdasan emosional dan spiritual dalam pendidikan jasmani.
 - c. Pilih komponen kecerdasan emosional dan spiritual yang relevan dan dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani, seperti pengaturan emosi, kesadaran diri, empati, dan gairah.
2. Tahap desain (*Design*):
 - a. Merancang model pembelajaran: menyusun model pembelajaran yang jelas dan terstruktur untuk mengintegrasikan komponen kecerdasan emosional dan spiritual dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
 - b. Menentukan metode dan bahan pembelajaran: mengidentifikasikan metode dan materi pembelajaran yang tepat untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa serta meningkatkan sikap sosial.

3. Tahap Pengembangan (*Development*):
 - a. Menerapkan model pembelajaran: menerapkan model pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual pada pendidikan jasmani dan olahraga dikelas sekolah dasar.
 - b. Penyusunan rencana pembelajaran: merencanakan setiap tahapan pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan komponen kecerdasan emosional dan spiritual untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - c. Penyiapan materi dan sumber belajar: menyiapkan bahan, sumber belajar, dan alat yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual
4. Tahap Implementasi (*Implementasi*):
 - a. Melaksanakan proses pembelajaran: menerapkan model pembelajaran yang dirancang secara konsisten dan berkesinambungan.
 - b. Menggunakan teknik mengajar: gunakan teknik pengajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa, seperti cerita inspirasional, diskusi kelompok, dan refleksi diri.
 - c. Fasilitasi pembelajaran: memfasilitasi proses pembelajaran dengan membimbing dan mendukung siswa untuk mengembangkan sikap sosial melalui pendidikan jasmani dan olahraga.
5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*):
 - a. Evaluasi formatif: melakukan penilaian proses selama proses pembelajaran untuk menentukan kemajuan dan perbaiki yang diperlukan.

- b. Evaluasi sumatif: penilaian akhir dilakukan untuk menilai keefektifan model pembelajaran dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Proses setelah pengumpulan informasi akan dilanjutkan dengan mengembangkan produk yang berguna untuk membantu guru sekolah dasar mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan model pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual pada sikap sosial peserta didik. Pengembangan model pembelajaran untuk siswa sekolah dasar berisikan berbagai jenis permainan yang berbeda-beda.

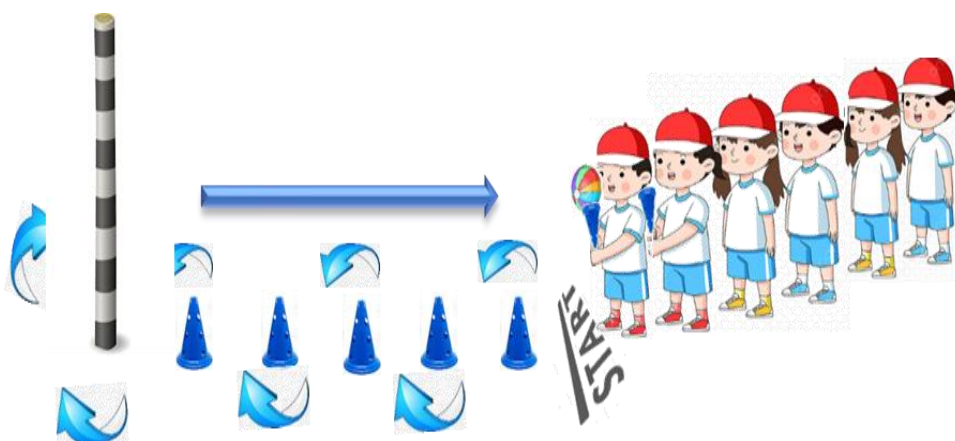
Model pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik melalui permainan meliputi:

1) Estafet *ice cream*

Pada permainan ini alat yang dibutuhkan adalah kerucut dan bola kecil, kemudian membuat garis start dan finish kurang lebih 5-10 meter, diantara garis start dan finish diberi rintangan berupa kerucut masing-masing dengan jarak 1 meter. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 7-10 siswa dan setiap kelompok diberikan dua kerucut dan satu bola. Siswa dibariskan baris pertama membawa kerucut dan bola di atasnya, sedangkan baris kedua membawa kerucut. Setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan

memberikan aba aba untuk memulai permainan ini. setelah diberi aba aba maka siswa pada baris pertama berlari melewati rintangan dengan zig zag kemudian kembali lagi ke garis awal dengan memberikan bola kepada siswa baris kedua dan siswa baris kedua berlari seperti siswa pertama dan seterusnya sampai baris terakhir. Jika ada kelompok yang menjatuhkan bola maka wajib kembali ke posisi awal dan mengulang lagi. Kelompok yang berhasil finish pertama akan menjadi pemenangnya.

Gambar 3. Estafet Ice Cream

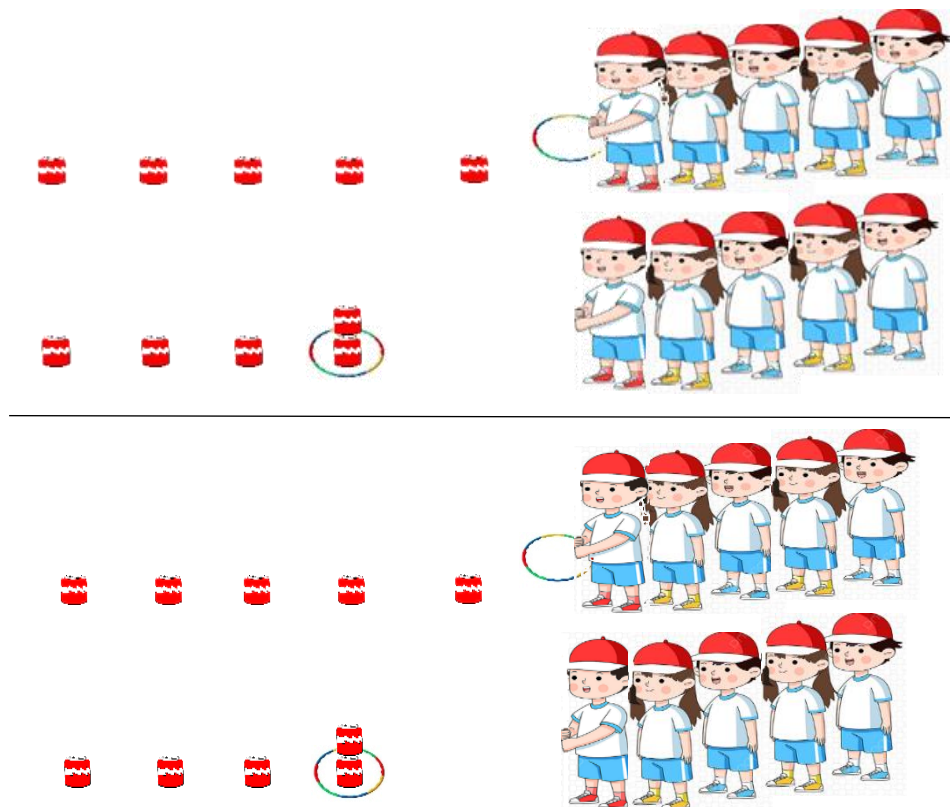


2) Cincin terbang

Permainan cincin terbang adalah permainan yang melibatkan lemparan cincin menuju target tertentu dengan tujuan mencapai atau mendaratkan cincin pada target tersebut. Pada permainan ini dibutuhkan lingkaran hulahup atau yang sejenisnya bisa terbuat dari karet atau plastik dengan diameter 15 cm, botol minuman. Kemudian membuat jarak lempar sekitar 2-3 meter, diantara jarak lempar ditaruh botol minuman untuk target. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok yang

terdiri dari 5-10 orang. Aturan permainan adalah setiap kelompok berbaris kebelakang dan berdiri dibelakang garis dengan membawa cincin kemudian setelah ada aba aba mulai maka siswa baris pertama melempar cincin ke target pertama jika masuk kedalam target terus mengambil target pertama dan di tumpuk diatas target kedua kemudian berlari ke garis awal dilanjutkan baris kedua melempar target kedua jika masuk maka target pertama dan kedua ditumpuk di target ketiga begitu seterusnya sampai semua target tersusun. Jika siswa tidak dapat memasukan cincin ke target maka akan digantikan peserta selanjutnya. Kelompok yang berhasil menyelesaikan target adalah yang menjadi pemenangnya.

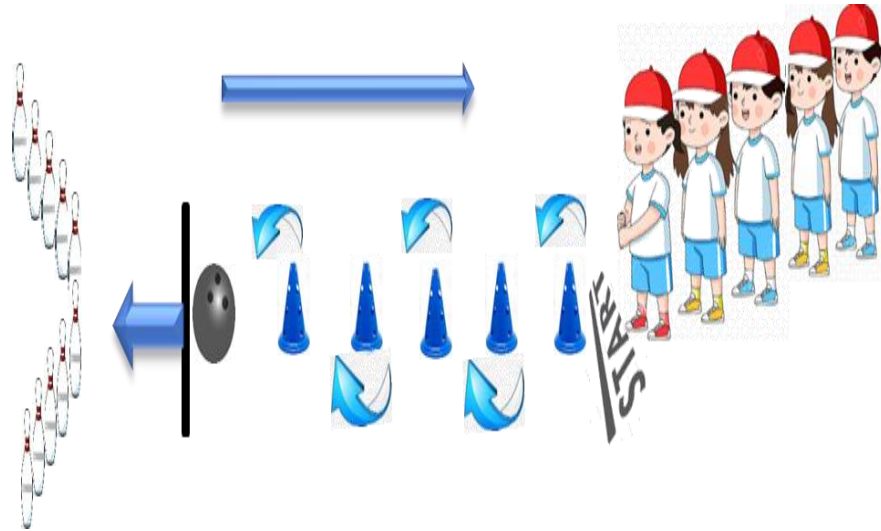
Gambar 4. Cincin Terbang



3) Lari bowling

Model pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang menggabungkan elemen-elemen olahraga bowling dengan unsur lari. Tujuan dari pendidikan jasmani lari bowling adalah untuk meningkatkan keterampilan fisik, kesehatan, koordinasi, dan pemahaman aturan dalam permainan bowling. Alat alat yang digunakan adalah kerucut, bola, pin bowling bisa dari plastik, kayu atau botol bekas. Persiapannya yaitu menentukan garis awal target pin bowling sepanjang kurang lebih 5 meter. Susun pin bowling secara sejajar berjumlah 10 buah . kemudian susun kerucut dengan jarak 50 cm sepanjang 2 meter digaris awal dan letakan bola digaris awal. Aturan permainan siswa dibagi menjadi kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-10 siswa kemudian siswa berbaris kebelakang untuk persiapan setelah guru membunyikan aba-aba mulai maka siswa baris pertama berlari zig-zag melewati kerucut dan mengambil bola untuk dilempat ke pin bowling jika pin terjatuh maka diambil dan diletakkan disamping kemudian mengambil bola dan diletakkan kembali ke garis awal setelah itu bergantian baris kedua dan seterusnya sampai semua pin terjatuh. Kelompok yang berhasil menjatuhkan semua pin akan menjadi pemenangnya.

Gambar 5. Lari Bowling



4) Bola kertas Jatuh

Permainan yang melibatkan elemen ketepatan, koordinasi mata-tangan, dan kerjasama dalam kelompok. Peralatan yang dibutuhkan adalah bola kertas dan gelas kertas. Aturan permainan adalah pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang kemudian siswa terlebih dahulu membuat bola kertas yang dibuat dari kertas koran bekas, setiap siswa membawa 1 bola. setelah itu siswa dibariskan dibelakang garis awal kemudian guru memberi aba-aba mulai. Siswa baris pertama berdiri tegak lurus dengan tangan lurus kedepan membawa bola kertas dan menjatuhkan bola kertas ke bawah dengan target memasukan bola kertas ke gelas kertas yang berada dibawahnya. siswa diberi kesempatan 1 kali memasukan bola kertas, dan bergantian dengan teman dibelakangnya. Waktunya permainan selama 10 menit. Jika dapat memasukan bola kertas maka akan

mendapatkan point 1. Kelompok yang mendapatkan point terbanyak yang memenangkan permainan tersebut.

Gambar 6. Bola kertas jatuh

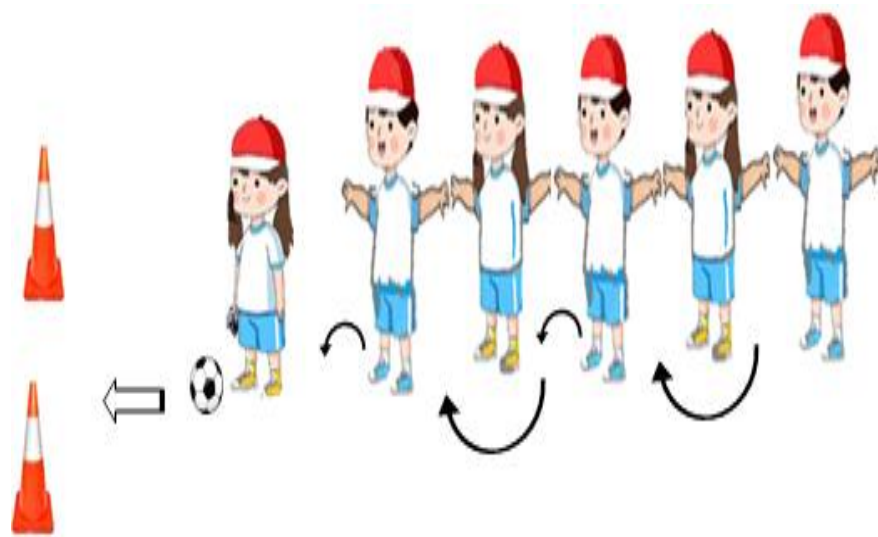


5) Rantai bola.

Permainan ini adalah latihan kerjasama, emosional, spiritual dan komunikasi untuk meningkatkan sosial yang umumnya digunakan dalam acara pengembangan tim, pelatihan kepemimpinan, atau sebagai aktivitas penyatuan kelompok. Peralatan yang digunakan adalah bola dan kerucut serta gawang. Permainan ini dibagi menjadi beberapa kelompok antara 5-10 orang, persiapannya adalah membuat garis awal dan garis akhir untuk gawang jaraknya sekitar 5 meter. Aturan permainan ini siswa merentangkan tangan dan saling berpegangan satu sama lain kemudian setelah aba-aba dimulai siswa yang paling belakang melewati bawah tangan siswa lain dengan zigzag sampai paling depan setelah sampai depan siswa berikutnya mengikuti seperti yang dilakukan siswa pertama sampai seterusnya dan setelah sampai dititik finalti siswa yang

terakhir menendang bola ke gawang. Pemenangnya adalah yang paling cepat memasukan bola ke gawang.

Gambar 7. Rantai Bola



Penyusunan draf awal model ini dilakukan berdasarkan hasil tahap awal. Penyusunan draf model pertama ini didasarkan pada hasil analisis bahan kepustakaan dan analisis kebutuhan lapangan. Selama penyusunan draf model ini, peneliti senantiasa meneliti dan menganalisis model yang cocok dan mudah diterapkan di lapangan. Perbedaan pola yang diperoleh pada analisis literatur memberikan kontribusi yang signifikan bagi peneliti, karena pemanfaatan aktivitas jasmani dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional dan mental belum banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Di samping itu, pembelajaran dalam konteks pendidikan jasmani dapat membantu meningkatkan sikap sosial siswa di tingkat sekolah dasar. Sikap sosial yang positif, seperti empati, kerendahan hati, kerja sama, dan komunikasi yang baik, adalah keterampilan yang penting dalam

kehidupan sehari-hari dan memainkan peran utama dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

1. Subyek Uji Coba.

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Ngupasan dan Keputran 2. Subyek dalam penelitian ini dibagi dua subyek yaitu sebagai berikut:

a. Subyek Uji Coba Skala Kecil

Subyek uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan kelayakan model pembelajaran. Pada penelitian ini, uji coba menggunakan 1 guru dan 29 peserta didik SD Negeri Ngupasan. Pengambilan subjek dilakukan berdasarkan jumlah guru PJOK dan peserta didik. Hasil dari uji coba skala kecil akan digunakan untuk merevisi apa saja kekurangan dari pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan sikap sosial pada siswa.

b. Subyek Uji Coba Skala Besar

Subyek uji coba skala besar dilakukan di SD Negeri Keputran 2, subjek ini berbeda dari subjek yang digunakan pada uji skala kecil. Uji coba skala besar pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan sikap sosial siswa dimulai dengan memberikan penilaian terhadap kesesuaian model pembelajaran terhadap kebutuhan yang diperlukan

peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan oleh 1 guru PJOK dan 54 peserta didik.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

a. Mengamati:

Menurut Sugiyono (2019:297) Observasi merupakan dasar dari segala pengetahuan, dengan bantuan observasi peneliti mempelajari tentang tingkah laku dan maknanya. Dengan metode ini peristiwa atau fenomena yang menjadi subjek penelitian diamati secara langsung. Memungkinkan pengamatan langsung terhadap tingkah laku dan interaksi siswa dalam konteks pembelajaran jasmani. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran jasmani dan olahraga di lapangan. Instrumen pengamatan yang pertama dengan interaksi sosial yaitu digunakan untuk merekam jenis dan frekuensi interaksi sosial antar siswa selama aktivitas fisik, seperti bermain kelompok, berbicara dengan teman. Yang kedua dengan skala peringkat kecerdasan emosional dan spiritual: digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi tingkat kecerdasan emosional dan spritual siswa dalam kegiatan olahraga, untuk mencatat apakah siswa memiliki kemampuan mengenali, mengelola dan mengekspresikan emosinya secara positif.

b. Wawancara

Arikunto (2013: 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas akan tetapi masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Penulis mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari kepala sekolah SD, guru mata pelajaran PJO dari studi pendahuluan. Selain itu, metode wawancara juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Butir pertanyaan meliputi: (1) proses pembelajaran sudah sesuai dengan karaktersistik anak, (2) pemahaman guru terhadap kebugaran jasmani, (3) tingkat keberhasilan proses pembelajaran, dan (4) kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Foto-foto kegiatan penelitian, kegiatan pembelajaran dan lainnya peneliti juga lakukan. Disamping sebagai lampiran dalam penelitian, dokumentasi juga digunakan sebagai bahan di dalam melakukan pengembangan. Dokumentasi dalam hal ini berfungsi untuk memperoleh data gambar yang diambil saat dilakukannya penelitian.

3. Jenis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif diperoleh pada saat studi literatur dan studi lapangan (observasi lapangan). Data kualitatif yang diperoleh dengan melakukan penilaian kualitas produk model berupa saran ahli, yang kedepannya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan kualitas produk.
- b. Data kuantitatif diperoleh dari data angket penilaian model pembelajaran oleh ahli media dan ahli materi, angket oleh guru dan peserta didik.

4. Instrumen pengumpulan data

- a. Angket Skala nilai

Berupa angket yang berisikan daftar pertanyaan disertai skala nilai digunakan untuk memberikan penilaian pada validasi ahli materi, ahli media, uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.

- b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Pada saat melakukan observasi, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal maka kegiatan observasi juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara berisikan

pertanyaan seputar kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan untuk bisa memaksimalkan informasi yang didapatkan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melibatkan guru, dan peserta didik. Adapun informasi yang didapatkan pada saat wawancara digunakan untuk memperkuat permasalahan atau temuan yang ada.

c. Wawancara

Pedoman wawancara umum mencakup daftar pertanyaan umum yang mencakup dasar-dasar yang akan ditanyakan. Pewawancara berhak mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara dilakukan secara terbuka sehingga informan menjadi sumber informasi.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Proses pembelajaran pendidikan jasmani sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik
2	Pemahaman guru terhadap model pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik
3	Tingkat keberhasilan proses pembelajaran
4	Kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran

d. Instrumen Angket untuk ahli

Instumen yang dikembangkan adalah angket yang digunakan untuk mengetahui kualitas model pembelajaran dari aspek materi. Ahli/pakar/validator materi adalah orang yang berkompeten dalam bidang materi. Angket yang divalidasi oleh ahli materi akan ditinjau dari beberapa aspek, yaitu kebenaran materi, kualitas materi, dan pelaksanaan. Instrumen untuk ahli materi digunakan sebagai bahan evaluasi ahli materi terhadap model pembelajaran. Kisi-kisi instrumen validasi yang dilakukan ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi skala penilaian untuk Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Relevansi materi dengan capaian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Relevansi materi• Kelengkapan materi
2	Ketepatan materi	<ul style="list-style-type: none">• Ketepatan dan penilaian
3	Materi pendukung capaian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Relevansi materi• Mengirimkan materi• Konsep presentasi dokumen• Aturan bahasa yang digunakan• Menyajikan ilustrasi untuk mendukung dokumentasi

e. Instrumen Angket untuk Guru

Instrumen yang ditujukan kepada guru untuk mengetahui umpan balik atau respons guru terhadap pengembangan model pembelajaran. Pengisian angket guru dan petunjuk pengisian angket sudah disertakan dalam pengantar angket. Terdapat beberapa aspek pada instrumen angket yang diisi oleh guru, yaitu kebenaran konsep, pelaksanaan, dan desain produk. Instrumen angket untuk guru digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap model pembelajaran. Kisi-kisi instrumen untuk guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi angket penilaian Guru

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Kelayakan isi	<ul style="list-style-type: none">• Kesesuaian deskripsi materi dengan capaian pembelajaran• Akurasi materi• Materi pendukung
2	Kelayakan bahasa	<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan untuk membaca pesan yang dikirimkan
3	kelayakan penyajian	<ul style="list-style-type: none">• Teknik penyajian• Kelengkapan penyajian
4	kelayakan bagan	<ul style="list-style-type: none">• Kesesuaian ilustrasi

- f. Data penerapan uji coba dan implementasi model pembelajaran dilakukan dengan skala penilaian.
- g. Skala penilaian kecerdasan spiritual adalah skala penilaian mengamati dan mengukur aspek-aspek terkait hikmah rohani meliputi doa secara berjamaah secara khusyuk dan teratur, menyapa sebelum dan sesudah belajar, hormati sesama siswa, percayalah adanya Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu bersyukur, mengagungkan kebesaran Tuhan.
- h. Lembar penilaian pengamatan kecerdasan emosional adalah Alat penilaian perilaku untuk kecerdasan emosional anak dilihat dari sudut pandang emosi, umpan balik, kegembiraan, interaksi dan keputusan.
- i. Lembar penilaian pengamatan sikap sosial adalah dilihat dari sudut pandang kerjasama, empati, kemampuan berkomunikasi, menerima perbedaan

5. Teknik Analisis Data

- a. Data kualitatif berupa observasi dan wawancara siswa dianalisis secara interaktif dan berkesinambungan, sehingga data tidak lagi dikumpulkan untuk mencari informasi baru (Miles dan Huberman dalam Sugayono, 2010: 337). Tahap analisis yang dilakukan terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan .
- b. Data kelayakan produk merupakan data kuantitatif yang ditentukan dengan menganalisis hasil validasi ahli materi dan guru. Oleh

karena itu, data hasil validasi ahli dan materi dan guru. dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada kelayakan pendapat Sudjana (2009: 122) seperti tabel berikut.

Tabel 5. Kategori Penilaian

Rumus	Rentang skor	Katagori
$Mi+1,5 Sdi < X \leq Mi+3Sdi$	$40 < x \leq 48$	Sangat Layak
$Mi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	$31 < X \leq 39$	Layak
$Mi-1,5 Sdi < X \leq Mi$	$22 < X \leq 30$	Kurang Layak
$Mi-3Sdi < X \leq Mi-1,5 Sdi$	$12 < X \leq 21$	Tidak Layak

Keterangan:

X = skor aktual (empiris)

Mi = mean ideal, dihitung dengan menggunakan rumus:

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sdi = standar deviasi, ditentukan dengan rumus:

$Sdi = \frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Perolehan Skor kelayakan digunakan untuk menunjukkan tingkat kelayakan model pembelajaran yang dikembangkan.

- c. Data hasil penerapan (uji coba dan implementasi) model pembelajaran juga dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya dalam penerapan model tersebut kami melakukan uji diferensial (uji perbedaan antar kelompok) kecerdasan emosional siswa pada uji coba dengan siswa pada implementasi model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa sekolah dasar.

Peneliti melakukan observasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN Ngupasan dan Keputran 2 di kota Yogyakarta, selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap guru terkait proses pembelajaran Pendidikan jasmani. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagai berikut Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata pembelajaran jasmani siswa sekolah dasar kelas atas yang dilakukan terdiri dari senam, jalan sehat, dan bermain bebas dengan alat dan perlengkapan di halaman sekolah dengan pengawasan guru. Kegiatan bermain yang sudah terstruktur dan mempunyai tujuan khusus jarang dilakukan. Oleh karena itu, untuk memperkaya variasi dan untuk mendukung guru dalam mengajar siswa dengan berbagai jenis kegiatan yang mendukung perkembangan emosional dan spiritual anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model perangkat pembelajaran melalui permainan sederhana yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan mental untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar.

Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual siswa sekolah dasar mengacu pada model penelitian ADDIE yang terdiri dari:

a) Analisis (*Analyzs*)

Analisis kepustakaan dilakukan melalui studi dokumen yang berkesinambungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelidiki bukti empiris (studi serupa) dengan menggunakan artikel, jurnal, dan berbagai sumber di Internet. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menemukan model pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia. Kegiatan ini banyak menghasilkan banyak pustaka yang dapat dijadikan dasar untuk menciptakan model pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Sedangkan untuk analisis kebutuhan lapangan dilakukan berdasarkan wawancara terhadap guru pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan (PJOK) di SDN Ngupasan dan Keputran 2. Wawancara ini memberikan beberapa masukan untuk pengembangan model pembelajaran. Yaitu (1) aspek yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani, (2) pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial sebaiknya menasar pada kelas atas sekolah dasar, (3) siswa kelas atas membutuhkan aktivitas jasmani yang menyenangkan dan menarik, dan (4) kebutuhan siswa kelas atas kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial sangat perlu karena dalam masa pertumbuhan. Selama wawancara yang dilakukan, peneliti juga menemukan bahwa: (1) Masih kurangnya aktivitas jasmani yang menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas atas, (2)

Pembelajaran jasmani yang selama ini berjalan telah sesuai dengan kurikulum merdeka, (3) Penerapan pembelajaran pendidikan jasmani diupayakan mengikuti tematik integratif yang ada kedekatan siswa dengan kehidupan sehari-hari, (4) Perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa tidak disebutkan secara khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas atas, (5) Kurangnya sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani meskipun telah dilakukan upaya dengan memodifikasi kegiatan dan peraturan agar berkesinambungan, (6) kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial pada sebagian besar siswa kelas atas masih terlihat rendah dan perlu dikembangkan dengan baik.

b) Desain (*design*)

Pada tahap ini peneliti merangkum berbagai hasil dari tahap analisis sehingga tersusun sebuah desain pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual siswa sekolah dasar. Rancangan model pembelajaran terdiri atas serangkaian pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan yang mengarah pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa, meliputi pemanasan, kegiatan inti pembelajaran, dan pendinginan. Setiap kegiatan memberikan informasi mengenai

capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, perlengkapan, pelaksanaan, dan metrik keberhasilan.

Penyusunan Draf Model Awal.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar ditujukan tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan jasmani, tetapi juga untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Model pembelajaran ini berfokus pada peningkatan perilaku sosial anak dan bertujuan untuk mengintegrasikan aspek kecerdasan emosional dan spiritual. Merancang model pembelajaran awal pendidikan jasmani untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama: Pendahuluan, Inti, dan pendinginan.

Tujuan Pembelajaran:

1. Mengembangkan pemahaman siswa tentang pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kesejahteraan pribadi.
2. Mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui aktivitas fisik dan refleksi mental.
3. Meningkatkan kepercayaan diri dan empati melalui interaksi tim dan kerjasama di kelas pendidikan jasmani.

Langkah-langkah pembelajaran:

a. Identifikasi Pembelajaran

Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

b. Desain aktivitas jasmani

Guru merancang kegiatan pembelajaran jasmani yang memadukan unsur kecerdasan emosional dan spiritual

c. Diskusi dan refleksi

Guru menyuelenggarakan sesi diskusi dan refleksi setelah setiap kegiatan untuk mendorong siswa membagikan pengalaman mereka dalam aktifitas.

d. Pemecahan masalah

Guru mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan menerapkan nilai nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

e. Evaluasi

Observasi guru tentang penilaian diri siswa dan umpan balik teman sekelas dapat menjadi komponen evaluasi untuk perkembangan siswa.

Penerapan pembelajaran jasmani dalam model pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Draf Model Awal

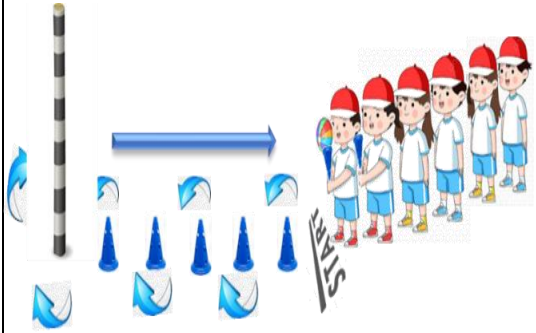
NO	Tahapan	Keterangan
1	Pendahuluan	Kegiatan ringan untuk mempersiapkan diri secara jasmani dan rohani agar dapat menerima pembelajaran yang sedang berlangsung. A. Kegiatan Pendahuluan adalah sebagai berikut: 1. Guru mengumpulkan siswa untuk berbaris dengan rapi. 2. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan siswa.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta salah satu siswa untuk menghitung jumlah siswa yang hadir . 4. Guru meminta siswa untuk memimpin doa. 5. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami. <p>B. Capaian pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman emosional: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengelola, mengenali dan memahami emosi sendiri dan orang lain. b. Siswa dapat mengekspresikan emosi melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah dan komunikasi verbal. c. Siswa dapat pulih dari kegagalan atau kesulitan dengan sikap positif dan ketangguhan mental. 2. Pemahaman spiritual <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat merenung dan memahami nilai dan keyakinan yang mendasari hidup mereka. b. Siswa dapat memahami nilai kasih sayang, kebaikan dan keadilan. c. Siswa mampu merasakan rasa syukur dan mencapai kedamaian batin melalui refleksi diri. 3. Pemahaman sikap sosial: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat berkomunikasi secara efektif . b. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan. c. Siswa dapat merasakan dan memahami perasaan teman
--	--	---

		<p>d. Siswa dapat mengembakan sikap terbuka dan menerima terhadap keberagaman teman .</p> <p>e. Siswa dapat mengembangkan kepribadian sosial yang positif. Seperti kepercayaan diri, kebaikan hati dan tanggung jawab.</p> <p>C. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Sebelum melakukan aktifitas pembelajaran dilakukan pemanasan terlebih dahulu sebagai berikut:</p> <p>a. Pemanasan Fisik:</p> <p>Siswa berjalan santai disekitar area pembelajaran dengan berkelompok, setelah itu berbaris dan melakukan peregangan ringan disertai pernafasan dalam dan lambat, Guru memandu siswa untuk fokus dan mengajak mereka untuk merenung dan meresapi momen.</p> <p>b. Pemanasan Emosional:</p> <p>Guru menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan emosi kepada siswa seperti ``Apa yang membuat kamu bahagia hari ini?" dan ``Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi tugas yang sulit?" dan siswa berbagi jawaban mereka dengan pasangan atau Berbagi dalam kelompok kecil dan menciptakan untuk saling mendengarkan dan pahami perasaan satu sama lain.</p> <p>c. Pemanasan Spiritual:</p> <p>Guru memimpin siswa dalam doa singkat dan membagikan kata-kata positif terkait nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang, kebaikan, dan syukur siswa dapat berpartisipasi dengan memperdalam makna doa.</p>
--	--	--

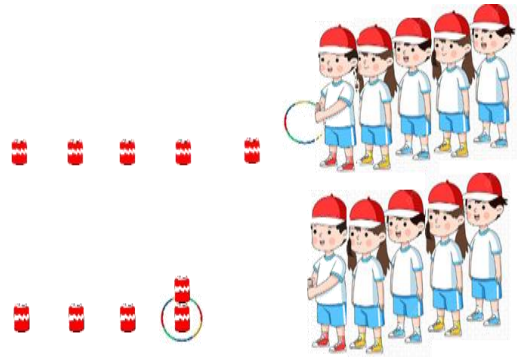
2	Inti	<p>Inti pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa . Model pembelajaran ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang seimbang dan mendalam, memperkuat aspek emosional dan mental siswa, serta menciptakan sikap sosial yang positif melalui aktivitas jasmani sebagai bagian dari pendidikan jasmani. Model pembelajaran ini dilakukan secara menyeluruh dalam satu kesatuan terdiri dari:</p> <table border="1" data-bbox="592 913 1351 1971"> <thead> <tr> <th data-bbox="592 913 783 969">1.</th> <th data-bbox="783 913 1351 969">Permainan Estafet <i>Ice Cream</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="592 969 783 1464">Tujuan</td> <td data-bbox="783 969 1351 1464"> <ul style="list-style-type: none"> a. Melatih ketrampilan lari, kecepatan, kelincahan. b. Menciptakan situasi yang memungkinkan siswa mengenali dan mengelola emosi. c. Membangun kesadaran siswa tentang tanggung jawab terhadap tim d. Mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran dan sportivitas </td> </tr> <tr> <td data-bbox="592 1464 783 1749">Alat</td> <td data-bbox="783 1464 1351 1749"> <ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Kerucut : 10 buah c. Bola : 4 buah d. Bubuk kapur atau sejenisnya untuk membuat garis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="592 1749 783 1971">Persiapan</td> <td data-bbox="783 1749 1351 1971"> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 7 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start dan </td> </tr> </tbody> </table>	1.	Permainan Estafet <i>Ice Cream</i>	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih ketrampilan lari, kecepatan, kelincahan. b. Menciptakan situasi yang memungkinkan siswa mengenali dan mengelola emosi. c. Membangun kesadaran siswa tentang tanggung jawab terhadap tim d. Mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran dan sportivitas 	Alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Kerucut : 10 buah c. Bola : 4 buah d. Bubuk kapur atau sejenisnya untuk membuat garis 	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 7 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start dan
1.	Permainan Estafet <i>Ice Cream</i>									
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih ketrampilan lari, kecepatan, kelincahan. b. Menciptakan situasi yang memungkinkan siswa mengenali dan mengelola emosi. c. Membangun kesadaran siswa tentang tanggung jawab terhadap tim d. Mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran dan sportivitas 									
Alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Kerucut : 10 buah c. Bola : 4 buah d. Bubuk kapur atau sejenisnya untuk membuat garis 									
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 7 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start dan 									

			<p>menaruh kerucut dengan jarak 1 meter sepanjang 5-10 meter</p> <p>c. Menyiapkan peralatan permainan</p>
		Prosedur permainan	<p>a. Sebelum permainan siswa dibagi menjadi kelompok kelompok yang terdiri dari 7- 10 orang</p> <p>b. Setiap kelompok diberikan 2 kerucut dan 1 bola.</p> <p>c. Siswa dibariskan sesuai kelompok . siswa pada urutan pertama membawa kerucut dan diatas kerucut dikasih bola, sedang urutan kedua membawa kerucut tanpa bola untuk menerima bola dari siswa urutan pertama.</p> <p>d. Setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan memberikan aba aba dengan peluit.</p> <p>e. Siswa baris pertama berlari zig-zag melewati rintangan kerucut.</p> <p>f. Setelah sampai pada siswa baris kedua maka bola dikasihkan kepada siswa baris kedua.</p> <p>g. Begitu seterusnya sampai barisan terakhir.</p> <p>h. Jika bola terjatuh maka wajib mengulang dari garis start.</p>
		Penilaian keberhasilan	<p>Penilaian keberhasilan aktivitas ini yaitu siswa dapat membawa bola di atas kerucut dengan berlari melewati rintangan dengan cara zig-zag dan</p>

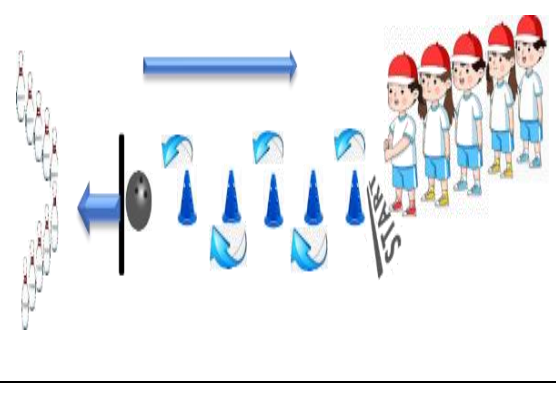
			pemenangnya adalah kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan permainan ini.
		Standar keamanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru harus menanyakan kondisi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas permainan b. Guru harus mensetrilkan/membersihkan lapangan dari hal hal yang dapat membahayakan siswa . c. Peralatan yang digunakan harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan peralatan aman digunakan
		Gambar estafet <i>ice cream</i>	
		2.	Cincin terbang
		Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan kesadaran diri siswa. b. Mendorong siswa mengontrol emosi. c. Membangun rasa keterhubungan dengan sesama siswa melalui kerjasama d. Mengembangkan sikap empati, kejujuran dan sportivitas

		Alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Kaleng atau botol minuman : 5 buah c. Hulahup kecil diameter 15 cm : 4 buah d. Bubuk kapur atau sejenisnya untuk membuat garis
		Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 5 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start dan menaruh kaleng atau botol minuman dengan jarak 2 meter sepanjang 5 meter c. Menyiapkan peralatan permainan
		Prosedur permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum permainan siswa dibagi menjadi kelompok kelompok yang terdiri dari 5- 10 orang b. Setiap kelompok diberikan 1 buah cincin hulahup. c. Siswa dibariskan sesuai kelompok. siswa pada urutan pertama membawa cincin hulahup, sedang urutan kedua bersiap untuk melanjutkan. d. Setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan memberikan aba aba dengan peluit. e. Siswa baris pertama melempar cincin hulahup agar masuk kedalam kaleng jika masuk maka siswa pertama menumpuk kaleng pertama ke kaleng kedua setelah itu kembali ke barisan


			<p>dengan melakukan tos kepada siswa baris kedua.</p> <p>f. Siswa baris kedua melempar cincin hulahup ke kaleng nomor 2 jika masuk maka kaleng kedua ditumpuk ke kaleng ketiga..</p> <p>g. Begitu seterusnya sampai barisan terakhir dan semua kaleng tertumpuk.</p> <p>h. Jika hulahup tidak masuk maka siswa kembali ke barisan dan memberikan tos kepada siswa berikutnya untuk melanjutkan permainan.</p>
		Penilaian keberhasilan	<p>Penilaian keberhasilan aktivitas ini yaitu siswa dapat melempar cincin hulahup kedalam kaleng dan berhasil menumpuk semua kaleng sampai akhir dan pemenangnya adalah kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan permainan ini.</p>
		Standar keamanan	<p>a. Guru harus menanyakan kondisi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas permainan</p> <p>b. Guru harus mensetrilkan/membersihkan lapangan dari hal hal yang dapat membahayakan siswa .</p> <p>c. Peralatan yang digunakan harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan peralatan aman digunakan</p>

		<p>Gambar permainan cincin terbang</p>	
3.		Lari bowling	
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahamkan siswa tentang perasaan dan pengalaman . b. Mendorong siswa untuk menerima perbedaan kemampuan c. Meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian d. Mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran dan sportivitas 		
Alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Kerucut : 10 buah c. Pin Bowling : 10 buah d. Bubuk kapur atau sejenisnya untuk membuat garis 		
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 5 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start dan menaruh kerucut dengan jarak 1 meter sepanjang 5-10 meter c. Menyiapkan bola untuk dilempar digaris lempar d. Menyusun pin bowling secara berjajar e. Menyiapkan peralatan permainan 		

		<p>Prosedur permainan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Sebelum permainan siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 5- 10 orang b. Setiap kelompok diberi 1 bola. c. Siswa dibariskan sesuai kelompok. d. Setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan memberikan aba-aba dengan peluit. e. Siswa baris pertama berlari melewati rintangan kerucut dengan zig-zag. f. Setelah sampai pada garis lempat siswa mengambil bola dan melemparkannya ke arah pin bowling jika ada yang terjatuh segera diambil dan disusun disamping kanan kemudian berlari menuju ke garis start dan tos kepada siswa baris kedua kemudian siswa baris kedua melakukan seperti yang dilakukan siswa baris pertama. g. Begitu seterusnya sampai barisan terakhir dan sampai semua pin bowling terjatuh.
		<p>Penilaian keberhasilan</p>	<p>Penilaian keberhasilan aktivitas ini yaitu siswa dapat mengenai sasaran pin bowling dengan berlari melewati rintangan dan pemenangnya adalah kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan permainan ini.</p>

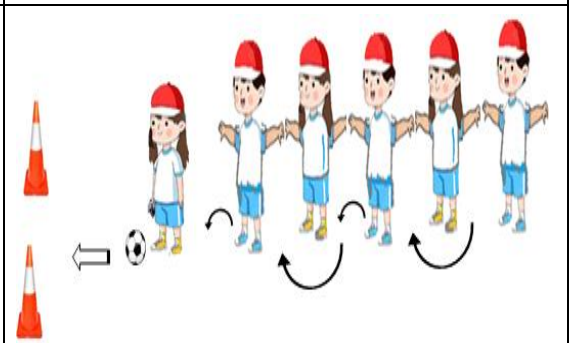
		<p>Standar keamanan</p>	<p>a. Guru harus menanyakan kondisi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas permainan</p> <p>b. Guru harus mensetrilkan/membersihkan lapangan dari hal hal yang dapat membahayakan siswa .</p> <p>c. Peralatan yang digunakan harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan peralatan aman digunakan</p>
		<p>Gambar lari Bowling</p>	
		<p>4.</p>	<p>Bola Kertas Jatuh</p>
		<p>Tujuan</p>	<p>a. Mengembangkan ketrampilan kerja tim.</p> <p>b. Mendorong pemikiran kreatif dan inovatif</p> <p>c. Meningkatkan interaksi sosial antar tim</p> <p>d. Meningkatkan kemampuan fokus dan konsentrasi</p> <p>e. Mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran, sportivitas dan rasa hormat</p>
		<p>Alat</p>	<p>a. Peluit : 1 buah</p> <p>b. Kertas koran : 10 eksemplar</p> <p>c. Gelas kertas : 5 buah</p> <p>d. Iringan lagu penyemangat</p>

		<p>Persiapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 5 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start . c. Setiap siswa/tim/kelompok membuat bola kertas yang sesuai ukurannya agar dapat masuk kedalam gelas kertas d. Menyiapkan peralatan permainan
		<p>Prosedur permainan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Sebelum permainan siswa dibagi menjadi kelompok kelompok yang terdiri dari 5- 10 orang b. Setiap kelompok membawa bola kertas yang telah dibikin sebelumnya. c. Siswa dibariskan sesuai kelompok. d. Setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan memberikan aba aba dengan peluit. e. Siswa baris pertama berdiri dengan tangan lurus sejajar bahu sambil memegang bola kertas. f. Setelah dirasa posisi tangan dengan gelas kertas yang ada dibawahnya sudah pas maka siswa menjatuhkan bola kertas agar masuk ke gelas kertas. Setelah dijatuhkan bola kertas masuk atau tidak segera diambil kembali dan segera tos ke siswa baris kedua untuk melakukan seperti yang dilakukan siswa baris pertama.

			g. Begitu seterusnya sampai waktu 10 menit berakhir
		Penilaian keberhasilan	Penilaian keberhasilan aktivitas ini yaitu siswa dapat memasukan bola kertas kedalam gelas kertas. kelompok yang memasukan bola kertas selama waktu yang ditentukan maka akan jadi pemenangnya.
		Standar keamanan	<p>a. Guru mengawasi dan membimbing dalam pembuatan bola kertas dari kertas koran agar tidak sisa kerta tidak mengotori tempat.</p> <p>b. Guru harus menanyakan kondisi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas permainan</p> <p>c. Guru harus mensetrilkan/membersihkan lapangan dari hal hal yang dapat membahayakan siswa .</p> <p>d. Peralatan yang digunakan harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan peralatan aman digunakan</p>
		Gambar Bola Kertas Jatuh	

5.	Rantai Bola
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperkuat ikatan sosial dan emosional b. Meningkatkan komunikasi verbal dan non verbal c. Menunjukkan bahwa pembelajaran bisa melalui aktifitas yang menghibur d. Meningkatkan kemampuan fokus dan konsentrasi e. Mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran, sportivitas dan rasa hormat
Alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Bola sepak : 3 buah c. kerucut : 10 buah d. Iringan lagu penyemangat
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 5 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start dan garis tempat bola. c. Setiap siswa/tim/kelompok merentangkan tangan saling berpegangan tangan satu sama lain . d. Menyiapkan peralatan permainan
Prosedur permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum permainan siswa dibagi menjadi kelompok kelompok yang terdiri dari 5- 10 orang b. Setiap siswa/tim/kelompok merentangkan tangan saling berpegangan tangan satu sama lain Siswa dibariskan sesuai kelompok. c. Setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan memberikan aba aba dengan

	Penutup		<p>peluit.</p> <p>d. Setelah aba aba peluit dibunyikan maka siswa baris paling belakang berlari melewati bawah tangan kelompoknya sambil berlari zig-zag sampai paling depan langsung merentangkan tangan dan berpegangan tangan pada siswa baris pertama dan diikuti baris berikutnya sampai batas tendang bola.</p> <p>e. Setelah siswa melewati rintangan maka siswa yang telah sampai batas tendang bola menendang bola yang telah disiapkan ke arah gawang kerucut .</p> <p>f. Begitu seterusnya sampai kelompok mana yng terlebih dahulu memasukan bola</p>
Penilaian keberhasilan		<p>Penilaian keberhasilan aktivitas ini yaitu siswa dapat memasukan bola ke dalam gawang kerucut dengan melewati rintangan rantai manusia secara zig zag dan yang terlebih dahulu memasukan bola kegawang adalah sebagai pemenangnya</p>	
Standar keamanan		<p>a. Guru harus menanyakan kondisi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas permainan</p> <p>b. Guru harus mensetrilkan/membersihkan lapangan</p>	

		<p>dari hal hal yang dapat membahayakan siswa .</p> <p>c. Peralatan yang digunakana harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan peralatan aman digunakan</p>	
		<p>Gambar Rantai Bola</p>	
		<p>Gerakan dalam kegiatan pendinginan atau penutup dapat dilakukan dengan:</p> <p>a. Peregangan dan pernafasan</p> <p>Mendorong siswa untuk fokus pada pernafasan dalam, memberikan waktu untuk merenung dan meresapi pengalaman fisik mereka. Dapat dilakukan dengan gerakan pose pohon yaitu dengan berdiri tegak dengan kedua kaki rapat membentuk sudut 45 derajat fokus pandangan kedepan untuk menjaga keseimbangan, dilanjutkan kaki kanan diangkat dan ditekuk kebelakang dan angkat kedua tangan ke atas kepala sampai kedua telapak tangan menyatu tahan posisi selama beberapa nafas, turunkan kaki yang diangkat dengan pelan pelan kelantai. Ulangi proses dengan mengangkat kaki yang lain .</p> <p>b. Gerakan simbolis</p> <p>Gerakan dimana siswa membuat lingkaran dengan bergandengan tangan sebagai simbol kesatuan dan</p>	

		<p>keterhubungan antara siswa dan guru memulai bertanya jawab keada siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Dan Guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang aktivitas yang dilakukan, kemudian semua siswa dan guru mengangkat tangan keatas dan meneriakkan kata semangat sebagai simbol kemenangan dan prestasi.</p>
--	--	---

c. Pengembangan (*development*)

Pada tahap pengembangan, kegiatan yang dilakukan dengan menyiapkan model permainan, materi, dan dokumentasi dilapangan, setelah semua disiapkan maka akan diuji kelayakannya atau validitasnya terlebih dahulu oleh 4 orang ahli yaitu 2 akademisi dan 2 praktisi dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Para ahli akan mereview dan memberikan nilai terhadap kelayakan. Penilaian para ahli dibuat dalam skor skala 1-4.

Tabel 7. Hasil penilaian draf awal model pembelajaran

AHLI/PRAKTISI	RERATA	SD	TOTAL SKOR
AHLI 1	3,50	0,52	42
AHLI 2	3,33	0,49	40
PRAKTISI 1	3,58	0,51	43
PRAKTISI 2	3,42	0,51	41
RATA RATA TOTAL	3,46	0,51	42

Berdasarkan hasil uji kelayakan materi model pembelajaran pendidikan jasmani dapat disimpulkan bahwa skor rerata didapatkan 3,46 dan rata rata total skor adalah 42. Berdasarkan kategorisasi dapat dikatakan sangat layak. Oleh karena itu model pembelajaran pendidikan jasmani dapat dikatakan layak untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

Tabel 8. Saran dan masukan dari ahli materi

No	Responden	Saran dan masukan
1	Ahli Materi 1	Munculkan secara spesiik kecerdasan emosiosnal dan spiritual dalam setiap aktifitas permainan.
2	Ahli Materi 2	Setiap permainan perlu dilengkapi indikator penilaian yang mendiskripsikan capaian pembelajaran.
3	Ahli Materi 3	Agar dapat disesuaikan dengan kurikulum saat ini.
4	Ahli Materi 4	Meningkatkan sikap sosial siswa agat dapat tercapai tujuan dengan maksimal

d. Implementasi (*Implementasi*)

Pada tahap uji implementasi ini dilakukan 2 tahap uji skala kecil dan uji skala besar, untuk uji skala kecil berjumlah 29 peserta didik kelas V SD Negeri Ngupasan Yogyakarta dan uji skala luas berjumlah 53 peserta didik kelas V SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.

1. Hasil Uji Skala kecil

Proses uji coba ini dilakukan dengan melibatkan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN Ngupasan Yogyakarta dengan jumlah siswa 29 orang dan 1 orang guru tahap uji coba ini menggunakan instrument yang ada. Penilaian dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap unsur-unsur kecerdasan emosional, spiritual dan sikap sosial. Ada 5 item untuk melihat tingkat kecerdasan emosional, 7 item untuk melihat tingkat kecerdasan spiritual sedangkan untuk sikap sosial ada 5 item. Tingkat kecerdasan emosional dan spiritual serta sikap sosial siswa didasarkan pada skor penilaian terhadap 29 siswa ketika uji coba model yang dapat dikategorikan seperti tabel

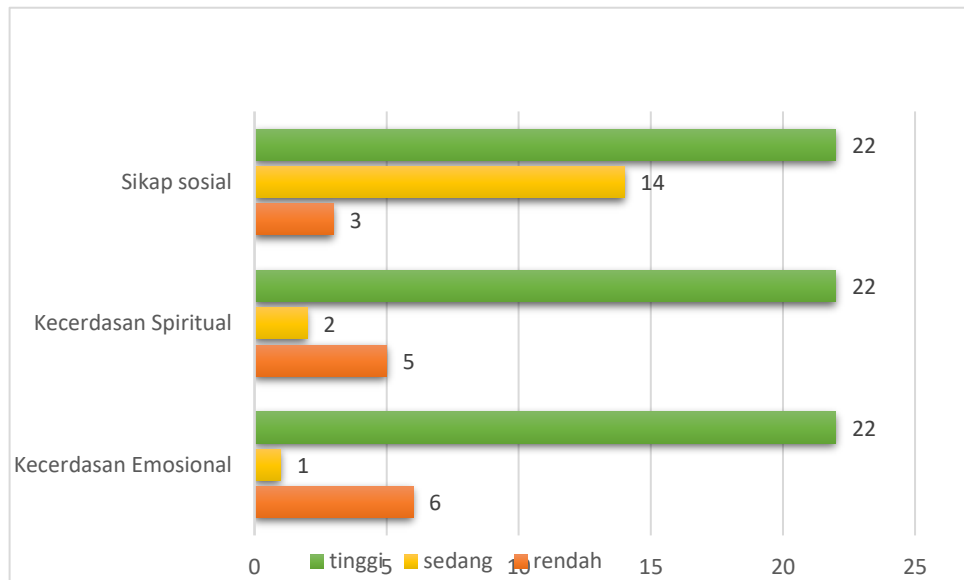
Tabel 9. Hasil uji coba Skala kecil

No	indikator	Kategori					
		rendah		sedang		tinggi	
1	kecerdasan emosional	6 siswa	21%	1 siswa	3%	22 siswa	76%
2	kecerdasan spiritual	5 siswa	17%	2 siswa	7%	22 siswa	76%
3	sikap sosial	3 siswa	10%	4 siswa	14%	22 siswa	76%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa skor hasil yang diperoleh dari 29 siswa adalah untuk kecerdasan emosional diperoleh sebanyak 22 siswa (76 %) dan masuk dalam kategori tinggi, untuk kecerdasan spiritual sebanyak 22 siswa (76%) dan masuk kategori

tinggi, dan untuk sikap sosial sebanyak 22 siswa (76 %) masuk kategori tinggi. Dan dapat dilihat dalam gambar

Gambar 8. Hasil uji coba skala kecil



2. Hasil Uji coba Skala Besar

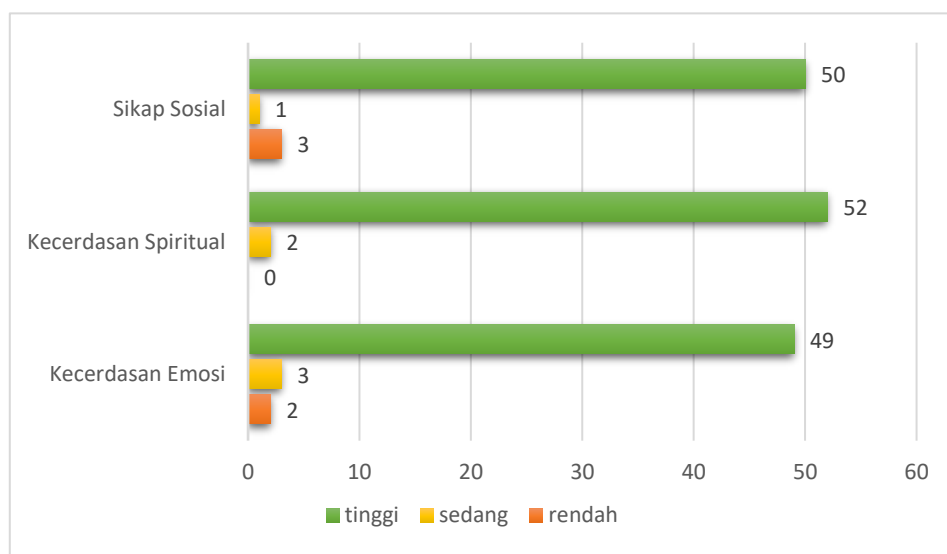
Proses uji coba ini dilakukan dengan melibatkan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN Keputran V Yogyakarta dengan jumlah siswa 54 orang dan 1 orang guru tahap uji coba ini menggunakan instrument yang ada. Penilaian dilakukan sama seperti uji coba skala kecil. Tingkat kecerdasan emosional dan spiritual serta sikap sosial siswa didasarkan pada skor penilaian terhadap 54 siswa ketika uji coba model yang dapat dikategorikan seperti tabel

Tabel 10. Hasil uji coba skala besar

No	Indikator	Kategori					
		rendah		sedang		tinggi	
1	kecerdasan emosional	2 siswa	4%	3 siswa	5%	49 siswa	91%
2	kecerdasan spiritual	0 siswa	0%	2 siswa	4%	52 siswa	96%
3	sikap sosial	3 siswa	5%	1 siswa	2%	50 siswa	93%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa skor hasil yang diperoleh dari 54 siswa adalah untuk kecerdasan emosional diperoleh sebanyak 49 siswa (91 %) dan masuk dalam kategori tinggi, untuk kecerdasan spiritual sebanyak 52 siswa (96%) dan masuk kategori tinggi, dan untuk sikap sosial sebanyak 50 siswa (93 %) masuk kategori tinggi. Dan dapat dilihat dalam gambar

Gambar 9. Hasil uji coba skala besar



B. Kajian Produk Akhir

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual siswa sekolah dasar. Sehingga guru dan siswa sebagai praktisi dilapangan akan memahami tujuan dari model yang dikembangkan. Berikut adalah produk akhir yang merupakan revisi dari beberapa tahapan sebelumnya.

DRAFT AKHIR

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Pendidikan jasmani di sekolah dasar ditujukan tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan jasmani, tetapi juga untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Model pembelajaran ini berfokus pada peningkatan perilaku sosial anak dan bertujuan untuk mengintegrasikan aspek kecerdasan emosional dan spiritual. Merancang model pembelajaran awal pendidikan jasmani untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar terdiri dari tiga bagian utama: Pendahuluan, Inti, dan Penutup.

Tujuan Pembelajaran:

1. Mengembangkan pemahaman siswa tentang pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kesejahteraan pribadi.
2. Mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui aktivitas fisik dan refleksi mental.
3. Meningkatkan kepercayaan diri dan empati melalui interaksi tim dan kerjasama.

Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Identifikasi Pembelajaran

Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang terkait dengan pengembangan

kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

b. Desain aktivitas jasmani

Guru merancang kegiatan pembelajaran jasmani yang memadukan unsur kecerdasan emosional dan spiritual

c. Diskusi dan refleksi

Guru menyuelenggarakan sesi diskusi dan refleksi setelah setiap kegiatan untuk mendorong siswa membagikan pengalaman mereka dalam aktifitas.

d. Pemecahan masalah

Guru mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan menerapkan nilai nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

e. Evaluasi

Observasi guru tentang penilaian diri siswa dan umpan balik teman sekelas dapat menjadi komponen evaluasi untuk perkembangan siswa.

Penerapan pembelajaran jasmani dalam model pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahapan	Keterangan
PENDAHULUAN	<p>Kegiatan ringan untuk mempersiapkan diri secara jasmani dan rohani agar dapat menerima pembelajaran yang sedang berlangsung.</p> <p>Kegiatan Pendahuluan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="603 1518 1353 1559">1. Guru mengumpulkan siswa untuk berbaris dengan rapi.<li data-bbox="603 1574 1353 1615">2. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan siswa.<li data-bbox="603 1630 1353 1722">3. Guru meminta salah satu siswa untuk menghitung jumlah siswa yang hadir .<li data-bbox="603 1798 1246 1839">4. Guru meminta siswa untuk memimpin doa.<li data-bbox="603 1854 1353 1946">5. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan motivasi kepada siswa

agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.

A. Capaian pembelajaran

1. Pemahaman emosional:

- a. Siswa mampu mengelola, mengenali dan memahami emosi sendiri dan orang lain.
- b. Siswa dapat mengekspresikan emosi melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah dan komunikasi verbal.
- c. Siswa dapat pulih dari kegagalan atau kesulitan dengan sikap positif dan ketangguhan mental.

2. Pemahaman spiritual

- a. Siswa dapat merenung dan memahami nilai dan keyakinan yang mendasari hidup mereka.
- b. Siswa dapat memahami nilai kasih sayang, kebaikan dan keadilan.
- c. Siswa mampu merasakan rasa syukur dan mencapai kedamaian batin melalui refleksi diri.

3. Pemahaman sikap sosial:

- a. Siswa dapat berkomunikasi secara efektif .
- b. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan.
- c. Siswa dapat merasakan dan memahami perasaan teman
- d. Siswa dapat mengembangkan sikap terbuka dan menerima terhadap keberagaman teman .
- e. Siswa dapat mengembangkan kepribadian sosial yang positif. Seperti kepercayaan diri, kebaikan hati dan tanggung jawab.

	<p>B. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Sebelum melakukan aktifitas pembelajaran dilakukan pemanasan terlebih dahulu sebagai berikut:</p> <p>a. Pemanasan Fisik:</p> <p>Siswa berjalan santai disekitar area pembelajaran dengan berkelompok, setelah itu berbaris dan melakukan peregangan ringan disertai pernafasan dalam dan lambat, Guru memandu siswa untuk fokus dan mengajak mereka untuk merenung dan meresapi momen.</p> <p>b. Pemanasan Emosional:</p> <p>Guru menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan emosi kepada siswa seperti ``Apa yang membuat kamu bahagia hari ini?" dan ``Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi tugas yang sulit?" dan siswa berbagi jawaban mereka dengan pasangan atau Berbagi dalam kelompok kecil dan menciptakan untuk saling mendengarkan dan pahami perasaan satu sama lain.</p> <p>c. Pemanasan Spiritual:</p> <p>Guru memimpin siswa dalam doa singkat dan membagikan kata-kata positif terkait nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang, kebaikan, dan syukur siswa dapat berpartisipasi dengan memperdalam makna doa.</p>
INTI	<p>Inti pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa .</p>

	<p>Model pembelajaran ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang seimbang dan mendalam, memperkuat aspek emosional dan mental siswa, serta menciptakan sikap sosial yang positif melalui aktivitas jasmani sebagai bagian dari pendidikan jasmani. Model pembelajaran ini dilakukan secara menyeluruh dalam satu kesatuan terdiri dari:</p>
--	---

1.	Permainan Estafet <i>Ice Cream</i>
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. b. Melatih ketrampilan lari, kecepatan, kelincahan. c. Menciptakan situasi yang memungkinkan siswa mengenali dan mengelola emosi. d. Membangun kesadaran siswa tentang tanggung jawab terhadap tim e. Mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran dan sportivitas
Alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Kerucut : 20 buah c. Bola : 4 buah d. Bubuk kapur atau sejenisnya untuk membuat garis e. Iringan lagu penyemangat
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 5 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start dan menaruh kerucut dengan jarak 1 meter sepanjang 5-10 meter c. Menyiapkan peralatan permainan
Prosedur permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum permainan siswa dibagi menjadi kelompok kelompok yang terdiri dari 5- 10 orang b. Setiap kelompok diberikan 2 kerucut dan 1 bola.

	<p>c. Siswa dibariskan sesuai kelompok . siswa pada urutan pertama membawa kerucut dan diatas kerucut dikasih bola, sedang urutan kedua membawa kerucut tanpa bola untuk menerima bola dari siswa urutan pertama.</p> <p>d. Setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan memberikan aba aba dengan peluit.</p> <p>e. Siswa baris pertama berlari zig-zag melewati rintangan kerucut.</p> <p>f. Setelah sampai pada siswa baris kedua maka bola dikasihkan kepada siswa baris kedua.</p> <p>g. Begitu seterusnya sampai barisan terakhir.</p> <p>h. Jika bola terjatuh maka wajib mengulang dari garis start.</p>
Indikator Penilaian keberhasilan	<p>a. Kecepatan : merupakan indikator utama, tim yang berhasil menyelesaikan dengan tercepat dianggap pemenang.</p> <p>b. Presisi : Kemampuan peserta dalam melaksanakan tugas-tugas dengan presisi. Apakah mereka dapat meletakkan bola kedalam kerucut dengan tepat dan rapi, atau apakah mereka menjatuhkan bola disepanjang perjalanan.</p> <p>c. Ketrampilan kerjasama : bagaimana peserta dalam tim berkolaborasi dan berkomunikasi saat melaksanakan estafet.</p> <p>d. Keselamatan : peserta yang mematuhi aturan keselamatan dan menghindari tindakan beresiko</p>
Standar keamanan	<p>a. Guru harus menanyakan kondisi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas permainan</p> <p>b. Guru harus mensetrilkan/membersihkan lapangan dari hal hal yang dapat membahayakan siswa .</p> <p>c. Peralatan yang digunakan harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan peralatan aman digunakan</p>

Gambar
estafet *ice
cream*




2.	Cincin terbang
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. b. Menciptakan kesadaran diri siswa. c. Mendorong siswa mengontrol emosi. d. Membangun rasa keterhubungan dengan sesama siswa melalui kerjasama e. Mengembangkan sikap empati, kejujuran dan sportivitas
Alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Kaleng atau botol minuman : 20 buah c. Hulahup kecil diameter 15 cm : 20 buah d. Bubuk kapur atau sejenisnya untuk membuat garis e. Iringan lagu penyemangat
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 5 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start dan menaruh kaleng atau botol minuman dengan jarak 2 meter sepanjang 5 meter c. Menyiapkan peralatan permainan
Prosedur permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum permainan siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 5- 10 orang b. Setiap kelompok diberikan 1 buah cincin hulahup. c. Siswa dibariskan sesuai kelompok. siswa pada urutan pertama membawa cincin hulahup, sedang urutan kedua bersiap untuk melanjutkan. d. Setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan memberikan aba-aba dengan peluit. e. Siswa baris pertama melempar cincin hulahup agar masuk ke dalam kaleng jika masuk maka siswa pertama menumpuk kaleng pertama ke kaleng kedua setelah itu kembali ke barisan dengan melakukan tos

	<p>kepada siswa baris kedua.</p> <p>f. Siswa baris kedua melempar cincin hulahup ke kaleng nomor 2 jika masuk maka kaleng kedua ditumpuk ke kaleng ketiga.. Begitu seterusnya sampai barisan terakhir dan semua kaleng tertumpuk.</p> <p>g. Jika hulahup tidak masuk maka siswa kembali ke barisan dan memberikan tos kepada siswa berikutnya untuk melanjutkan permainan.</p>
Indikator Penilaian keberhasilan	<p>a. Kecepatan : merupakan indikator utama, tim yang berhasil menyelesaikan dengan tercepat dianggap pemenang</p> <p>b. Akurasi : seberapa dekat peserta dapat melemparkan cincin ke target.</p> <p>c. Konsistensi : Apakah peserta dapat konsisten mengulangi lemparan yang akurat. Ini menunjukkan tingkat keahlian dan kendali peserta.</p> <p>d. Kreativitas : Bagaimana peserta memilih untuk melemparkan cincin dengan menggunakan strategi atau teknik yang unik.</p> <p>e. Keselamatan : penting untuk memastikan bahwa peserta melemparkan cincin dengan aman tanpa membahayakan diri sendiri atau orang lain.</p> <p>f. <i>Fair Play</i> : Peserta harus menghormati Aturan dan etika permainan.</p>
Standar keamanan	<p>a. Guru harus menanyakan kondisi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas permainan</p> <p>b. Guru harus mensetrilkan/membersihkan lapangan dari hal hal yang dapat membahayakan siswa .</p> <p>c. Peralatan yang digunakan harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan peralatan aman digunakan</p>


Gambar
permainan
cincin
terbang




3.	Lari bowling
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahamkan siswa tentang perasaan dan pengalaman . b. Mendorong siswa untuk menerima perbedaan kemampuan c. Meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian d. Mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran dan sportivitas e. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
Alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Kerucut : 20 buah c. Pin Bowling : 40 buah d. Bubuk kapur atau sejenisnya untuk membuat garis e. Irian lagu penyemangat
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 5 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start dan menaruh kerucut dengan jarak 1 meter sepanjang 5-10 meter c. Menyiapkan bola untuk dilempar digaris lempar d. Menyusun pin bowling secara berjajar e. Menyiapkan peralatan permainan
Prosedur permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum permainan siswa dibagi menjadi kelompok kelompok yang terdiri dari 5-10 orang. b. Setiap kelompok diberi 1 bola. c. Siswa dibariskan sesuai kelompok setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan memberikan aba aba dengan peluit. d. Siswa baris pertama berlari melewati rintangan kerucut dengan zig-zag. e. Setelah sampai pada garis lempat siswa mengambil bola dan melemparkan kearah pin bowling jika ada yang terjatuh segera diambil dan disusun disamping kanan kemudian berlari menuju kegaris start dan tos kepada siswa baris kedua kemudian sisa garis

	<p>kedua melakukan seperti yang dilakukan siswa baris pertama.</p> <p>f. Begitu seterusnya sampai barisan terakhir dan sampai semua pin bowling terjatuh.</p>
Penilaian keberhasilan	<p>a. Akurasi : seberapa banyak pin yang dapat dijatuhkan oleh peserta .</p> <p>b. Konsistensi : kemampuan peserta untuk secara konsisten menjatuhkan pin untuk menunjukkan tingkat keahlian dan control terhadap bola bowling.</p> <p>c. Kekuatan : seberapa kuat peserta melemparkan bola bowling.</p> <p>d. Teknik : bagaimana peserta menggunakan teknik lemparan .</p> <p>e. <i>Fair play</i> : penting untuk memastikan peserta mengikuti aturan dan etika permainan.</p> <p>f. Kecepatan :tim yang berhasil menyelesaikan dengan tercepat dianggap menang.</p>
Standar keamanan	<p>a. Guru harus menanyakan kondisi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah mengikuti permainan.</p> <p>b. Guru harus mensetir/membersihkan lapangan dari hal hal yang dapat membahayakan siswa .</p> <p>c. Peralatan yang digunkana harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan peralatan aman digunakan</p>
Gambar Lari Bowling	

4.	Bola Kertas Jatuh
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan ketrampilan kerja tim. b. Mendorong pemikiran kreatif dan inovatif c. Meningkatkan interaksi sosial antar tim d. Meningkatkan kemampuan fokus dan konsentrasi e. Mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran, sportivitas dan rasa hormat f. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
Alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Kertas koran dibuat bola kecil: 10 eksemplar c. Gelas kertas atau plastic : 5 buah d. Iringan lagu penyemangat
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 5 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start . c. Setiap siswa/tim/kelompok membuat bola kertas yang sesuai ukurannya agar dapat masuk kedalam gelas kertas d. Menyiapkan peralatan permainan
Prosedur permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum permainan siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 5- 10 orang b. Setiap kelompok membawa bola kertas yang telah dibikin sebelumnya. c. Siswa dibariskan sesuai kelompok. d. Setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan memberikan aba-aba dengan peluit. e. Siswa baris pertama berdiri dengan tangan lurus sejajar bahu sambil memegang bola kertas. f. Setelah dirasa posisi tangan dengan gelas kertas yang ada dibawahnya sudah pas maka siswa menjatuhkan bola kertas agar

	<p>masuk ke gelas kertas. Setelah dijatuhkan bola kertas masuk atau tidak segera diambil kembali dan segera tos ke siswa baris kedua untuk melakukan seperti yang dilakukan siswa baris pertama.</p> <p>g. Begitu seterusnya sampai waktu 10 menit berakhir</p>
Penilaian keberhasilan	<p>a. Akurasi ; seberapa dekat peserta dapat menjatuhkan bola kertas ke target yang ditentukan</p> <p>b. Konsistensi: apakah peserta dapat secara konsisten mempertahankan akurasi dalam menjatuhkan bola kertas.</p> <p>c. Presisi : kemampuan peserta untuk mengontrol untuk menjatuhkan bola kertas dengan presisi.</p> <p>d. Krestivitas: bagaimana peserta membuat bola kertas dan penggunaan strategi atau teknik menjatuhkan bola kertas.</p> <p>e. <i>Fair play</i>: memastikan peserta mengikuti aturan dan etika permainan.</p> <p>f. Kecepatan: tim yang berhasil menyelesaikan dengan waktu tercepat dan banyaknyabola kertas yang dimasukan kedalam gelas.</p>
Standar keamanan	<p>a. Guru mengawasi dan membimbing dalam pembuatan bola kertas dari kertas koran agar tidak mengotori tempat.</p> <p>b. Guru harus menanyakan kondisi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas permainan</p> <p>c. Guru harus mensetrilkan/membersihkan lapangan dari hal hal yang dapat membahayakan siswa .</p> <p>d. Peralatan yang digunakan harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan peralatan aman digunakan</p>
Gambar Bola Kertas Jatuh	

5.	Rantai Bola
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperkuat ikatan sosial dan emosional b. Meningkatkan komunikasi verbal dan non verbal c. Menunjukkan bahwa pembelajaran bisa melalui aktifitas yang menghibur d. Meningkatkan kemampuan fokus dan konsentrasi e. Mengembangkan sikap kerjasama, kejujuran, sportivitas dan rasa hormat f. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
Alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Peluit : 1 buah b. Bola sepak : 4 buah c. kerucut : 40 buah d. Iringan lagu penyemangat
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan tim /kelompok 5 – 10 orang b. Menyiapkan tempat permainan: guru dan siswa membuat garis start dan garis tempat bola. c. Setiap siswa/tim/kelompok merentangkan tangan saling berpegangan tangan satu sama lain . d. Menyiapkan peralatan permainan
Prosedur permainan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum permainan siswa dibagi menjadi kelompok kelompok yang terdiri dari 5- 10 orang b. Setiap siswa/tim/kelompok merentangkan tangan saling berpegangan tangan satu sama lain Siswa dibariskan sesuai kelompok. c. Setelah semua dirasa sudah siap maka guru akan memberikan aba aba dengan peluit. d. Setelah aba aba peluit dibunyikan maka siswa baris paling belakang berlari melewati bawah tangan kelompoknya sambil berlari zig-zag sampai paling depan langsung merentangkan tangan dan berpegangan

	<p>tangan pada siswa baris pertama dan diikuti baris berikutnya sampai batas tendang bola.</p> <p>e. Setelah siswa melewati rintangan maka siswa yang telah sampai batas tendang bola menendang bola yang telah disiapkan ke arah gawang kerucut .</p> <p>f. Begitu seterusnya sampai kelompok mana yng terlebih dahulu memasukan bola</p>
<p>Indikator Penilaian keberhasilan</p>	<p>a. Kecepatan: tim yang pertama berhasil melewati setiap peserta dan menendang bola ke target dianggap sebagai pemenang.</p> <p>b. Ketepatan: seberapa baik bola dapat diarahkan ke target serta seberapa baik mereka mempertahankan laju permainan.</p> <p>c. Kerjasama dan komunikasi: bagaimana peserta bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi satu sama lain.</p> <p>d. <i>Fair play</i>: peserta harus menghormati aturan permainan dan tidak melakukan tindakan yang tidak sportif atau mengganggu permainan.</p>
<p>Standar keamanan</p>	<p>a. Guru harus menanyakan kondisi awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas permainan</p> <p>b. Guru harus mensetrlkan/membersihkan lapangan dari hal hal yang dapat membahayakan siswa .</p> <p>c. Peralatan yang digunakana harus di cek terlebih dahulu untuk memastikan peralatan aman digunakan</p>
<p>Gambar Rantai Bola</p>	

e. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari tahap penyusunan draf, ujicoba, dan implementasi model. Hal ini untuk melihat kecenderungan aspek-aspek penilaian model yang dilakukan oleh para ahli dan penilaian kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap siswa para siswa pada setiap tahapan.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Tabel 11. Hasil Analisis distribusi frekuensi Sosial

Sosial	Sekolah				Jumlah	
	SD Ngupasan		SD Keputran			
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	22	26.5	50	60.2	72	86.7
Sedang	4	4.8	1	1.2	5	6.0
Rendah	3	3.6	3	3.6	6	7.2
Total	29	34.9	54	65.1	83	100.0

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat sosial yang tinggi di SD Keputran yaitu sebanyak 50 responden (60,2%).

Tabel 12. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Emosional

Emosi	Sekolah				Jumlah	
	SD Ngupasan		SD Keputran		F	%
	F	%	F	%		
Tinggi	22	26.5	49	59.0	71	85.5
Sedang	1	1.2	3	3.6	4	4.8
Rendah	6	7.2	2	2.4	8	9.6
Total	29	34.9	54	65.1	83	100.0

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat emosi yang tinggi di SD Keputran yaitu sebanyak 49 responden (59,0%).

Tabel 13. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi spiritual

Spiritual	Sekolah				Jumlah	
	SD Ngupasan		SD Keputran		F	%
	F	%	F	%		
Tinggi	20	24.1	52	62.7	72	86.7
Sedang	6	7.2	2	2.4	8	9.6
Rendah	3	3.6	0	0.0	3	3.6
Total	29	34.9	54	65.1	83	100.0

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat spiritual yang tinggi di SD Keputran yaitu sebanyak 49 responden (59,0%).

2. Uji One Way ANOVA

Tabel 14. Hasil uji one way ANOVA Variabel Sosial

Variabel	Sekolah	Mean	Std. Deviation	Sig.
Sosial	SD Ngupasan	4.59	0.867	0.396
	SD Keputran	4.76	0.889	

Berdasarkan hasil uji one way ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,396 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. 0,396 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan “Tidak terdapat perbedaan tingkat sosial yang signifikan antara SD Ngupasan dan SD Keputran”.

Tabel 15. Hasil uji one way ANOVA Variabel emosional

Variabel	Sekolah	Mean	Std. Deviation	Sig.
Emosi	SD Ngupasan	4.14	1.597	0.003
	SD Keputran	4.85	0.492	

Berdasarkan hasil uji one way ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (sig. 0,003 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan “Terdapat perbedaan tingkat emosi yang signifikan antara SD Ngupasan dan SD Keputran”.

Tabel 16. Hasil uji one way ANOVA Variabel Spiritual

Variabel	Sekolah	Mean	Std. Deviation	Sig.
Spiritual	SD Ngupasan	6.45	0.985	0.000
	SD Keputran	6.96	0.191	

Berdasarkan hasil uji one way ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (sig. 0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan “Terdapat perbedaan tingkat spiritual yang signifikan antara SD Ngupasan dan SD Keputran”.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa produk model perangkat pembelajaran melalui pendidikan jasmani yang dikembangkan layak digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta melakukan inovasi pembelajaran. Adapun kebaruan dari produk yang dikembangkan yaitu, (1) berbagai permainan menarik dan interaktif yang tersedia di model pembelajaran melalui pendidikan jasmani, (2) model pembelajaran yang memuat materi pembelajaran dengan gambar-gambar, tata cara penggunaan, dan penjelasan materi yang inovatif serta mudah dipahami peserta didik, (3) hasil model pembelajarannya yang tidak membosankan peserta didik.

Pendidikan jasmani yang dimaksud disini ialah permainan yang peraturan dan cara memainkannya amat sederhana, tetapi memiliki kelebihan untuk mengundang partisipasi semua anak. Pelaksanaannya tentu juga disesuaikan durasinya, menerapkan modifikasi permainan berarti telah menerapkan pula tujuan yang akan dicapai salah satunya adalah meningkatkan aktivitas gerak peserta didik pada saat proses pembelajaran (Agustin, 2015).

Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai sarana pendidikan harus sesuai dengan tahap tahap perkembangan peserta didik dan materi yang diajarkan (Juliantine, 2019).

Model pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak, Kecerdasan terdiri atas kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, musikal, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal dan naturalistik (Gangadevi & Ravi, 2014). Menurut Mayer, (2021) ruang lingkup kecerdasan emosional meliputi penilaian verbal dan nonverbal dan mengekspresikan emosi, mengatur emosi dalam diri sendiri dan orang lain, dan pemanfaatan isi emosional dalam pemecahan masalah.

Samul, (2020) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya memungkinkan kita merasakan emosi yang lebih tinggi dan lebih dalam pada saat-saat tertentu, tetapi juga membantu kita dalam kehidupan pribadi dan profesional kita sehari-hari.

Menurut Uge et al., (2019) sikap sosial bukanlah bawaan lahir tetapi dapat dipelajari dan dibentuk selama perkembangan hidup individu, yang terjadi melalui interaksi sosial.baik didalam kelompok maupun diluar kelompok terkait dengan objek tertentu. Contoh sikap sosial adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, berani, percaya diri, dll. Sikap sosial adalah kecenderungan untuk berperilaku positif atau negatif terhadap situasi sosial tertentu.

Model pembelajaran melalui pendidikan jasmani ini merupakan model yang dapat membantu, bukan secara mutlak dalam pendidikan jasmani kecerdasan emosional dan spiritual dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik. Dalam hal ini produk model pembelajaran melalui pendidikan jasmani dapat memberikan permainan-permainan modifikasi yang berguna untuk peserta didik di saat peserta didik sudah bosan dengan pelajaran yang monoton. Model pembelajaran melalui pendidikan jasmani ini dapat disimpulkan bahwa layak dan dapat membantu guru PJOK untuk memberikan pembelajaran alternatif supaya peserta didik tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan dan diharapkan dapat meningkatkan sikap sosial kecerdasan emosional dan spiritual.

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi dan sampel penelitian hanya dilakukan pada dua SD Negeri sehingga hasil penelitian pengembangan ini belum disebarluaskan diseluruh sekolah dasar di kota Yogyakarta.
2. Penelitian hanya ditujukan untuk siswa kelas atas, pada penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan untuk semua siswa.
3. Penelitian dilakukan hanya 2 sekolah dengan pertimbangan, keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan pikiran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dihasilkan model pendidikan jasmani permainan sederhana yang terdiri atas (1) permainan estafet *ice cream*, (2) permainan cincin terbang, (3) permainan lari bowling, (4) permainan bola kerta jatuh, (5) permainan rantai bola yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar.
2. Model pembelajaran pendidikan jasmani kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar sudah layak digunakan dengan uji kelayakan yang dilakukan oleh 4 orang ahli materi.
3. Model pembelajaran pendidikan jasmani kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar sangat efektif dilihat dari hasil uji coba mengenai tingkat sosial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,396 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. 0,396 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan “Tidak terdapat perbedaan tingkat sosial yang signifikan antara SD Ngupasan dan SD Keputran”.

Berdasarkan hasil uji efektifitas mengenai kecerdasan emosional, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (sig. 0,003 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan “Terdapat perbedaan tingkat emosi yang signifikan antara SD Ngupasan dan SD Keputran”

Berdasarkan hasil uji efektifitas kecerdasan spiritual, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (sig. 0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan “Terdapat perbedaan tingkat spiritual yang signifikan antara SD Ngupasan dan SD Keputran”.

B. Saran pemanfaatan produk

Berikut beberapa saran pemanfaatan produk tentang pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar :

1. Guru PJOK dapat memanfaatkan buku dan video model pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar untuk membantu tercapinya tujuan pembelajaran yang baik dan benar.
2. Untuk memotivasi guru agar dapat menciptakan inovasi lain terkait pembelajaran pendidikan jasmani dengan adanya buku dan video model pembelajaran pendidikan jasmani kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar dan sebagai media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk

mengajar peserta didik. guru dapat memberikan variasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar pendidikan jasmani.

3. Peserta didik dapat belajar mandiri dengan buku dan video model pembelajaran pendidikan jasmani kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar sebagai alternatif pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Diseminasi produk merupakan penyaluran produk pada pengguna atau pemakai, sebaliknya pengembangan produk lebih lanjut terkait dengan catatan dan saran terhadap buku panduan lebih lanjut.

1. Diseminasi

Diseminasi produk buku model pembelajaran pendidikan jasmani kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar dilaksanakan melalui berbagai cara, diantaranya sebagai berikut.

- a. Mensosialisasikan produk penelitian melalui pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD.
- b. Menyebarkan produk penelitian melalui aplikasi media sosial seperti *Whatsapp* agar mudah diakses oleh banyak orang.
- c. Mempublikasikan produk penelitian baik melalui jurnal nasional ataupun internasional terindeks.

2. Pengembangan produk lebih lanjut

Beberapa hal terkait dengan pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Buku panduan model pembelajaran pendidikan jasmani kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar akan selalu diperbaiki agar tetap pembaruan.
- b. Pengembangan dapat dilaksanakan dengan cakupan yang lebih luas dan spesifik dengan modifikasi yang lainnya.
- c. Pencakupan materi dan pembuatan gambar lebih diperbagus lagi tanpa harus menghapus unsur pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36. http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf
- Adolphs, R., Mlodinow, L., & Barrett, L. F. (2019). What is an emotion? *Current Biology*, 29(20), R1060–R1064. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2019.09.008>
- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120–128. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>
- Alinecak, F., & Tuzcuoğullari, Ö. T. (2016). *European Journal of Physical Education and Sport Science THE EVALUATION OF VIOLENT CONTENT GAMES FOR CHILDREN ' S DEVELOPMENT*. 61–67.
- Alkautzar, A. M. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Regulasi Diri Dalam Belajar (Self-Regulated Learning) Terhadap Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Regulasi Diri Dalam Belajar (Self-Regulated Learning) Terhadap Hasil Ujian OSCA. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 9–19.
- Amado-Alonso, D., León-del-Barco, B., Mendo-Lázaro, S., Sánchez-Miguel, P. A., & Gallego, D. I. (2019). Emotional intelligence and the practice of organized physical-sport activity in children. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6), 1–11. <https://doi.org/10.3390/su11061615>
- Amirtha, M & Jebaseelan, U. S. (2014). *Student Learning Behavior and Academic Achievement- Unraveling its relationship. Social Science*. 4(2)(ISSN no-2249-555X).
- angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Ansary, K. (2023). Social Attitude and Adjustment: A Critical Review. *Galore International Journal of Applied Sciences and Humanities*, 7(1), 26–32. <https://doi.org/10.52403/gijash.20230104>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Asif, T., Guangming, O., Haider, M. A., Colomer, J., Kayani, S., & ul Amin, N. (2020). Moral education for sustainable development: Comparison of university teachers' perceptions in China and Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/su12073014>

- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Bachtiar, B., Putri, A. P., & Maulana, F. (2021). Survei Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui E-Learning Siswa Smk Negeri Kota Sukabumi. *Jendela Olahraga*, 6(1), 17–27. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6293>
- Borg, W.R. dan Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction* (Fifth Edit).
- Bullock, M., Nadeau, L., & Renaud, J. (2012). Spirituality and religion in youth suicide attempters' trajectories of mental health service utilization: The year before a suicide attempt. *Journal of the Canadian Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 21(3), 186–193.
- Characteristics, L. (2012). Encyclopedia of the Sciences of Learning. *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6>
- Chen, S., Zhu, X., Androzzi, J., & Nam, Y. H. (2018). Evaluation of a concept-based physical education unit for energy balance education. *Journal of Sport and Health Science*, 7(3), 353–362. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2016.06.011>
- Dimiyati, M., Komarudin, M., Susanto, E., & Purwanto, J. (2019). *The Capabilities of Sports Education Teachers in Making Character Oriented Lesson Plans and Learning Practices*. 278(YISHPESS), 190–193. <https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.49>
- Espoz-Lazo, S., Huete, R. R., Espoz-Lazo, P., Farías-Valenzuela, C., & Valdivia-Moral, P. (2020). Emotional education for the development of primary and secondary school students through physical education: Literature review. *Education Sciences*, 10(8), 1–12. <https://doi.org/10.3390/educsci10080192>
- Fajar Sakti, M. N. S., & Alim, S. (2019). The portrait of spiritual intelligence and aggressiveness of university students. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i2.10561>
- Fuaddi, F., Tomoliyus, T., Sukoco, P., & Nopembri, S. (2020). The Enjoyable Physical Education Learning to Improve Students' Motivation and Learning Achievement. *Physical Education, Sport and Health Culture in Modern Society*, 1(1 (49)), 50–59. <https://doi.org/10.29038/2220-7481-2020-01-50-59>

- Garaigordobil, M. (2020). Intrapersonal emotional intelligence during adolescence: sex differences, connection with other variables, and predictors. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(3), 899–914. <https://doi.org/10.3390/ejihpe10030064>
- Green, W. N., & Noble, K. D. (2009). Fostering spiritual intelligence: undergraduates' growth in a course about consciousness. *Advanced Development Journal*, 12(1999), 26–48.
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3883–3891. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1469>
- Hasnawati, S. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak*. 6581, 149–158.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Kliziene, I., Cizauskas, G., Sipaviciene, S., Aleksandraviciene, R., & Zaicenkoviene, K. (2021). Effects of a physical education program on physical activity and emotional well-being among primary school children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph18147536>
- Luh, N., Luciana, R., Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Gd, L., & Budiarta, R. (2020). Teachers' readiness in inserting the 21 st-century skills in the lesson plan in teaching englishfile:///C:/Users/berna/AppData/Local/Programs/Mendeley%20Reference%20Manager/resources/app.asar/production.html#/reader/b97afe30-774d-3b01-9bd9-ddb749ce5562/20. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 168–183.
- Ma, Q., & Wang, F. (2022). The Role of Students' Spiritual Intelligence in Enhancing Their Academic Engagement: A Theoretical Review. *Frontiers in Psychology*, 13(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.857842>
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E. R., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2019). Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 146(2), 150–186. <https://doi.org/10.1037/bul0000219>
- Mayer, J. D. (2021). The Science of Emotional Intelligence. *The Science of Emotional Intelligence*, 442, 433–442. <https://doi.org/10.5772/intechopen.90978>
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. (2012). Models of Emotional Intelligence. *Handbook of Intelligence*, 16(7), 396–420. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511807947.019>

- Melguizo-ib, E., Vicianagar, V., Zurita-ortega, F., Gonz, G., & Ubago-jim, L. (2021). *Physical Activity Level , Mediterranean Diet Adherence , in Elementary School Students.*
- Meriyati. (2015). *MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK DIDIK* (F. P. IAIN R. Intan I. : 978-602-8534-67-3 Lampung (ed.)).
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Nasrulloh Ahmad, Prasetyo Yudik, A. D. K. (2021). *PENGUKURAN DAN METODE LATIHAN KEBUGARAN.* UNY Press.
- Nylén, E. S., Gandhi, S. M., & Lakshman, R. (2019). Cardiorespiratory Fitness, Physical Activity, and Metabolic Syndrome. *Cardiorespiratory Fitness in Cardiometabolic Diseases: Prevention and Management in Clinical Practice*, 207–215. https://doi.org/10.1007/978-3-030-04816-7_12
- Olii, S. S., & Rizki Pautina, A. (2020). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Siklus Makhluk Hidup. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 1(1), 73–89. <https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>
- Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., De Meester, A., Haerens, L., van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2020). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review*, 26(4), 797–813. <https://doi.org/10.1177/1356336X19882054>
- Ospankulov, Y. E., Nurgaliyeva, S., Kunai, S., Baigaliev, A. M., & Kaldyhanovna, K. R. (2022). Using physical education lessons to develop the autonomy of primary school children. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(2), 601–614. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i2.6856>
- Papoutsis, C., Drigas, A., & Skianis, C. (2021). Virtual and Augmented Reality for Developing Emotional Intelligence Skills. *International Journal of Recent Contributions from Engineering, Science & IT (IJES)*, 9(3), 35. <https://doi.org/10.3991/ijes.v9i3.23939>
- Perolli Shehu, B. (2019). Social Competence and Attitude Towards School in Relation to Academic Achievements of Students in Kosovo. *ProQuest Dissertations and Theses, December*, 168. https://tigerprints.clemson.edu/all_dissertations/2531
- Piqueras, J. A., Mateu-Martínez, O., Cejudo, J., & Pérez-González, J. C. (2019). Pathways into psychosocial adjustment in children: Modeling the effects of trait emotional intelligence, social-emotional problems, and gender. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00507>

- Rivera-Pérez, S., Fernandez-Rio, J., & Gallego, D. I. (2021). Effects of an 8-week cooperative learning intervention on physical education students' task and self-approach goals, and emotional intelligence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010061>
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3801)
- Romiszowski, A. J. (1996). *System Approach to Design and Development*. Dalam Plomp, T. & Ely, D.P. (editor in chiefs). *International Encyclopedia of Educational Technology*. Oxford: Pergamon Press, halm. 37-43.
- Samul, J. (2020). Emotional and spiritual intelligence of future leaders: Challenges for education. *Education Sciences*, 10(7), 1–10. <https://doi.org/10.3390/educsci10070178>
- Saryono, & Nopembri, S. (2013). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Integrated Physical Education Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 81–86.
- Srivastava, P. S. (2016). Spiritual intelligence: An overview. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(3), 224–227. https://www.researchgate.net/publication/321875385_Spiritual_intelligence_An_overview
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–19.
- Sulistiya, F., & Komarudin, K. (2020). The relation between emotional quotients (EQ) towards physical education performance in junior high school in Yogyakarta. *Quality in Sport*, 6(2), 64–71. <https://doi.org/10.12775/qs.2020.013>
- Supaih, C., & Tabroni, I. (2022). Religious Development for Youth Ar-Rohmah Mosque. *Asian Journal of Community Services*, 1(5), 239–250. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v1i5.1830>
- Supiadi, E., Sulistyono, L., Rahmani, S. F., Riztya, R., & Gunawan, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. 05(03), 9494–9505.
- sutapa, P. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kinestetik Untuk Anak Prasekolah. 8(9), 1–58.

- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of social studies learning model based on local wisdom in improving students' knowledge and social attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12323a>
- UNICEF. (2014). *Laporan tahunan indonesia 2014*. Genewa: PBB.
- Valentini, M., Riccardi, F., Raiola, G., & Federici, A. (2018). Educational research: Motor area and relational area during children's personality development. *Journal of Physical Education and Sport*, 18(5), 2157–2174. <https://doi.org/10.7752/jpes.2018.s5327>
- Weyh, C., Krüger, K., & Strasser, B. (2020). Physical activity and diet shape the immune system during aging. *Nutrients*, 12(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/nu12030622>
- Wyszyńska, J., Ring-Dimitriou, S., Thivel, D., Weghuber, D., Hadjipanayis, A., Grossman, Z., Ross-Russell, R., Dereń, K., & Mazur, A. (2020). Physical Activity in the Prevention of Childhood Obesity: The Position of the European Childhood Obesity Group and the European Academy of Pediatrics. *Frontiers in Pediatrics*, 8(November), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fped.2020.535705>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi

SURAT IZIN OBSERVASI

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-observasi/dDJUc...>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/260/UN34.16/DL.16/2023

21 November 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah SDN Ngupasan
Jl. Reksobayan No.6, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55122

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tesis" atas nama :

Nama : Eko Putro Wahyu Setiawan
NIM : 22604251012
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Waktu Pelaksanaan Observasi : 1 September - 20 November 2023
Judul / Keperluan : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

*ditawar
depan
sardin*

Nomor : B/505/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

6 Desember 2023

Yth . Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
Jl. Hayam Wuruk No.11, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55212

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eko Putro Wahyu Setiawan
NIM : 22604251012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIDIKAN
JASMANI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH
DASAR NEGERI NGUPASAN DAN KEPUTRAN 2 KOTA
YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 6 - 29 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Permohonan Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.603/UN34.16/KM.07/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Validasi

4 Desember 2023

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Eko Putro Wahyu Setiawan
NIM : 22604251012
Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Pembimbing : Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
Judul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH
DASAR

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor / Dosen..
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

dari mahasiswa:

Nama : Eko Putro Wahyu Setiawan
NIM : 22604251012
Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Munculkan secara spesifik kecerdasan emosional dan spiritual dalam setiap aktivitas permainan.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Desember 2023
Validator,

Riky Dwihandaka, S.Pd., M.Or.
NIP. 198211292015041001

**INSTRUMEN VALIDASI DRAF RANCANGAN PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PADA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Bapak dan Ibu yang saya hormati

Dalam penelitian tesis saya berjudul `` Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar.

Mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan terhadap model yang dirancang dan dikembangkan (draf terlampir).

Pendapat, kritik, saran dan koreksi Bapak/Ibu akan sangat membantu dalam penyempurnaan model yang dikembangkan.

Demikian permohonan dari saya, terima kasih atas perhatian, dukungan, dan kerjasamanya.

Petunjuk:

- a) Lembar evaluasi ini diisi oleh pakar ahli dan praktisi
- b) Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model aktivitas jasmani, komentar dan sarana umum serta kesimpulan
- c) Rentangan evaluasi mulai dari skala 1 sampai skala 4 dengan memberikan tanda “√” pada kolom yang tersedia
1 : sangat kurang sesuai / sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
2 : Kurang sesuai/kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
3 : sesuai/baik/tepat/jelas
4 : sangat sesuai/sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- d) Komentar kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan

A. Kualitas model pembelajaran pendidikan jasmani anak Sekolah Dasar

Tabel 1. Draf penilaian kualitas model pembelajaran penjas anak SD.

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian model aktivitas jasmani dengan tingkat pencapaian perkembangan terhadap peningkatan aspek sosial siswa sekolah dasar			✓	
2	Ketepatan isi model aktivitas jasmani bagi anak SD				✓
3	Model aktivitas jasmani minimal mengandung unsur kecerdasan emosional dan spriritual untuk meningkatkan sikap sosial			✓	
4	Tujuan model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
5	Peralatan yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas				✓
6	Pengaturan peralatan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
7	Pelaksanaan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas				✓
8	Model aktivitas jasmani/permainan dapat mendorong peserta didik ingin melakukan/aktif gerak				✓
9	Model permainan sesuai dengan karakteristik anak SD				✓
10	Waktu yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan sesuai			✓	
11	Model aktivitas jasmani/permainan jelas yang dikembangkan menggunakan bahasa yang baku sesuai EYD			✓	
12	Model aktivitas jasmani yang dikembangkan mudah dipahami				✓

B. Saran untuk perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani anak SD

Kolom pengisian saran untuk model pembelajaran penjas anak SD

NO	Nama Aktivitas permainan	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran perbaikan
1				
2				
3				
4				
5				

C. Komentar dan saran Umum

Munculkan secara spesifik kecerdasan emosional dan spiritual dalam setiap aktivitas permainan.

D. Kesimpulan

Model aktivitas jasmani ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan atau diujicobakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau diujicobakan

(Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, 13 Desember 2023
Validator



Riky Dwi Handaka, S.Pd., M.Or.
NIP. 198211292015041001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.602/UN34.16/KM.07/2023

4 Desember 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Eko Putro Wahyu Setiawan

NIM : 22604251012

Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Pembimbing : Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

Judul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH
DASAR

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor / Dosen
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

dari mahasiswa:

Nama : Eko Putro Wahyu Setiawan
NIM : 22604251012
Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
.....
2.
.....
3.
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP. 198908252014042003

Validasi penilaian Model pembelajaran dari Ahli dan Praktisi

**INSTRUMEN VALIDASI DRAF RANCANGAN PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PADA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Bapak dan Ibu yang saya hormati

Dalam penelitian tesis saya berjudul `` Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar.

Mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan terhadap model yang dirancang dan dikembangkan (draf terlampir).

Pendapat, kritik, saran dan koreksi Bapak/Ibu akan sangat membantu dalam penyempurnaan model yang dikembangkan.

Demikian permohonan dari saya, terima kasih atas perhatian, dukungan, dan kerjasamanya.

Petunjuk:

- a) Lembar evaluasi ini diisi oleh pakar ahli dan praktisi
- b) Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model aktivitas jasmani, komentar dan sarana umum serta kesimpulan
- c) Rentangan evaluasi mulai dari skala 1 sampai skala 4 dengan memberikan tanda “✓” pada kolom yang tersedia
1 : sangat kurang sesuai / sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
2 : Kurang sesuai/kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
3 : sesuai/baik/tepat/jelas
4 : sangat sesuai/sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- d) Komentar kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan

A. Kualitas model pembelajaran pendidikan jasmani anak Sekolah Dasar

Tabel 1. Draf penilaian kualitas model pembelajaran penjas anak SD.

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian model aktivitas jasmani dengan tingkat pencapaian perkembangan terhadap peningkatan aspek sosial siswa sekolah dasar			✓	
2	Ketepatan isi model aktivitas jasmani bagi anak SD				✓
3	Model aktivitas jasmani minimal mengandung unsur kecerdasan emosional dan spriritual untuk meningkatkan sikap sosial			✓	
4	Tujuan model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
5	Peralatan yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
6	Pengaturan peralatan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
7	Pelaksanaan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas				✓
8	Model aktivitas jasmani/permainan dapat mendorong peserta didik ingin melakukan/aktif gerak				✓
9	Model permainan sesuai dengan karakteristik anak SD			✓	
10	Waktu yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan sesuai			✓	
11	Model aktivitas jasmani/permainan jelas yang dikembangkan menggunakan bahasa yang baku sesuai EYD				✓
12	Model aktivitas jasmani yang dikembangkan mudah dipahami				✓

B. Saran untuk perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani anak SD

Kolom pengisian saran untuk model pembelajaran penjas anak SD

NO	Nama Aktivitas permainan	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran perbaikan
1	Semua permainan	Perlu dilengkapi indikator penilaian	Belum ada	Tambahkan indikator penilaian
2				
3				
4				
5				

C. Komentar dan saran Umum

Setiap permainan perlu dilengkapi indikator penilaian yang mendeskripsikan capaian pembelajaran (sikap sosial yang diharapkan muncul).

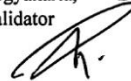
D. Kesimpulan

Model aktivitas jasmani ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan atau diujicobakan tanpa revisi
- ② Layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau diujicobakan

(Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Desember 2023
Validator



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP. 198908252014042003

**INSTRUMEN VALIDASI DRAF RANCANGAN PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PADA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Bapak dan Ibu yang saya hormati

Dalam penelitian tesis saya berjudul “ Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar.

Mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan terhadap model yang dirancang dan dikembangkan (draft terlampir).

Pendapat, kritik, saran dan koreksi Bapak/Ibu akan sangat membantu dalam penyempurnaan model yang dikembangkan.

Demikian permohonan dari saya, terima kasih atas perhatian, dukungan, dan kerjasamanya.

Petunjuk:

- a) Lembar evaluasi ini diisi oleh pakar ahli dan praktisi
- b) Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model aktivitas jasmani, komentar dan sarana umum serta kesimpulan
- c) Rentangan evaluasi mulai dari skala 1 sampai skala 4 dengan memberikan tanda “✓” pada kolom yang tersedia
 - 1 : sangat kurang sesuai / sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 - 2 : Kurang sesuai/kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
 - 3 : sesuai/baik/tepat/jelas
 - 4 : sangat sesuai/sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- d) Komentar kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan

A. Kualitas model pembelajaran pendidikan jasmani anak Sekolah Dasar

Tabel 1. Draf penilaian kualitas model pembelajaran penjas anak SD.

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian model aktivitas jasmani dengan tingkat pencapaian perkembangan terhadap peningkatan aspek sosial siswa sekolah dasar				✓
2	Ketepatan isi model aktivitas jasmani bagi anak SD				✓
3	Model aktivitas jasmani minimal mengandung unsur kecerdasan emosional dan spriritual untuk meningkatkan sikap sosial			✓	
4	Tujuan model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
5	Peralatan yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas				✓
6	Pengaturan peralatan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
7	Pelaksanaan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas				✓
8	Model aktivitas jasmani/permainan dapat mendorong peserta didik ingin melakukan/aktif gerak			✓	
9	Model permainan sesuai dengan karakteristik anak SD				✓
10	Waktu yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan sesuai			✓	
11	Model aktivitas jasmani/permainan jelas yang dikembangkan menggunakan bahasa yang baku sesuai EYD			✓	
12	Model aktivitas jasmani yang dikembangkan mudah dipahami				✓

B. Saran untuk perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani anak SD

Kolom pengisian saran untuk model pembelajaran penjas anak SD

NO	Nama Aktivitas permainan	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran perbaikan
1	Permainan estafet Ice Cream	Jumlah siswa dalam kelompok dikurangi	Agar siswa tidak lama menunggu	Jumlahnya 4-5 siswa
2	Cincin Terbang	Sebelum melempar cincin berikan aktivitas lari	Agar siswa ada aktivitas gerak lokomotor	berikan aktivitas lari sebelum lempar cincin
3	Lari bowling	Pengaturan Jarak Sasaran, garis lempar diperjelas	Agar siswa lebih teliti lagi dalam melempar bola	Jarak sasaran diperluas untuk melempar lemparan target siswa
4	Bola kertas Jatuh	Sasaran gelas diganti dengan alat yang lebih lebar, dan ditambahkan aktivitas lari	Agar siswa lebih mudah merasakan keberhasilan. dan ada aktivitas lokomotor	Gelas diganti dengan kaleng yang lebih besar, berikan aktivitas lari sebelum memasukkan bola ke sasaran
5	Rantai bola	Sasaran menendang diberikan/ disesuaikan. semua siswa diberikan kesempatan menendang	Agar siswa lebih terbantu, agar semua siswa merasakan menendang	Sasaran dipersempit semua siswa melakukan menendang

C. Komentar dan saran Umum

Secara keseluruhan sudah bagus dan Cocok untuk anak usia SD. dan dapat menumbuhkan sikap sosial melalui kerja sama, saling memberi masukan serta koreksi, sikap sportif dan kompetisi antar kelompok.

Namun perlu ada beberapa perbaikan agar tujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa dapat tercapai dengan maksimal

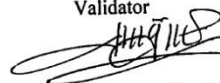
D. Kesimpulan

Model aktivitas jasmani ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan atau diujicobakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau diujicobakan

(Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, 17 Desember 2023
Validator



Agus Sriyanto.

**INSTRUMEN VALIDASI DRAF RANCANGAN PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PADA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Bapak dan Ibu yang saya hormati

Dalam penelitian tesis saya berjudul `` Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kecerdasan emosional dan spiritual untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar.

Mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan terhadap model yang dirancang dan dikembangkan (draf terlampir).

Pendapat, kritik, saran dan koreksi Bapak/Ibu akan sangat membantu dalam penyempurnaan model yang dikembangkan.

Demikian permohonan dari saya, terima kasih atas perhatian, dukungan, dan kerjasamanya.

Petunjuk:

- a) Lembar evaluasi ini diisi oleh pakar ahli dan praktisi
- b) Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model aktivitas jasmani, komentar dan sarana umum serta kesimpulan
- c) Rentangan evaluasi mulai dari skala 1 sampai skala 4 dengan memberikan tanda “✓” pada kolom yang tersedia
 - 1 : sangat kurang sesuai / sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 - 2 : Kurang sesuai/kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
 - 3 : sesuai/baik/tepat/jelas
 - 4 : sangat sesuai/sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- d) Komentar kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan

A. Kualitas model pembelajaran pendidikan jasmani anak Sekolah Dasar

Tabel 1. Draf penilaian kualitas model pembelajaran penjas anak SD.

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian model aktivitas jasmani dengan tingkat pencapaian perkembangan terhadap peningkatan aspek sosial siswa sekolah dasar				✓
2	Ketepatan isi model aktivitas jasmani bagi anak SD				✓
3	Model aktivitas jasmani minimal mengandung unsur kecerdasan emosional dan spriritual untuk meningkatkan sikap sosial				✓
4	Tujuan model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
5	Peralatan yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas				✓
6	Pengaturan peralatan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
7	Pelaksanaan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
8	Model aktivitas jasmani/permainan dapat mendorong peserta didik ingin melakukan/aktif gerak				✓
9	Model permainan sesuai dengan karakteristik anak SD				✓
10	Waktu yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan sesuai			✓	
11	Model aktivitas jasmani/permainan jelas yang dikembangkan menggunakan bahasa yang baku sesuai EYD			✓	
12	Model aktivitas jasmani yang dikembangkan mudah dipahami				✓

B. Saran untuk perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani anak SD

Kolom pengisian saran untuk model pembelajaran penjas anak SD

NO	Nama Aktivitas permainan	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran perbaikan
1	Permainan Estapet Ice Cream	di bagian Tujuan s. Melatih keterampilan lari, kecepatan, kelincahan	penggunaan kata lari kurang efektif	kata lari diganti dengan reaksi atau koordinasi
2	Cinan Terbang	Bagian Prosedur Permainan	Ada beberapa kalimat yang sulit dipahami	Prosedur dibuat lebih singkat dan mudah dipahami terutama untuk siswa
3	Lari Bowling	Bagian Alat d. bubuk kapur atau sejenisnya untuk membuat garis	Alat = bubuk kapur bisa diganti dengan lakban yang lebih simple	d. lakban untuk membuat garis sebagai tanda.
4	Bola Kertas Jatoh	Bagian Penilaian Keberhasilan	Ada kalimat yang kurang efektif	Kelompok yg berhasil memasukkan bola kertas paling banyak selama waktu yg ditentukan maka akan menjadi pemenang
5	Rantai Bola	Bagian standar keamanan	Ada point penting yg harus diperhatikan	Jarak ketika membuat rintangan rantai manusia, siswa harus memperhatikan jarak, untuk menghindari agar siswa tidak menabrak badan temannya yg menjadi rintangan.

C. Komentar dan saran Umum

untuk draft mungkin bisa dibuat lebih lengkap dan didalamnya ada sintaks, evaluasi dan penalaran yang cocok diterapkan untuk kelompok saat ini.

D. Kesimpulan

Model aktivitas jasmani ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan atau diujicobakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau diujicobakan

(Mohon diberi tanda lingkaran pada nomor sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Desember 2023
Validator



LIA DYAH AMBARWATI, S.Pd
193708032022212005

Lampiran 5. Penilaian Guru


LEMBAR OBSERVASI Kecerdasan Spiritual ANAK SEKOLAH DASAR

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan, merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi dan pengambilan keputusan. Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan tanda "✓" pada kolom "YA" apabila perilaku tersebut muncul dan "TIDAK" apabila perilaku itu tidak muncul.

NO	NAMA SISWA SDN NGUPASAN	JK	Peserta didik berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran pendidikan jasmani		Peserta didik tertib dalam menjalankan doa bersama dengan khusuk		Peserta didik mengucapkan salam sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani		Peserta didik saling menghormati dan menghargai sesama siswa yang berbeda agama ketika melaksanakan doa bersama		Peserta didik mampu memahami nilai nilai moral dan etika seperti kejujuran dan kerjasama dan sportivitas.		Peserta didik lebih meningkatkan rasa syukurnya setelah mengikuti berbagai aktifitas dan gerakan tersebut		Peserta didik merasa sadar akan adanya yang kebesaran Tuhan setelah mengikuti berbagai aktivitas gerak.	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
✓ 1	Alvino Ryan Pratama	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 2	ANANDEETA CAHAYA RABBANI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 3	Anissa Nabe Jia's Zhukruf	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 4	Areliyan Vano Pratama	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 5	ASRI MAYANG SANISCARA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 6	CARISSA AURELIA FEODURA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 7	Charissa Cella Putri	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 8	DANU UBHAYAHITA SAYUDI	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 9	Fadhil Al Varo Prasetyo Utomo	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 10	FEBRIANO RIZKY PUTRA KIRANA	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 11	GLADIS ALISKYA RAMADHANI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 12	HVEZDA DIXXVI ANGGARA	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 13	Ibrahim Al Ghiffary As Shidiqle	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 14	Ida Bagus Surya Adimas	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 15	Jafar Ali Alman	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 16	Javas Tirta tyaga	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 17	KANDA SETYA PRATAMA	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 18	Kenzie Aprillio Kurnia Pratama	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 19	MEISYE UTARI PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 20	MELANIE	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 21	Nadila Almaira Sindy	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 22	NAYSIERRA GABRIELLA KEISHA DEVANA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 23	PRADNYA PRAMITHA ABIDAH KINANTI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 24	Qisya Zalfa Humaira Irawan	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 25	REYSA CHANIA PUSPITA DESHY	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 26	Richella Anggi Berliana	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 27	SETRI AGHANIA FAZA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 28	VERLITA MARCELINA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 29	Zaskia Zahra Aulia Aldryna	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Penilai


Lia Dyah Ambarwati, S.Pd.
NIP. 199708032022212000


LEMBAR OBSERVASI SIKAP SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan, merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi dan pengambilan keputusan
Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan tanda " ✓ " pada kolom " YA " apabila perilaku tersebut muncul dan "TIDAK" apabila perilaku itu tidak muncul.

NO	NAMA SISWA SDN NGUPASAN	JK	Peserta didik mampu memahami dan merespon perasaan teman dengan sensitivitas		Peserta didik dapat membangun dan mendukung teman		Peserta didik dapat berbagi dengan teman		Peserta didik mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif		Peserta didik berusaha membuat keputusan yang membangun	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
✓ 1	Alvino Ryan Pratama	L	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 2	ANANDEETA CAHAYA RABBANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
3	Anissa Nabe Jia'as Zhukruf	P		✓	✓		✓			✓		✓
✓ 4	Areliyan Vano Pratama	L	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 5	ASRI MAYANG SANISCARA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 6	CARISSA AURELIA FEODURA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 7	Charissa Celia Putri	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 8	DANU UBHAYAHITA SAYUDI	L	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 9	Fadhil Al Varo Prasetyo Utomo	L	✓		✓		✓		✓		✓	
10	FEBRIANO RIZKY PUTRA KIRANA	L	✓			✓	✓		✓		✓	
✓ 11	GLADIS ALISKYA RAMADHANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
12	HVEZDA DIXVI ANGGARA	L	✓		✓			✓		✓		✓
✓ 13	Ibrahim Al Ghiffary As Shidiqie	L	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 14	Ida Bagus Surya Adimas	L	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 15	Jafar Ali Alman	L	✓		✓		✓		✓		✓	
16	Javas Tirta tyaga	L	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 17	KANDA SETYA PRATAMA	L	✓		✓		✓		✓		✓	
18	Kenzie Aprillio Kurnia Pratama	L		✓	✓		✓			✓		✓
✓ 19	MEISYE UTARI PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 20	MELANIE	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 21	Nadila Almaira Sindy	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 22	NAYSIERRA GABRIELLA KEISHA DEVANA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 23	PRADNYA PRAMITHA ABIDAH KINANTI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 24	Qlsya Zalfa Humaira Irawan	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 25	REYSA CHANIA PUSPITA DESHY	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 26	Richella Anggi Berliana	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 27	SETRI AGHANIA FAZA	P		✓	✓		✓		✓		✓	
✓ 28	VERLITA MARCELINA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
✓ 29	Zaskia Zahra Aulia Aldryna	P	✓		✓		✓		✓		✓	

Penilai


Lia Dyah Ambarwati, S.Pd.
NIP. 199708032022212000

LEMBAR OBSERVASI Kecerdasan Emosional Anak Sekolah Dasar

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan, merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi dan pengambilan keputusan. Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan tanda "✓" pada kolom "YA" apabila perilaku tersebut muncul dan "TIDAK" apabila perilaku itu tidak muncul.

NO	NAMA SISWA SDN NGUPASAN	JK	Peserta didik mampu mengenali dan memahami emosi sendiri dan orang lain		Peserta didik mampu menghadapi kegagalan atau kesulitan dengan sabar dan ketenangan		Peserta didik mampu mengenali isyarat non-verbal yang menunjukkan emosi seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara		Peserta didik mampu berinteraksi dengan teman dan guru		Peserta didik melakukan gerakan dengan baik	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Alvino Ryan Pratama	L	✓		✓		✓		✓		✓	
2	ANANDEETA CAHAYA RABBANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
3	Anissa Nabe Jia'as Zhukruf	P		✓		✓		✓				✓
4	Areliyan Vano Pratama	L	✓		✓		✓		✓		✓	
5	ASRI MAYANG SANISCARA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
6	CARISSA AURELIA FEODURA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
7	Charissa Celia Putri	P	✓		✓		✓		✓		✓	
8	DANU UBHAYAHITA SAYUDI	L	✓		✓		✓		✓		✓	
9	Fadhil Al Varo Prasetyo Utomo	L	✓		✓		✓		✓		✓	
10	FEBRIANO RIZKY PUTRA KIRANA	L	✓			✓			✓		✓	
11	GLADIS ALISKYA RAMADHANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
12	HVEZDA DIXXVI ANGGARA	L		✓		✓		✓		✓		✓
13	Ibrahim Al Ghiffary As Shidiqie	L	✓		✓		✓		✓		✓	
14	Ida Bagus Surya Adimas	L	✓		✓		✓		✓		✓	
15	Jafar Ali Alman	L	✓		✓		✓		✓		✓	
16	Javas Tirta tyaga	L	✓		✓		✓			✓		✓
17	KANDA SETYA PRATAMA	L	✓		✓		✓		✓		✓	
18	Kenzie Aprillio Kurnia Pratama	L		✓		✓		✓		✓		✓
19	MEISYE UTARI PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
20	MELANIE	P	✓		✓		✓		✓		✓	
21	Nadila Almaira Sindy	P	✓		✓		✓		✓		✓	
22	NAYSIERRA GABRIELLA KEISHA DEVANA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
23	PRADNYA PRAMITHA ABIDAH KINANTI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
24	Qisya Zalfa Humaira Irawan	P	✓		✓		✓		✓		✓	
25	REYSA CHANIA PUSPITA DESHY	P	✓		✓		✓		✓		✓	
26	Richella Anggi Berliana	P	✓		✓		✓		✓		✓	
27	SETRI AGHANIA FAZA	P	✓			✓		✓				✓
28	VERLITA MARCELINA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
29	Zaskia Zahra Aulia Aldryna	P		✓		✓		✓		✓		✓

Penilai



Lia Dyah Ambarwati, S.Pd.
NIP. 199708032022212000

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan, merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi dan pengambilan keputusan

Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan tanda " ✓ " pada kolom " YA" apabila perilaku tersebut muncul dan "TIDAK" apabila perilaku itu tidak muncul.

NO	NAMA SISWA SDN KEPUTRAN 2 KELAS V A	JK	Peserta didik mampu memahami dan merespon perasaan teman dengan sensitivitas		Peserta didik dapat membangun dan mendukung teman		Peserta didik dapat berbagi dengan teman		Peserta didik mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif		Peserta didik berusaha membuat keputusan yang membangun	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	ALINA PUTRI LARASATI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
2	ALVARO GHERY KRISTANTO	L					✓					
3	ANINDI GENDHIS PUTRI WINARNO	P	✓		✓		✓		✓		✓	
4	BANYU ARRAYYA MUNANDAR	L	✓		✓		✓		✓		✓	
5	ERISCA PUTRI KIRANA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
6	FEBI APRILIA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
7	HANIF ARIFUDDIN	L	✓		✓		✓		✓		✓	
8	LOVELITA SEKAR OKTAVIANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
9	LUTHFI SHAFIQAH JUNIA RAHMA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
10	MAHESWARA KASYARA ADI CHANDRA	L	✓		✓		✓		✓		✓	
11	MARIO RIZKY APRILIO	L	✓		✓		✓		✓		✓	
12	MIPTA AULIA LARASATI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
13	MUHAMMAD GHAISAN ALFARIZKI	L	✓		✓		✓		✓		✓	
14	MUHAMMAD HAEDAR JANU SETIAWAN	L		✓		✓	✓			✓		✓
15	MUHAMMAD MUCHTAR EL JAMIL	L	✓		✓		✓		✓		✓	
16	NASHITA FARKHANDAH HANIF	P	✓		✓		✓		✓		✓	
17	NAYLA CAESARNISYA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
18	NOVA ILHAM PUTRANTO	L	✓		✓		✓		✓		✓	
19	OLIVIA AMANDA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
20	RADITYA ARZIKI KURNIAWAN	L	✓		✓		✓		✓		✓	
21	RIZKY DHANIAR PRATAMA	L		✓	✓		✓			✓		✓
22	SHAFI ATIQAH HERWAN NOVELITA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
23	SHANUM JULAILA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
24	TALITHA ARIELLA LEONA RAHIMA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
25	ULYA MARFIANTI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
26	YUMNAIKA PUTRI ARISTAWATI	P	✓		✓		✓		✓		✓	

Keterangan : kosong → siswa tidak masuk

Penilai



Agus Sriyanto, S.Pd
NIP. 19890129202211010

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan, merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi dan pengambilan keputusan
Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan tanda " ✓ " pada kolom " YA " apabila perilaku tersebut muncul dan "TIDAK" apabila perilaku itu tidak muncul.

NO	NAMA SISWA SDN KEPUTRAN 2 KELAS V A	JK	Peserta didik mampu mengenali dan memahami emosi sendiri dan orang lain		Peserta didik mampu menghadapi kegagalan atau kesulitan dengan sabar dan ketenangan		Peserta didik mampu mengenali isyarat non-verbal yang menunjukkan emosi seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara		Peserta didik mampu berinteraksi dengan teman dan guru		Peserta didik melakukan gerakan dengan baik	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	ALINA PUTRI LARASATI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
2	ALVARO GHERY KRISTANTO	L										
3	ANINDI GENDHIS PUTRI WINARNO	P	✓		✓		✓		✓		✓	
4	BANYU ARRAYYA MUNANDAR	L	✓		✓		✓		✓		✓	
5	ERISCA PUTRI KIRANA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
6	FEBI APRILLA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓			✓
7	HANIF ARIFUDDIN	L	✓		✓		✓		✓		✓	
8	LOVELITA SEKAR OKTAVIANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
9	LUTHFI SHAFIQAH JUNIA RAHMA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
10	MAHESWARA KASYARA ADI CHANDRA	L	✓		✓		✓		✓		✓	
11	MARIO RIZKY APRILIO	L	✓		✓		✓		✓		✓	
12	MIFTA AULIA LARASATI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
13	MUHAMMAD GHAISAN ALFARIZKI	L	✓		✓		✓		✓		✓	
14	MUHAMMAD HAEDAR JANU SETIAWAN	L		✓	✓		✓		✓		✓	
15	MUHAMMAD MUCHTAR EL JAMIL	L	✓		✓		✓		✓		✓	
16	NASHITA FARKHANDAH HANIF	P	✓		✓		✓		✓		✓	
17	NAYLA CAESARNISYA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
18	NOVA ILHAM PUTRANTO	L	✓		✓		✓		✓		✓	
19	OLIVIA AMANDA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
20	RADITYA ARZIKI KURNIAWAN	L	✓		✓		✓		✓		✓	
21	RIZKY DHANIAR PRATAMA	L	✓		✓			✓	✓			✓
22	SHafa ATIQAHERWAN NOVELITA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
23	SHANUM JULAILA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
24	TALITHA ARIELLA LEONA RAHIMA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
25	ULYA MARFIANTI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
26	YUMNAIKA PUTRI ARISTAWATI	P	✓		✓		✓		✓		✓	

Penilai



Agus Sriyanto, S.Pd
NIP. 198901292022211010

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK SEKOLAH DASAR

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan, merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi dan pengambilan keputusan Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan tanda "✓" pada kolom "YA" apabila perilaku tersebut muncul dan "TIDAK" apabila perilaku itu tidak muncul.

NO	NAMA SISWA SDN KEPUTRAN 2 KELAS V A	Peserta didik berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dan pendidikan jasmani	Peserta didik tertib dalam menjalankan doa bersama dengan khusus		Peserta didik mengucap salam sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan jasmani		Peserta didik saling menghormati dan menghargai sesama siswa yang berbeda agama ketika melaksanakan doa bersama		Peserta didik mampu memahami nilai nilai moral dan etika seperti kejujuran kerjasama dan sportivitas.		Peserta didik lebih meningkatkan rasa syukurnya setelah mengikuti berbagai aktifitas gerakan tersebut		Peserta didik merasa sadar akan adanya yang kebesaran Tuhan setelah mengikuti berbagai aktivitas gerak.			
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	ALINA PUTRI LARASATI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	ALVARO GHERY KRISTANTO	L														
3	ANINDI GENDHIS PUTRI WINARNO	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	BANYU ARRAYYA MUNANDAR	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	ERISCA PUTRI KIRANA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	FEBI APRILLA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	HANIF ARIFUDDIN	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
8	LOVELITA SEKAR OKTAVIANI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
9	LUTHFI SHAFIQAH JUNIA RAHMA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
10	MAHESWARA KASYARA ADI CHANDRA	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
11	MARIO RIZKY APRILLIO	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
12	MIPTA AULIA LARASATI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
13	MUHAMMAD GHAISSAN ALFARIZKI	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
14	MUHAMMAD HAEDAR JANU SETIAWAN	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
15	MUHAMMAD MUCHTAR EL JAMIL	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
16	NASHITA FARKHANDAH HANIF	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
17	NAYLA CAESARNISYA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
18	NOVA ILHAM PUTRANTO	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
19	OLIVIA AMANDA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
20	RADITYA ARZIKI KURNIAWAN	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
21	RIZKY DHANIAR PRATAMA	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
22	SHAFATAHIQAH HERWAN NOVELITA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
23	SHANUM JULAILA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
24	TALITHA ARIELLA LEONA RAHIMA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
25	ULYA MARFIANTI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
26	YUMNAIKA PUTRI ARISTAWATI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Penilai



Agus Sriyanto, S.Pd

NIP. 198901292022211010

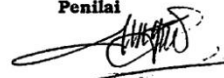
LEMBAR OBSERVASI SIKAP SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan, merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi dan pengambilan keputusan
Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan tanda " ✓ " pada kolom " YA " apabila perilaku tersebut muncul dan "TIDAK" apabila perilaku itu tidak muncul.

NO	NAMA SISWA SDN KEPUTRAN 2 KELAS V B	JK	Peserta didik mampu memahami dan merespon perasaan teman dengan sensitivitas		Peserta didik dapat membangun dan mendukung teman		Peserta didik dapat berbagi dengan teman		Peserta didik mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif		Peserta didik berusaha membuat keputusan yang membangun	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	ACHMMED REMYRFREDERIC HALAMSYAH	L	✓			✓	✓		✓			✓
2	ADRIAN MAULANA ALFAHREZI	L	✓		✓		✓		✓			✓
3	AGISTY CALLIA GEMMA KAHYANA	P	✓		✓		✓		✓			✓
4	ALIFIANDRA YUDA PRADENTA	L	✓		✓		✓		✓			✓
5	ALMIRA RAISYA PUTRI FIRMANTO	P	✓		✓		✓		✓			✓
6	AMANDA NUR IMAWATI	P	✓		✓		✓		✓			✓
7	AQILA NAZWA MAHESTA	P	✓		✓		✓		✓			✓
8	AUFA ZAHRA OKTAFI KANAYA	P	✓		✓		✓		✓			✓
9	BINTANG BERLIAN ALFATAH	L	✓		✓		✓		✓			✓
10	CHAQUITHA VIKY QUEENERA	P	✓		✓		✓		✓			✓
11	CHIKKA PUTRI IRAMAYA	P	✓		✓		✓		✓			✓
12	DEVANO RAMA HERDHIAN	L	✓		✓		✓		✓			✓
13	GHARIY AZKA KHUSYASY	L	✓		✓		✓		✓			✓
14	IKA LATHIFA	P	✓		✓		✓		✓			✓
15	KARIN AUDELINA PRABANINGRUM	P	✓		✓		✓		✓			✓
16	KIRANA PUTRI WIJAYA	P	✓		✓		✓		✓			✓
17	MUH. NAUFAL ZAIN JAVIER	L	✓		✓		✓		✓			✓
18	MUHAMMAD RAIHAN DWI SAPUTRA	L	✓		✓		✓		✓			✓
19	NAIL KEANU MIGHALL	L	✓		✓		✓		✓			✓
20	NAJWA MALIKA RAHMADANI	P	✓		✓		✓		✓			✓
21	NASHAFA AZAHRA KHANZA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓			✓
22	RADAFFA NOVARA MARENDRA	L	✓		✓		✓		✓			✓
23	RAISA INDIRA MAHARANI	P	✓		✓		✓		✓			✓
24	RAKKA SAKUNTA KURNIAWAN	L	✓		✓		✓		✓			✓
25	RESTU FEBRIA CAHYANI	P	✓		✓		✓		✓			✓
26	SYAFIRA CITRA MAHARANI	P	✓		✓		✓		✓			✓
27	TIARA AUGUSTINA RAMADHANI	P	✓		✓		✓		✓			✓
28	YUSUF BAIHAQI	L	✓		✓		✓		✓			✓

Penilai



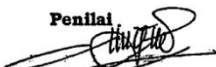
Nova Dhwiiana, S.Pd
NIP. 199411212023212010

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK SEKOLAH DASAR

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan, merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi dan pengambilan keputusan. Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan tanda "✓" pada kolom "YA" apabila perilaku tersebut muncul dan "TIDAK" apabila perilaku itu tidak muncul.

NO	NAMA SISWA SDN KEPUTRAN 2 KELAS V B	JK	Peserta didik berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran pendidikan jasmani		Peserta didik tertib dalam menjalankan doa bersama dengan khusus		Peserta didik mengucapkan salam sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani		Peserta didik saling menghormati dan menghargai sesama siswa yang berbeda agama ketika melaksanakan doa bersama		Peserta didik mampu memahami nilai nilai moral dan etika seperti kejujuran kerjasaman dan sportivitas.		Peserta didik lebih meningkatkan rasa syukurnya setelah mengikuti berbagai gerakan tersebut		Peserta didik merasa sadar akan adanya yang terbesar Tuhan setelah mengikuti berbagai aktivitas gerak.	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	ACHMMED REMYRFREDERIC HALAMSYAH	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	ADRIAN MAULANA ALFAHREZI	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	AGISTY CALLIA GEMMA KAHYANA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	ALIFIANDRA YUDA PRADENTA	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	ALMIRA RAISYA PUTRI FIRMANTO	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	AMANDA NUR IMAWATI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	AQILA NAZWA MAHESTA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
8	AUFA ZAHRA OKTAFI KANAYA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
9	BINTANG BERLIAN ALFATAH	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
10	CHAQUITHA VIKY QUEENERA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
11	CHIKKA PUTRI IRAMAYA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
12	DEVANO RAMA HERDHIAN	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
13	GHARIY AZKA KHUSYASY	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
14	IKA LATHIFA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
15	KARIN AUDELINA PRABANINGRUM	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
16	KIRANA PUTRI WIJAYA	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
17	MUH. NAUFAL ZAIN JAVIER	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
18	MUHAMMAD RAIHAN DWI SAPUTRA	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
19	NAIL KEANU MIGHALL	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
20	NAJWA MALIKA RAHMADANI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
21	NASHAFA AZAHRA KHANZA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
22	RADAFFA NOVARA MARENDRA	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
23	RAISA INDIRA MAHARANI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
24	RAKKA SAKUNTA KURNIAWAN	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
25	RESTU FEBRIA CAHYANI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
26	SYAFIRA CITRA MAHARANI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
27	TIARA AUGUSTINA RAMADHANI	P	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
28	YUSUF BAIHAQI	L	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Penilai

 Nova Dhwiiana, S.Pd
 NIP. 199411212023212010

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat peserta didik melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan, merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi dan pengambilan keputusan
Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan tanda " ✓ " pada kolom " YA " apabila perilaku tersebut muncul dan "TIDAK" apabila perilaku itu tidak muncul.

NO	NAMA SISWA SDN KEPUTRAN 2 KELAS V B	JK	Peserta didik mampu mengenali dan memahami emosi sendiri dan orang lain		Peserta didik mampu menghadapi kegagalan atau kesulitan dengan sabar dan ketenangan		Peserta didik mampu mengenali isyarat non-verbal yang menunjukkan emosi seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara		Peserta didik mampu berinteraksi dengan teman dan guru		Peserta didik melakukan gerakan dengan baik	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	ACHMMED REMYRFREDERIC HALAMSYAH	L	✓		✓		✓		✓		✓	
2	ADRIAN MAULANA ALFAHREZI	L	✓		✓		✓		✓		✓	
3	AGISTY CALLIA GEMMA KAHYANA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
4	ALFIANDRA YUDA PRADENTA	L	✓		✓		✓		✓		✓	
5	ALMIRA RAISYA PUTRI FIRMANTO	P	✓		✓		✓		✓		✓	
6	AMANDA NUR IMAWATI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
7	AQILA NAZWA MAHESTA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
8	AUFA ZAHRA OKTAPA KANAYA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
9	BINTANG BERLIAN ALFATAH	L	✓		✓		✓		✓		✓	
10	CHAQUITHA VIKY QUEENERA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
11	CHIKKA PUTRI IRAMAYA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
12	DEVANO RAMA HERDHIAN	L	✓		✓		✓		✓		✓	
13	GHARIY AZKA KHUSYASY	L	✓		✓		✓		✓		✓	
14	IKA LATHIFA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
15	KARIN AUDELINA PRABANINGRUM	P	✓		✓		✓		✓		✓	
16	KIRANA PUTRI WIJAYA	P	✓		✓		✓		✓		✓	
17	MUH. NAUFAL ZAIN JAVIER	L	✓		✓		✓		✓		✓	
18	MUHAMMAD RAIHAN DWI SAPUTRA	L	✓		✓		✓		✓		✓	
19	NAIL KEANU MIGHALL	L	✓		✓		✓		✓		✓	
20	NAJWA MALIKA RAHMADANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
21	NASHAFA AZAHRA KHANZA PUTRI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
22	RADAFFA NOVARA MARENDRA	L	✓		✓		✓		✓		✓	
23	RAISA INDIRA MAHARANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
24	RAKKA SAKUNTA KURNIAWAN	L	✓		✓		✓		✓		✓	
25	RESTU FEBRIA CAHYANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
26	SYAFIRA CITRA MAHARANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
27	TIARA AUGUSTINA RAMADHANI	P	✓		✓		✓		✓		✓	
28	YUSUF BAIHAQI	L	✓		✓		✓		✓		✓	

Penilai



Nova Dhwiiana, S.Pd
NIP. 199411212023212010

Lampiran 6.Surat keterangan telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI NGUPASAN

Wijaya Karta Sasana

JL. Reksobayan No. 6 Yogyakarta Kode Pos : 55122 Telp. (0274) 585450
HOT LINE SMS SEKOLAH : 082158328183 E MAIL : sd_ngupasan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/095

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUDARMADI, S. Pd
NIP : 19651222 198604 1 001
Pangkat/Gol : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Ngupasan Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : EKO PUTRO WAHYU SETIAWAN
NIM : 22604251012
Prodi : S - 2 Pendidikan Jasmani
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta mulai tanggal 6 – 29 Desember 2023 dengan judul penelitian *"Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kecerdasan Emosional dan Spiritual untuk Meningkatkan Sikap Sosial pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngupasan dan Keputran 2 Kota Yogyakarta"*

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Desember 2023
Kepala Sekolah

SUDARMADI, S. Pd
NIP. 19651222 198604 1 001



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

Lampiran 7. Rekapitulasi penilaian skala kecil kecerdasan emosional

responden	pertanyaan					Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	0	0	0	1	0	1
4	1	1	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	5
6	1	1	1	1	1	5
7	1	1	1	1	1	5
8	1	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	1	5
10	1	0	0	0	0	1
11	1	1	1	1	1	5
12	0	0	0	1	0	1
13	1	1	1	1	1	5
14	1	1	1	1	1	5
15	1	1	1	1	1	5
16	1	1	0	0	0	2
17	1	1	1	1	1	5
18	0	0	0	1	0	1
19	1	1	1	1	1	5
20	1	1	1	1	1	5
21	1	1	1	1	1	5
22	1	1	1	1	1	5
23	1	1	1	1	1	5
24	1	1	1	1	1	5
25	1	1	1	1	1	5
26	1	1	1	1	1	5
27	1	0	1	1	0	3
28	1	1	1	1	1	5
29	0	0	0	1	0	1
total	25	23	23	27	22	120
rata-rata	0,9	0,8	0,8	0,9	0,8	4,1

Lampiran 8. Rekapitulasi penilaian skala kecil kecerdasan spiritual

responden	pertanyaan							jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	1	1	7
3	1	0	1	1	1	1	1	6
4	1	1	1	1	0	1	1	6
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	1	1	1	1	1	1	7
7	1	1	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	1	1	1	7
10	1	0	1	1	0	0	1	4
11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	1	0	1	1	0	1	0	4
13	1	1	1	1	1	1	1	7
14	1	1	1	1	1	1	1	7
15	1	1	1	1	1	0	1	6
16	1	0	1	1	1	1	0	5
17	1	1	1	1	1	1	1	7
18	1	0	1	1	0	1	0	4
19	1	1	1	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	1	1	1	7
21	1	1	1	1	1	1	1	7
22	1	1	1	1	1	1	1	7
23	1	1	1	1	1	1	1	7
24	1	1	1	1	1	1	1	7
25	1	1	1	1	1	1	1	7
26	1	1	1	1	1	1	1	7
27	1	1	1	1	0	1	1	6
28	1	1	1	1	1	1	1	7
29	1	1	1	1	1	0	1	6
total	29	24	29	29	24	26	26	187
rata-rata	1,0	0,8	1,0	1,0	0,8	0,9	0,9	6,4

Lampiran 9. Rekapitulasi penilaian skala kecil sikap Sosial

Responden	Pertanyaan					jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	0	1	1	0	0	2
4	1	1	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	5
6	1	1	1	1	1	5
7	1	1	1	1	1	5
8	1	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	1	5
10	1	0	1	1	1	4
11	1	1	1	1	1	5
12	1	1	0	0	1	3
13	1	1	1	1	1	5
14	1	1	1	1	1	5
15	1	1	1	1	1	5
16	1	1	1	1	0	4
17	1	1	1	1	1	5
18	0	1	1	0	0	2
19	1	1	1	1	1	5
20	1	1	1	1	1	5
21	1	1	1	1	1	5
22	1	1	1	1	1	5
23	1	1	1	1	1	5
24	1	1	1	1	1	5
25	1	1	1	1	1	5
26	1	1	1	1	1	5
27	0	1	1	1	1	4
28	1	1	1	1	1	5
29	1	1	1	1	0	4
total	26	28	28	26	25	133
rata rata	0,9	1,0	1,0	0,9	0,9	4,6

Lampiran 10. Rekapitulasi penilaian skala besar kecerdasan emosional

responden	Pertanyaan					jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	0	1	1	0	3
3	1	1	1	1	1	5
4	1	1	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	5
6	1	1	1	1	0	4
7	1	1	1	1	1	5
8	1	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	1	5
10	1	1	1	1	1	5
11	1	1	1	1	1	5
12	1	1	1	1	1	5
13	1	1	1	1	1	5
14	0	1	1	1	1	4
15	1	1	1	1	1	5
16	1	1	1	1	1	5
17	1	1	1	1	1	5
18	1	1	1	1	1	5
19	1	1	1	1	1	5
20	1	1	1	1	1	5
21	1	1	0	1	0	3
22	1	1	1	1	1	5
23	1	1	1	1	1	5
24	1	1	1	1	1	5
25	1	1	1	1	1	5
26	1	1	1	1	1	5
27	0	1	0	1	1	3
28	1	1	1	1	1	5
29	1	1	1	1	1	5
30	1	1	1	1	1	5
31	1	1	1	1	1	5
32	1	1	1	1	1	5
33	1	1	1	1	1	5
34	1	1	1	1	1	5
35	1	1	1	1	1	5
36	1	1	1	1	1	5
37	1	1	1	1	1	5
38	1	1	1	1	1	5
39	1	1	1	1	1	5
40	1	1	1	1	1	5
41	1	1	1	1	1	5
42	1	1	1	1	1	5
43	1	1	1	1	1	5
44	1	1	1	1	1	5
45	1	1	1	1	1	5
46	1	1	1	1	1	5
47	1	1	1	1	1	5
48	1	1	1	1	1	5
49	1	1	1	1	1	5
50	1	1	1	1	1	5
51	1	1	1	1	1	5
52	1	1	1	1	1	5
53	1	1	1	1	1	5
54	1	1	1	1	1	5
total	52	53	52	54	51	262
Rata rata	1,0	1,0	1,0	1,0	0,9	4,9

Lampiran 11.Rekapiltulasi penilaian skala besar kecerdasan spiritual

responden	pertanyaan							jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	0	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	1	7
4	1	1	1	1	1	1	1	7
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	1	1	1	1	1	1	7
7	1	1	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	1	1	1	7
10	1	1	1	1	1	1	1	7
11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	1	1	1	1	1	1	1	7
13	1	1	1	1	1	1	1	7
14	1	1	1	1	0	1	1	6
15	1	1	1	1	1	1	1	7
16	1	1	1	1	1	1	1	7
17	1	1	1	1	1	1	1	7
18	1	1	1	1	1	1	1	7
19	1	1	1	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	1	1	1	7
21	1	1	1	1	1	1	1	7
22	1	1	1	1	1	1	1	7
23	1	1	1	1	1	1	1	7
24	1	1	1	1	1	1	1	7
25	1	1	1	1	1	1	1	7
26	1	1	1	1	1	1	1	7
27	1	1	1	1	1	1	1	7
28	1	1	1	1	1	1	1	7
29	1	1	1	1	1	1	1	7
30	1	1	1	1	1	1	1	7
31	1	1	1	1	1	1	1	7
32	1	1	1	1	1	1	1	7
33	1	1	1	1	1	1	1	7
34	1	1	1	1	1	1	1	7
35	1	1	1	1	1	1	1	7
36	1	1	1	1	1	1	1	7
37	1	1	1	1	1	1	1	7
38	1	1	1	1	1	1	1	7
39	1	1	1	1	1	1	1	7
40	1	1	1	1	1	1	1	7
41	1	1	1	1	1	1	1	7
42	1	1	1	1	1	1	1	7
43	1	1	1	1	1	1	1	7
44	1	1	1	1	1	1	1	7
45	1	1	1	1	1	1	1	7
46	1	1	1	1	1	1	1	7
47	1	1	1	1	1	1	1	7
48	1	1	1	1	1	1	1	7
49	1	1	1	1	1	1	1	7
50	1	1	1	1	1	1	1	7
51	1	1	1	1	1	1	1	7
52	1	1	1	1	1	1	1	7
53	1	1	1	1	1	1	1	7
54	1	1	1	1	1	1	1	7
total	54	54	54	54	52	54	54	376
rata-rata	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	7,0

Lampiran 12. Rekapitulasi penilaian skala besar sikap sosial

responden	Pertanyaan					jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	1	1	1	1	1	5
2	0	0	1	0	0	1
3	1	1	1	1	1	5
4	1	1	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	5
6	1	1	1	1	1	5
7	1	1	1	1	1	5
8	1	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	1	5
10	1	1	1	1	1	5
11	1	1	1	1	1	5
12	1	1	1	1	1	5
13	1	1	1	1	1	5
14	0	0	1	0	0	1
15	1	1	1	1	1	5
16	1	1	1	1	1	5
17	1	1	1	1	1	5
18	1	1	1	1	1	5
19	1	1	1	1	1	5
20	1	1	1	1	1	5
21	0	1	1	0	0	2
22	1	1	1	1	1	5
23	1	1	1	1	1	5
24	1	1	1	1	1	5
25	1	1	1	1	1	5
26	1	1	1	1	1	5
27	1	0	1	1	0	3
28	1	1	1	1	1	5
29	1	1	1	1	1	5
30	1	1	1	1	1	5
31	1	1	1	1	1	5
32	1	1	1	1	1	5
33	1	1	1	1	1	5
34	1	1	1	1	1	5
35	1	1	1	1	1	5
36	1	1	1	1	1	5
37	1	1	1	1	1	5
38	1	1	1	1	1	5
39	1	1	1	1	1	5
40	1	1	1	1	1	5
41	1	1	1	1	1	5
42	1	1	1	1	1	5
43	1	1	1	1	1	5
44	1	1	1	1	1	5
45	1	1	1	1	1	5
46	1	1	1	1	1	5
47	1	1	1	1	1	5
48	1	1	1	1	1	5
49	1	1	1	1	1	5
50	1	1	1	1	1	5
51	1	1	1	1	1	5
52	1	1	1	1	1	5
53	1	1	1	1	1	5
54	1	1	1	1	1	5
total	51	51	54	51	50	257
rata rata	0,9	0,9	1,0	0,9	0,9	4,8

Lampiran 13. Hasil validitas dan reliabilitas

ONE WAY ANOVA

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Sosial	Ngupasan	29	4.59	.867	.161	4.26	4.92	2	5
	Keputran	54	4.76	.889	.121	4.52	5.00	1	5
	Total	83	4.70	.880	.097	4.51	4.89	1	5
Emosi	Ngupasan	29	4.14	1.597	.297	3.53	4.75	1	5
	Keputran	54	4.85	.492	.067	4.72	4.99	3	5
	Total	83	4.60	1.070	.117	4.37	4.84	1	5
Spiritual	Ngupasan	29	6.45	.985	.183	6.07	6.82	4	7
	Keputran	54	6.96	.191	.026	6.91	7.01	6	7
	Total	83	6.78	.645	.071	6.64	6.92	4	7

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sosial	Between Groups	.565	1	.565	.728	.396
	Within Groups	62.905	81	.777		
	Total	63.470	82			
Emosi	Between Groups	9.616	1	9.616	9.244	.003
	Within Groups	84.263	81	1.040		
	Total	93.880	82			
Sipiritual	Between Groups	4.998	1	4.998	13.913	.000
	Within Groups	29.098	81	.359		
	Total	34.096	82			

1. Tidak terdapat perbedaan Sosial yang signifikan antara SD Ngupasan dan SD Keputran (sig. 0,396 > 0,05)
2. Terdapat perbedaan Emosi yang signifikan antara SD Ngupasan dan SD Keputran (sig. 0,003 < 0,05)
3. Terdapat perbedaan Sipiritual yang signifikan antara SD Ngupasan dan SD Keputran (sig. 0,000 < 0,05)

TABULASI CHI SQUARE

Sosial * Sekolah

Crosstab

			Sekolah		Total
			Ngupasan	Keputran	
Sosial	Tinggi	Count	22	50	72
		% of Total	26.5%	60.2%	86.7%
	Sedang	Count	4	1	5
		% of Total	4.8%	1.2%	6.0%
	Rendah	Count	3	3	6
		% of Total	3.6%	3.6%	7.2%
Total	Count	29	54	83	
	% of Total	34.9%	65.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.673 ^a	2	.059
Likelihood Ratio	5.461	2	.065
Linear-by-Linear Association	2.808	1	.094
N of Valid Cases	83		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.75.

Emosi * Sekolah

Crosstab

			Sekolah		Total
			Ngupasan	Keputran	
Emosi	Tinggi	Count	22	49	71
		% of Total	26.5%	59.0%	85.5%
	Sedang	Count	1	3	4
		% of Total	1.2%	3.6%	4.8%
	Rendah	Count	6	2	8
		% of Total	7.2%	2.4%	9.6%
Total	Count	29	54	83	
	% of Total	34.9%	65.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.310 ^a	2	.043
Likelihood Ratio	6.022	2	.049
Linear-by-Linear Association	5.038	1	.025
N of Valid Cases	83		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.40.

Spiritual * Sekolah

Crosstab

			Sekolah		Total
			Ngupasan	Keputran	
Spiritual	Tinggi	Count	20	52	72
		% of Total	24.1%	62.7%	86.7%
	Sedang	Count	6	2	8
		% of Total	7.2%	2.4%	9.6%
	Rendah	Count	3	0	3
		% of Total	3.6%	0.0%	3.6%
Total	Count	29	54	83	
	% of Total	34.9%	65.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.859 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	13.335	2	.001
Linear-by-Linear Association	12.450	1	.000
N of Valid Cases	83		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.05.

Lampiran 14. Dokumen kegiatan

Permainan Estafet *Ice Cream* uji coba skala kecil



Permainan Cincin Terbang uji coba skala kecil



Permainan lari Bowling uji coba skala kecil



Permainan bola kertas jatuh uji coba skala kecil



Permainan rantai bola uji coba skala kecil



Permainan estafet *ice cream* uji coba skala besar



Permainan cincin terbang uji coba skala besar



Permainan lari bowling uji coba skala besar



Permainan bola kertas uji coba skala besar



Permainan rantai bola uji coba skala besar



